

**STUDI FENOMENOLOGI PELATIHAN MENGENAL MOBIL DI JAKARTA TIMUR**

**(PERSPEKTIF INSTRUKTUR MENGENAL MOBIL)**



**Oleh:**

**GANES PRADIKA**

**1515102007**

**Pendidikan Luar Sekolah**

**SKRIPSI**

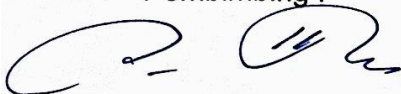
**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN  
PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI**

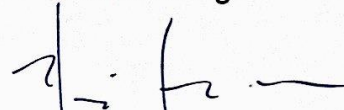
Judul : Studi Fenomenologi Pelatihan Mengemudi Mobil di Jakarta Timur (Perspektif Instruktur Mengemudi Mobil)  
 Nama Mahasiswa : Ganes Pradika  
 Nomor Registrasi : 1515102007  
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah  
 Tanggal Ujian : 24 Juli 2015

Pembimbing I



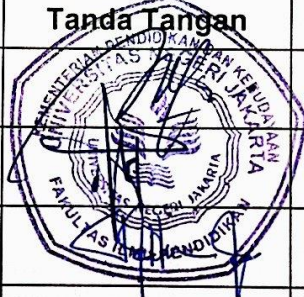
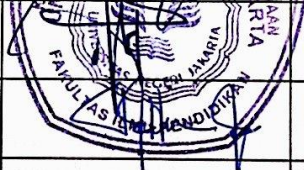



Drs. Widio Prihanadi, M.M  
 NIP. 19530123 197803 1 002

Pembimbing II



Drs. Sri Koeswanto W, M.Si  
 NIP. 19690827 199903 1 001

**Panitia Ujian Sidang Skripsi**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		12 - 8 - 2015
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)**		12 - 8 - 2015
Dr. Durotul Yatimah, M.Pd (Ketua Penguji)***		5 - 8 - 2015
Dr. Karnadi, M.Si (Anggota)****		4 - 8 - 2015
Dr. Fakhruddin A, M.Pd (Anggota)****		4 - 8 - 2015

Catatan :

- \* Dekan FIP
- \*\* Pembantu Dekan I
- \*\*\* Ketua Jurusan/Program Studi
- \*\*\*\* Dosen penguji selain pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

# **STUDI FENOMENOLOGI PELATIHAN MENGENAL MOBIL DI JAKARTA TIMUR**

(Perspektif Instruktur Mengemudi Mobil)  
(2015)

**Ganes Pradika**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti untuk mengetahui fenomena pelaksanaan pelatihan mengemudi mobil di PT. Giri Artha Sejahtera, PT. Hutomus Yokonsa Jaya, dan PT. Persemija Jakarta Timur. Tujuan penelitian merupakan mengetahui realitas dinamika kursus mengemudi mobil serta melihat sejauh mana penerapan prinsip-prinsip andragogi yang dilakukan instruktur di kursus mengemudi mobil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Peneliti melihat realitas pembelajaran yang dilakukan instruktur mengemudi mobil. Hasil penelitian ditemukan pembelajaran kursus mengemudi mobil oleh instruktur tuntas namun dalam pelaksanaan pembelajaran instruktur cenderung intuitif, belum sistematis. Waktu belajar terbatas, manajemen pembagian waktu instruktur dalam pelaksanaan proses pembelajaran tahap persiapan, pembukaan, inti, dan penutup belum terstruktur. Oleh karena itu, pengelola kursus mengemudi mobil sebaiknya melatih instruktur untuk lebih disiplin. Serta mengadakan pelatihan rutin yang terstruktur bagi instruktur, dengan begitu instruktur dapat menambah kemampuan pelayanannya sehingga hasil belajar nantinya lebih optimal.

Kata Kunci: Andragogi, Instruktur, Pelatihan, Pelatihan Mengemudi Mobil.

**PHENOMENOLOGY STUDY OF DRIVING SCHOOL  
AT EAST JAKARTA**  
*(Driving Instructor Perspective)*  
(2015)

**Ganes Pradika**

**ABSTRACT**

*The research causes of researcher's anxiety to know about implementation of driving car training phenomena at PT. Giri Artha Sejahtera, PT. Hutomus Yokonsa Jaya, dan PT. Persemija East Jakarta. The purpose of the research are to know about driving school reality and to see about how far the instructor do andragogy in the lessons. The research used qualitative method and Phenomenological steps. The results of research are the lesson has finished, but doesn't run systematically. The instructor give a lesson with an intuitive direction. The time portion of training is stint. Learning process hasn't structure. So the organizer of driving school must increase the instructor's discipline and gives more training which systematically for the instructor. So, it possibly to make the instructor better than ever and makes the lesson optimum.*

*Keywords: Andragogy, Instructor, Training, Driving School.*

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Ganes Pradika  
No. Registrasi : 1515102007  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat dengan judul "**Studi Fenomenologi Pelatihan Mengemudi Mobil di Jakarta Timur (Perspektif Instruktur Mengemudi Mobil)**" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan Januari - Juli 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juli 2015



5000  
LIMA RIBU RUPIAH

Ganes Pradika

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras penulis sendiri.

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dr. Sofia Hartati, M.Si, yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Pembantu Dekan I, Dra. Ifa Sarifah, M.Pd selaku Pembantu Dekan II, dan Dr. Anan Sutisna, M.Pd. Dukungan dari berbagai pihak, yaitu ketua jurusan/program studi Pendidikan Luar Sekolah dan seluruh dosen yang telah memberikan berbagai ilmunya bagi penulis selama mengikuti pendidikan. khususnya dari para pembirnbng yang telah mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini Drs. Sri Koeswanto W M.Si selaku pembirnbng, dan Drs. Widio Prihanadi M.Pd, juga sebagai pembirnbng. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Selanjutnya terima kasih kepada mahasiswa dan mahasisiwi di jurusan/program studi Pendidikan Luar Sekolah, juga teman-teman di BEM Jurusan dan Fakultas yang telah menyediakan waktu untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan masalah skripsi ini.

Lebih khusus lagi adalah untuk orang tua tercinta, dan saudara-saudara penulis, yang dengan penuh kesabaran telah mendo'akan dan mendukung penulis untuk dapat segera menyelesaikan studi.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika di Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, Juni 2015  
Peneliti  
Ganes Pradika

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II. ACUAN TEORITIK</b>	
A. Acuan Teori Fokus Penelitian .....	7
B. Acuan Teoritik Mendukung Fokus Penelitian .....	13
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	27
B. Pendekatan Metode yang Digunakan dan Alasannya .....	27
C. Latar Penelitian .....	29
D. Data dan Sumber Data.....	29
E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data .....	30
F. Analisis Data.....	32
G. Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi) .....	32
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	34
B. Temuan penelitian .....	97
C. Pembahasan Temuan Dikaitkan dengan Justifikasi Teoritik yang Relevan.....	116
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	125
B. Implikasi .....	126
C. ran.....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1. Pedoman Observasi .....	129
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	132
Lampiran 3. Contoh Teknik Analisis Data .....	134

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kantor Cabang PT. Hutomus.....	37
Gambar 4.2 Penjelasan Rambu-rambu Lalu lintas... ..	37
Gambar 4.3 Kartu Belajar.....	38
Gambar 4.4 Mobil Belajar PT. Persemija.....	39
Gambar 4.5 Mobil Belajar PT Hutomus Yokonsa Jaya .....	39
Gambar 4.6 Mobil Belajar PT. Giri Artha Sejahtera.....	40
Gambar 4.7 Alat Bantu Instruktur .....	41
Gambar 4.8 Sertifikat Belajar .....	41
Gambar 4.9 Pak Akrom sedang membimbing peserta .....	45
Gambar 4.10 Proses Pembelajaran Pak Akrom .....	47
Gambar 4.11 Peneliti dan Pak Ari .....	54
Gambar 4.12 Proses Pembelajaran Pak Ari .....	56
Gambar 4.13 Peneliti dan Pak Heri .....	63
Gambar 4.14 Proses Pembelajaran Pak Heri .....	65
Gambar 4.15 Peneliti dan Pak Parno .....	72
Gambar 4.16 Proses Pembelajaran Pak Parno .....	73
Gambar 4.17 Peneliti dan Pak Yani .....	80
Gambar 4.18 Proses Pembelajaran Pak Yani.....	82
Gambar 4.19 Peneliti dan Pak Yanto.....	89
Gambar 4.20 Proses Pembelajaran Pak Yanto .....	91
Gambar 4.21 Model HPT .....	112



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian .....	29
Tabel 4.1 Biaya Belajar Peserta .....	36
Tabel 4.2 Pembelajaran Pak Akrom .....	48
Tabel 4.3 Pembelajaran Pak Ari .....	58
Tabel 4.4 Pembelajaran Pak Heri .....	66
Tabel 4.5 Pembelajaran Pak Parno .....	75
Tabel 4.6 Pembelajaran Pak Yani .....	83
Tabel 4.7 Pembelajaran Pak Yanto .....	92
Tabel 4.8 Temuan Peneitian .....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Seiring berkembangnya pengetahuan dan teknologi, bertambahnya daya beli masyarakat, serta kebutuhan rasa nyaman dalam bepergian membuat sebagian masyarakat kini beralih untuk memiliki kendaraan pribadi yaitu mobil. Bagi sebagian besar masyarakat, mobil diyakini dapat dengan baik memfasilitasi kebutuhan rasa aman dan nyaman perseorangan dan keluarga dalam bepergian. Dengan mobil pribadi tersebut sebagian masyarakat mengharapkan keleluasaan dalam bepergian seperti mampir ke kedai makan, mengunjungi sanak saudara dengan waktu yang fleksibel ketimbang menggunakan transportasi umum yang dinilai sebagian orang agak merepotkan.

Tidak sedikit pula para wirausahawan/pedagang yang menjadikan mobil sebagai alat angkut barang mereka. Hal tersebut menimbulkan ruang lingkup jalan semakin padat. Dalam mengoperasikan kendaraan bermotor seperti mobil, diperlukan banyak energi serta kemampuan yang baik dalam mengontrol kemudi kendaraan dan kontrol emosi yang baik karena mengingat jalanan semakin padat, kondisi cuaca yang panas/hujan lebat serta tidak

jarangnya kecelakaan yang terjadi akibat kurangnya keahlian dan konsentrasi dalam berkendara.

Penguasaan teknik mengemudi mobil menjadi sangat penting untuk seseorang yang hendak memenuhi kebutuhan mobilitasnya dengan mengendarai mobil. Untuk sebagian orang terutama yang baru memulai tentunya memiliki kemampuan dalam mengendarai mobil adalah hal yang sulit, apalagi jika tidak memiliki mobil sendiri untuk belajar. Karena keahlian tersebut terkadang bukan hanya harus dimiliki pemilik mobil yang ingin berkendara dengan mobilnya namun kerap dijadikan syarat penerimaan kerja di beberapa perusahaan.

Untuk meminimalisir kecelakaan yang terjadi akibat kurangnya kemampuan dalam mengemudi mobil, serta kebutuhan beberapa orang untuk menguasai keahlian mengemudi mobil, hadirlah Kursus Mengemudi Mobil.

Kursus Mengemudi Mobil sebagai salah satu layanan pendidikan non formal yang mengonstruksikan pembelajaran mengemudi mobil, tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan pembelajaran dengan para pendidiknya, namun menyediakan pula mobil untuk belajar serta membantu peserta untuk bisa mendapatkan Surat Ijin Mengemudi (SIM). Semua fasilitas tersebut hanya dapat diakses oleh para calon peserta dengan menjangkau harga yang ditawarkan pada setiap

paketnya, yang sangat variatif terutama ditentukan oleh lama waktu belajar/jam pertemuan.

Kursus mengemudi sebagai satuan pendidikan non formal sesuai Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat (4), Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.<sup>1</sup>

Kursus merupakan suatu kegiatan belajar-mengajar seperti halnya institusi pendidikan. Perbedaanya adalah bahwa kursus biasanya diselenggarakan dalam waktu pendek, tidak harus berjenjang dan hanya untuk mempelajari satu keterampilan tertentu. Misalnya, kursus bahasa Inggris tiga bulan atau 50 jam, kursus montir, kursus memasak, menjahit, musik, mengemudi dan lain sebagainya. Peserta yang telah mengikuti kursus dengan baik dapat memperoleh sertifikat atau surat keterangan.

Sejalan dengan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 5, maka kursus dan pelatihan diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, kepada masyarakat yang membutuhkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Ibid.

Masalah di atas membuat pendidikan formal saja dirasa kurang cukup memenuhi kebutuhan belajar masyarakat saat ini, perlu adanya peran yang lebih dari pendidikan informal dan nonformal dalam melengkapi kebutuhan belajar. Khususnya pendidikan nonformal, karena sebagian keterampilan dapat dipenuhi di pendidikan nonformal sebut saja salah satunya keahlian dalam mengemudi mobil. Tanpa adanya lembaga kursus, instruktur yang berpengalaman serta berlatar belakang pendidikan maka pembelajaran mengemudi mobil akan sulit dilakukan. Dengan bervariasinya usia, gender serta karakter peserta kursus, perlunya instruktur untuk menyesuaikan diri pada pembelajaran.

Melihat kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui realitas dinamika pembelajaran mengemudi mobil oleh instruktur di lapangan. Peneliti pun ingin melihat sejauh mana penerapan prinsip-prinsip andragogi oleh instruktur kursus mengemudi mobil. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas instruktur dan pembelajaran kursus mengemudi mobil.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melihat fenomena pembelajaran mengemudi mobil. Peneliti tertarik

untuk mengetahui lebih jelas rangkaian pembelajaran mengemudi mobil oleh instruktur di lapangan.

PT. Giri Artha Sejahtera, PT. Hutomus Yokonsa Jaya, dan PT. Persemija merupakan lembaga kursus yang jaringannya cukup luas dan cukup populer membuat peneliti memilih lembaga tersebut sebagai tempat penelitian. Berdasarkan pengalaman peneliti selama belajar tentang pendidikan orang dewasa, membuat peneliti semakin tertarik dan penasaran tentang bagaimana penerapan teori tersebut.

Peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kursus mengemudi mobil yang dilakukan oleh para instruktur dan sejauhmana kecenderungan penerapan prinsip andragogi yang dilakukan instruktur kursus mengemudi mobil di PT. Giri Artha Sejahtera, PT. Hutomus Yokonsa Jaya, dan PT. Persemija Jakarta Timur?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Peneliti melakukan studi fenomenologis di Kursus Mengemudi Mobil untuk mengkaji dan memperoleh informasi empiris tentang fenomena kursus mengemudi mobil berdasarkan fakta yang ada, serta mengetahui sejauh mana penerapan prinsip andragogi oleh instruktur dalam pembelajaran mengemudi mobil di PT. Giri Artha Sejahtera, PT. Hutomus Yokonsa Jaya, dan PT. Persemija Jakarta Timur.

#### **D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memperoleh pengalaman pembelajaran dan memberikan masukan yang bermanfaat bagi para pihak antara lain :

1. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi jurusan pendidikan luar sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran di satuan PLS yakni kursus.

2. Penyelenggara Kursus Mengemudi Mobil

Sebagai bahan masukan bagi pengambilan keputusan dalam menyusun kebijakan untuk meningkatkan kemampuan instruktur dalam pengelolaan pelatihan/pembelajaran. Selanjutnya sebagai referensi dalam menyusun kebijakan tentang penyelenggaraan dan pengembangan program kursus mengemudi mobil.

3. Instruktur

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memacu motivasi instruktur untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam melakukan tugas-tugasnya.

4. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti semakin memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

## BAB II

### ACUAN TEORITIK

#### A. Acuan Teoritik Fokus Penelitian

##### 1. Hakikat Andragogi

###### A. Pengertian Andragogi

*Malcolm Shepherd Knowles* dalam publikasinya yang berjudul "*The Adult Learner, A Neglected Species*" yang diterbitkan pada tahun 1970 mengungkapkan teori belajar yang relative efektif bagi orang dewasa.

Andragogi berasal dari bahasa Yunani kuno: "aner", dengan akar kata andr, yang berarti orang dewasa, dan agogus yang berarti membimbing atau membina. andragogi secara harfiah dapat diartikan sebagai ilmu dan seni mengajar orang dewasa.<sup>3</sup>

Orang dewasa sebagai individu yang sudah mandiri dan mampu mengarahkan dirinya sendiri, maka dalam andragogi yang terpenting dalam proses interaksi belajar adalah kegiatan belajar mandiri yang bertumpu kepada warga

---

<sup>3</sup>Bambang S, *Andragogi*, h.1, 2015 (<http://www.oocities.org/teknologipembelajaran/andragogi.html>)



belajar itu sendiri dan bukan merupakan kegiatan seorang guru mengajarkan sesuatu (*Learner Centered Training/Teaching*).

Andragogi telah dirumuskan sejak tahun 1920. Andragogi dirumuskan sebagai suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup. Belajar bagi orang dewasa berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya sendiri.

Berdasarkan penuturan Malcolm di atas, sudah jelas bahwa andragogi merupakan ilmu yang ditemukan untuk memudahkan penyampaian pembelajaran pada orang dewasa.

Perbedaan antara anak-anak dan dewasa dapat ditinjau dari 3 hal yaitu :

1. **Usia**, individu yang berumur lebih dari 16 tahun dapat dikatakan sebagai orang dewasa dan kurang dari 16 tahun masih disebut anak-anak.
2. **Psikologis**, individu yang dapat mengarahkan diri sendiri, tidak selalu tergantung dengan oranglain, bertanggung jawab, mandiri, berani mengambil resiko, mampu mengambil keputusan merupakan ciri orang dewasa.

3. **Ciri biologis**, individu dikatakan dewasa apabila telah menunjukkan tanda-tanda kelamin sekunder.<sup>4</sup>

Perbedaan antara anak-anak dan orang dewasa dapat diketahui melalui usia, psikologis, dan ciri biologis seseorang.

### **Prinsip-prinsip Andragogi menurut *Malcolm Shepherd***

#### ***Knowles:***

1. Konsep diri peserta belajar  
Orang dewasa sudah memiliki kematangan diri, jadi dalam menjalankan pembelajarannya tidak perlu menerima pendiktean.
2. Pengalaman hidup peserta belajar  
Fokus pebelajaran dikaitkan dengan pengalaman hidup peserta.
3. Kesiapan untuk belajar  
Orang dewasa umumnya mau belajar jika dirinya sudah merasa siap untuk belajar.
4. Orientasi terhadap belajar  
Keinginan orang dewasa timbul disebabkan oleh keinginannya untuk memecahkan permasalahan hidupnya.
5. Motivasi dalam belajar  
Dalam mengikuti pembelajaran orang dewasa memiliki motivasi, menurut Wlodowski motivasi orang dewasa untuk mengikuti pembelajaran yaitu ingin sukses, mendapatkan kenikmatan, dan kesenangan.<sup>5</sup>

Berdasarkan asumsi yang telah dikembangkan oleh Malcolm di atas, Andragogi semakin jelas dapat semakin mempermudah penafsiran tentang orang dewasa. Sehingga

---

<sup>4</sup> Pengertian, Tujuan, dan Pertimbangan Filosofis Pendidik, h.1, 2015  
(<http://www.08113ruthlingga.blogspot.com/2010/02/pengertian-tujuandan-pertimbangan.html>)

<sup>5</sup> Malcolm S. Knowles, Elwood F. Holton III dan Richard A. Swanson, *The Adult Learner Sixth Edition*, (London : Elsevier, 2005), h.40

diharapkan dalam proses pembelajaran orang dewasa dapat berjalan dengan lebih efektif.

### **Prinsip Belajar Untuk Orang Dewasa**

**Menurut *Hommonds* , terdapat 4 prinsip belajar yang dapat digunakan untuk mempercepat proses perubahan perilaku pelajar, yaitu :**

1. *Prinsip latihan (praktik)*, ketika telah menerima materi dan melakukan aktifitas yang konkrit dan juga yang tidak nyata seperti aktifitas penggunaan peng-ina-dera-an. Warga belajar akan terdorong untuk mengaplikasikan ilmu yang ia terima sebelumnya. Hal ini akan mempercepat perkembangan dan perubahan kualitas warga belajar.
2. *Prinsip hubungan*, Kejadian atau pengalaman dimasa lampau dapat dijadikan pedoman untuk meramalkan akibat atau hasil yang akan mungkin akan terjadi dari suatu proses. Menghubungkan pengalaman baru dengan pengalaman terdahulu.
3. *Prinsip akibat*, Dalam pendidikan orang dewasa, emosi, perasaan, lingkungan belajar, hingga pendidik yang memberikan materi sangat mempengaruhi keberhasilan atau tidak tercapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, sangat diperlukan pendidik yang peka terhadap kepuasan pelajar yang berkaitan dengan segala hal yang berkaitan dengan proses belajar pendidikan orang dewasa. Dengan adanya kepuasan diharapkan pelajar dapat mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran.
4. *Prinsip kesiapan*, Kesiapan diri pelajar akan menentukan manfaat yang dapat diperoleh dari proses belajar. Baik fisik maupun mental pembelajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan adanya kesiapan mental dan fisik diharapkan pelajar dapat mencurahkan seluruh perhatiannya pada materi yang sedang dihadapi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Pengertian, Tujuan, dan Pertimbangan Filosofis Pendidik, op.cit., h. 1

Dengan prinsip belajar *Hommond* tersebut diharapkan, warga belajar dapat memaksimalkan usaha pencapaian dan dapat mengatasi rintangan belajar, agar hasil belajar menjadi optimal.

Selanjutnya penerapan prinsip andragogi dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan, maka ada beberapa konsep pemikiran menurut Paulo Freire yang perlu menjadi acuan pada penelitian ini:

a) Pendidikan yang membebaskan

Dalam *Education as the Practice of Freedom in Education for Critical Concioussness*, mengatakan bahwa pendidikan pada tataran ini harus menjadi proses pemerdekaan (*humanisasi*), bukan penjinakan (*domestifikasi*) sosial. yakni pendidikan sering dijadikan alat untuk menyalurkan kehendak penguasa terhadap rakyat. Untuk itu pendidikan harus menjadi aksi dan refleksi secara menyeluruh untuk mengubah realitas yang menindas menuju pembebasan.

b) Pendidikan kaum tertindas

Pendidikan juga harus mampu menyadarkan bahwa pemaksaann dan penindasan itu tidak hanya mengenai hal fisik, tetapi merasuk sampai ke kedalaman kesadaran manusia. Justru di kedalaman itulah diri manusia paling dikontrol dan diperalat oleh kekuasaan para penindas yang sebelumnya tidak disadarinya. Dan tugas pendidikan yang terutama adalah memebebaskan diri dari penindasan yang tak disadarinya itu

c) Pendidikan Konsientisasi

Konsientisasi adalah pemahaman mengenai keadaan nyata yang sedang dialami warga belajar. Meskipun wilayah terakhir yang ingin dituju adalah perubahan sistemik, namun pendidikan Freire bertujuan untuk pembebasan dan pemanusiaan (*humanisasi*). Dalam rangka itulah Freire melihat

bahwa 'penyadaran' (*Konsientisasi*) sebagai inti dari pendidikannya. Pendidikan harus bertujuan menyadarkan peserta didik akan realitas sosialnya.

d) Pendidikan Dialogis

Pendidikan dialogis merupakan upaya penolakan Freire terhadap pendidikan 'gaya bank' (tradisional), yang telah menjadikan pendidikan sebagai ajang monopoli guru terhadap siswa di sekolah. Dalam hal ini guru dan siswa harus menjadi mitra dialog dalam memecahkan segala persoalan, bukan membuat jarak antara guru dan siswa, karena dengan adanya jarak akan membuat peluang penindasan guru terhadap siswa terbuka lebar. Oleh karena itu, satu-satunya alat paling efektif dalam sebuah pendidikan manusiawi (humanis) adalah adanya hubungan timbal balik permanen yang berbentuk dialog.

e) Pendidikan Kontekstual

Pendidikan kontekstual atau hadap masalah adalah sebuah teori dan model pendidikan yang mengupayakan peserta didik untuk menjadi subyek dalam rangka menjawab persoalan-persoalan yang muncul dalam realitas sosial. Freire menekankan peran berpikir dalam pembuatan kembali dunia. Dari sini fakta sosial bisa diungkapkan melalui pendidikan, dan menurut Freire, harus diupayakan adanya penyatuan (*integration*) dunia fakta (nyata) ke dalam dunia pendidikan.<sup>7</sup>

### **Komersialisasi pendidikan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komersialisasi diartikan: Perbuatan menjadikan sesuatu sebagai barang dagangan. Merujuk pada arti itu, komersialisasi pendidikan dapat diartikan: Menjadikan pendidikan sebagai barang dagangan. Komersialisasi pendidikan atau

---

<sup>7</sup> Elemen-elemen Kritis dalam Konsep Pendidikan Paulo Freire, h.1, 2015  
(<http://www.bahrurr.blogspot.com/2009/05/elemen-elemen-kritis-dalam-konsep.html>)

mengomersialisasikan pendidikan kerap ditimpakan kepada kebijakan atau langkah-langkah yang menempatkan pendidikan sebagai sektor jasa yang diperdagangkan.<sup>8</sup>

## 2. Hakikat Pelatihan

### A. Pengertian Pelatihan

Latihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.<sup>9</sup>

Pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Pelatihan mungkin juga meliputi perubahan sikap sehingga seseorang dapat melakukan pekerjaannya lebih efektif.<sup>10</sup> Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam pendidikan luar sekolah adalah kegiatan pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan atau potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat. Kegiatan pelatihan ini pada

---

<sup>8</sup> Komersialisasi Pendidikan, h.1, 2015 (<http://bem.polsri.ac.id/apa-itu-komersialisasi-pendidikan/>)

<sup>9</sup> I Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, I Wayan Mudiarta Utama. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 92

<sup>10</sup> Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2

dasarnya dilatarbelakangi oleh kebutuhan belajar masyarakat. Pelatihan memiliki dampak positif bagi peserta maupun penyelenggaran program pelatihan. Dari definisi pelatihan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta pelatihan baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar kedepannya mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik dalam bidang yang digelutinya.

#### **B. Metode Pelatihan**

Penyelenggara kegiatan pelatihan haruslah memahami dan mengetahui lebih jauh mengenai program pelatihan yang akan dilaksanakannya, seperti latar belakang dilaksanakannya pelatihan, sasaran pelatihan, tujuan pelatihan, metode dalam pelaksanaan pelatihan, dan kebermanfaatan program pelatihan. Tujuan pelatihan sendiri yaitu untuk meningkatkan kualitas peserta pelatihan baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar kedepannya mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik dalam bidang yang digelutinya. Selain itu, pelatihan juga bertujuan untuk mengembangkan bakat yang telah dimiliki oleh peserta pelatihan.

Menurut Moekijat yang dikutip oleh Mustofa Kamil mengatakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah untuk:

- a) Mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif
- b) Mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional
- c) Mengembangkan sikap sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama.<sup>11</sup>

Maka, pada intinya tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan, memperbarui, dan mengembangkan keahlian yang dimiliki sehingga pekerjaan yang menjadi tugas peserta pelatihan dapat diselesaikan secara tepat demi tercapainya hasil yang maksimal.

Agar bermanfaat, metode sebaiknya memenuhi kondisi minimal yang dibutuhkan agar pembelajaran yang efektif terjadi, yaitu :

- a) Memotivasi peserta pelatihan meningkatkan kinerjanya;
- b) Secara jelas menggambarkan keterampilan yang diharapkan;
- c) Memberi kesempatan kepada peserta pelatihan berperan secara aktif;
- d) Menyediakan kesempatan/waktu untuk praktik;
- e) Memberi umpan balik tepat waktu mengenai kinerja peserta pelatihan;
- f) Memberi sarana untuk penguatan pada saat peserta pelatihan belajar;

---

<sup>11</sup> Mustofa Kamil. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 10



- g) Terstruktur dari tugas sederhana sampai yang kompleks;
- h) Bisa diadaptasi terhadap masalah-masalah spesifik;
- i) Mendorong transfer yang positif dari pelatihan ke pekerjaan.<sup>12</sup>

Sehingga dapat disimpulkan metode pelatihan yang tepat sebaiknya memenuhi kondisi minimal yang dibutuhkan dengan menyesuaikan pada tujuan dan sasaran pelatihan.

### **3. Kursus**

Dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan-hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa kursus merupakan salah satu pendidikan pada jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat. Penyelenggaraannya yang sangat fleksibel dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta

---

<sup>12</sup> Kaswan, op.cit., h. 180

tuntutan dunia usaha/ industri, menjadikan peran kursus sangat strategis dalam dunia pendidikan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pengemudi adalah orang yang mengemudikan kendaraan baik kendaraan bermotor atau orang yang secara langsung mengawasi calon pengemudi yang sedang belajar mengemudikan kendaraan bermotor ataupun kendaraan tidak bermotor.<sup>13</sup> Di dalam mengemudikan kendaraan seorang pengemudi diwajibkan untuk mengikuti tata cara berlalu lintas. Seorang yang telah mengikuti ujian dan lulus ujian teori dan praktik mengemudi akan diberikan Surat Izin Mengemudi (SIM). Pelaksana penerbitan surat izin mengemudi kendaraan bermotor di Indonesia adalah satuan lalu lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Melihat definisi tersebut dapat disimpulkan dalam mengemudikan kendaraan tidak saja perlu mengetahui cara mengemudikan kendaraan tetapi harus memahami dan menguasai jalannya kendaraan dalam lalu-lintas yang sangat dinamis sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Pengemudi, h. 1, 2015 (<http://www.wikipedia.org/wiki/pengemudi>)

- a) Menguasai tata cara menghidupkan kendaraan, memasukkan gigi percepatan, mengkombinasikan pedal kopling dan pedal gas untuk menjalankan kendaraan, membelok ke kiri dan ke kanan, memundurkan kendaraan serta menghentikan kendaraan.
- b) Memahami tata cara berbelok, memasuki persimpangan, berhenti, menepi, pindah lajur, mendahului sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan lalu lintas, mematuhi rambu lalu lintas dan marka jalan.

Mobil adalah kendaraan darat yang digerakkan oleh tenaga mesin, beroda empat atau lebih (selalu genap), biasanya menggunakan bahan bakar minyak (bensin atau solar) untuk menghidupkan mesinnya. Mobil kependekan dari *otomobil* yang berasal dari bahasa Yunani 'autos' (sendiri) dan Latin 'movére' (bergerak).<sup>14</sup>

Mobil adalah kendaran beroda empat/lebih dan dikemudikan oleh satu orang. Mobil digunakan sebagai alat transportasi untuk mengangkut beberapa orang atau barang.

---

<sup>14</sup> Mobil, h.1, 2015 (<http://www.wikipedia.org/wiki/mobil>)

Saat ini mobil merupakan salah satu alat transportasi modern yang digunakan. Umumnya mobil diproduksi oleh Negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, Korea dll. Saat ini mobil terdiri dari perangkat – perangkat mesin dan menggunakan bahan bakar cair, listrik, dan gas untuk menjalankannya.

Peneliti melakukan observasi ke Kantor Polda Metro Jaya untuk mendapatkan informasi terkait pembuatan SIM serta Materi Ujian SIM.

Fungsi Surat Izin Mengemudi Pasal 86 Undang undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

- 1) Surat Izin Mengemudi berfungsi sebagai bukti kompetensi mengemudi.
- 2) Surat Izin Mengemudi berfungsi sebagai registrasi Pengemudi Kendaraan Bermotor yang memuat keterangan identitas lengkap Pengemudi.
- 3) Data pada registrasi Pengemudi dapat digunakan untuk mendukung kegiatan penyelidikan, penyidikan, dan identifikasi forensik kepolisian.<sup>15</sup>

### **Materi ujian SIM**

Undang undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Perkap No. 09 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi Ujian SIM terdiri atas:

1. Teori

---

<sup>15</sup> Undang-undang No. 22 Tahun 2009, h.1, 2015  
(<http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt4a604fcfd406d/nprt/1060/uu-no-22-tahun-2009-lalu-lintas-dan-angkutan-jalan>)

2. Keterampilan mengemudi melalui simulator
3. Praktik

Hal yang perlu disiapkan, diketahui dan dipelajari sebelum melaksanakan ujian SIM:

1. Peraturan perundang-undangan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan
2. Etika berlalu lintas
3. Keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas
4. Berbagai bentuk pelanggaran lalu lintas
5. Kecelakaan lalu lintas
6. Prosedur pertolongan kecelakaan lalu lintas
7. Pelaporan pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas
8. Tata cara pengujian SIM
9. Tata cara pengoperasian AVIS atau penggunaan sarana lain<sup>16</sup>

**Materi ujian teori meliputi:**

1. Pengetahuan peraturan perundang-undangan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan:
  - a. Hak utama pengguna jalan
  - b. Pengetahuan tentang rambu lalu lintas, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, dan gerakan lalu lintas
  - c. Kedudukan hukum lalu lintas
  - d. Peringatan sinar dan bunyi
2. Keterampilan Pengemudi
  - a. Cara mengemudi kendaraan bermotor
  - b. Cara mendahului kendaraan bermotor lain
  - c. Cara berbelok
  - d. Cara melewati persimpangan
  - e. Cara penggunaan lampu kendaraan bermotor
  - f. Cara penggandengan dan penempelan kendaraan lain
  - g. Cara parkir
  - h. Cara berhenti
  - i. Kecepatan minimal dan maksimal
  - j. Cara penggunaan jalur dan lajur Jalan
3. Etika berlalu lintas

---

<sup>16</sup> Ibid.

- a. Hak dan kewajiban pengemudi dan pengguna jalan lain
- b. Tanggung jawab pengemudi
- 4. Pengetahuan teknik kendaraan bermotor
- 5. Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas

**Ujian keterampilan mengemudi melalui Simulator, meliputi:**

- 1. Reaksi
- 2. Pertimbangan perkiraan
- 3. Antisipasi
- 4. Sikap mengemudi
- 5. Konsentrasi

**Materi Ujian Praktik I kendaraan roda empat:**

- 1. Uji menjalankan kendaraan bermotor maju dan mundur pada jalur sempit.
- 2. Uji slalom (zig zag) maju dan mundur.
- 3. Uji parkir paralel dan parkir seri.
- 4. Uji mengemudikan kendaraan bermotor berhenti di tanjakan dan turunan.<sup>17</sup>

**Materi ujian praktik II untuk peserta uji SIM A:**

- 1. Mengemudikan kendaraan bermotor dengan sempurna di jalan yang ramai, cara berbelok ke kanan dan ke kiri serta cara melewati persimpangan atau mix traffic.
- 2. Tetap mengemudikan kendaraan bermotor di belakang kendaraan yang sedang berjalan lambat.
- 3. Mendahului kendaraan lain dengan cara yang benar
- 4. Berhenti di tempat yang telah ditentukan.
- 5. Memarkir kendaraan bermotor dengan cepat dan tepat di tempat yang benar di bagian jalan yang ramai, dan parkir sejajar dengan trotoar tanpa menyentuh tepi trotoar
- 6. Memutar kendaraan bermotor di jalan yang sepi tanpa keluar dari jalur lalu lintas.
- 7. Ketaatan pada peraturan, rambu lalu lintas, marka jalan, dan alat pemberi isyarat lalu lintas pada waktu mengemudikan kendaraan bermotor di jalan.

---

<sup>17</sup> Ibid.

8. Menjaga jarak aman pada saat mengikuti kendaraan lain.
9. Menggunakan lajur yang tepat pada saat akan mendahului dan memberi kesempatan apabila didahului kendaraan lain.
10. Menggunakan lajur, perpindahan lajur serta merubah arah pada jalan sesuai dengan etika dan ketentuan
11. Melakukan pengamatan umum melalui tindakan pemindaan, pengidentifikasian, prakiraan, keputusan, dan pelaksanaan (*scanning, identification, prediction, decision, and execution*) pada saat menjalankan kendaraan uji.<sup>18</sup>

**Syarat Kelulusan:**

- a) Peserta ujidinyatakan lulus Ujian Teori, jika dapat menjawab secara benar paling rendah 70%(tujuh puluh persen) dari semua soal yang diujikan.
- b) Hasil Ujian Teori diumumkan setelah pelaksanaan ujian dan peserta uji dapat mengetahui hasil kelulusan atau ketidاكلulusan dalam menjawab soal ujian.
- c) Peserta uji yang dinyatakan lulus ujian teori dapat mengikuti ujian keterampilan mengemudi melalui Simulator.
- d) Peserta ujidinyatakan lulus ujian keterampilan melalui Simulator, jika dapat mencapai nilai paling rendah 60 (enam puluh) untuk setiap jenis materi yang diujikan.
- e) Peserta uji yang dinyatakan lulus diberikan Surat Keterangan Lulus Uji Keterampilan Simulator.
- f) Surat Keterangan Lulus Uji Keterampilan Simulator pada ayat (2) memiliki masa berlaku 12 (dua belas) bulan.
- g) Peserta uji yang dinyatakan lulus Ujian keterampilan mengemudi melalui Simulator dapat mengikuti Ujian Praktik.
- h) Peserta uji yang dinyatakan tidak lulus Ujian keterampilan mengemudi melalui Simulator dapat mengikuti ujian ulang paling banyak 3 (tiga) kali untuk setiap jenis materi yang diujikan.
- i) Peserta uji dinyatakan lulus Ujian Praktik I, jika peserta uji tidak melakukan kesalahan pada materi ujian

---

<sup>18</sup> Ibid.

- j) Dalam hal melakukan kesalahan, peserta uji diberikan kesempatan untuk mengikuti ujian ulang praktik I sebanyak 2 (dua) kali untuk setiap materi ujian yang dinyatakan gagal.
- k) Ujian ulang tahap pertama atau kedua, dilaksanakan dalam tenggang waktu paling lama 7 (tujuh) hari sejak dinyatakan tidak lulus pada Ujian Praktik I terdahulu.
- l) Apabila tidak menempuh ujian ulang tahap pertama dan tahap kedua, peserta uji dinyatakan mengundurkan diri.
- m) Peserta uji yang telah dinyatakan lulus Ujian Praktik I diberikan tanda bukti kelulusan.
- n) Peserta uji yang telah dinyatakan lulus Ujian Praktik I melanjutkan ujian Praktik II.
- o) Peserta uji dinyatakan lulus Ujian PraktikII jika tidak melakukan kesalahan dan/atau pelanggaran pada setiap materi Ujian Praktik II.
- p) Peserta uji yang dinyatakan tidak lulus Ujian Praktik II dapat mengikuti ujian ulang tahap I untuk ujian ulang tahap II dalam tenggang waktu paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak dinyatakan tidak lulus.
- q) Peserta uji yang tidak lulus ujian ulang tahap I ayat (2), dapat mengikuti ujian ulang tahap II dalam tenggang waktu paling lama 14 (empat belas) hari kerja sejak dinyatakan tidak lulus.
- r) Apabila tidak menempuh ujian ulang tahap I dan tahap II, peserta uji dinyatakan mengundurkan diri.
- s) Peserta uji yang dinyatakan lulus UjianPraktik II diberikan SIM.
- t) Peserta uji yang dinyatakan tidak lulus Ujian Praktik II diberikan surat keterangan tidak lulus ujian, dan dapat mengambil kembali biaya Administrasi Uji SIM dan biaya Administrasi Uji Keterampilan melalui Simulator.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid.



#### 4. Instruktur

Menurut Supeno pendidik sebagai tenaga pendidik adalah seseorang yang karena panggilan jiwanya, bagian besar waktu, tenaga dan pikirannya digunakan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada orang lain.<sup>20</sup>

Dari pengertian di atas tenaga pendidik dapat dikatakan sebagai profesi yang diemban seseorang yang memiliki tugas untuk mengajar, melatih, menilai, memberikan pengetahuan, keterampilan, bimbingan, dan pengarahan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan instruktur kursus dan pelatihan adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama melatih, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan.

---

<sup>20</sup> Hadi Supeno. *Potret Pendidik sebagai guru atau tutor*. (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 2000), h. 27

Instruktur sebagai fasilitator dapat berperan sebagai narasumber, guru, mediator, berkaitan dengan kegiatan perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku. Peran-peran fasilitator tersebut pada dasarnya memberikan dan menyediakan rancangan proses bagi peserta pelatihan sehingga mereka mampu melakukan kegiatan dan mencapai tujuannya. Sehingga Berdasarkan peran-perannya itu, fasilitator memiliki tugas dan wewenang antara lain sebagai berikut:

- a) Menata acara belajar, menyiapkan materi, dan penyajian materi sesuai dengan bidangnya.
- b) Menata situasi proses belajar.
- c) Mengintensifkan kerjasama dan komunikasi antar anggota kelompok.
- d) Mengarahkan acara belajar dan menilai bahan belajar sesuai dengan modul.
- e) Mengadakan bimbingan pada diskusi kelompok, memberikan umpan balik kepada anggota kelompok.
- f) Apabila dalam diskusi terdapat pembicaraan yang keluar jalur, fasilitator juga bertugas sebagai

mediator/penengah untuk mengembalikan topik pembicaraan ke jalur yang benar.

- g) Merumuskan kegiatan dan hasil kegiatan peserta.
- h) Mengadakan evaluasi terhadap peserta dan proses pelatihan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi empiris yang mendalam berdasarkan fakta dan data mengenai kursus mengemudi mobil di Jakarta Timur. Penelitian bertujuan mengetahui bagaimana instruktur melaksanakan pembelajaran mengemudi mobil dan sejauh mana prinsip andragogi diterapkan dalam pembelajaran oleh instruktur kursus mengemudi mobil di PT. Giri Artha Sejahtera, PT. Hutomus Yokonsa Jaya, dan PT. Persemija di Jakarta Timur.

#### **B. Pendekatan metode yang digunakan dan alasannya**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut *Prof. Supardi Suparlan*, Penelitian kualitatif seringkali juga dinamakan pendekatan humanistik, karena di dalam penelitian ini cara pandang, cara hidup, selera, ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data yang perlu dikumpulkan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Hamid patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2

Penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>22</sup>

Penelitian kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan tingkah laku manusia. Dalam penelitian kualitatif, penelitian harus dilakukan secara teliti, mendalam dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku umum sehubungan dengan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat yang diteliti sebagai kasus itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu suatu tradisi pengkajian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman manusia<sup>23</sup>

Pendekatan ini berkonsentrasi pada pengalaman pribadi termasuk bagian dari individu-individu yang ada saling memberikan pengalaman satu sama lainnya dimana komunikasi merupakan proses berbagi informasi antar-individu.

Dipilihnya metode ini dikarenakan peneliti tertarik mengungkapkan realitas pelaksanaan pembelajaran kursus

---

<sup>22</sup> Ibid h. 3.

<sup>23</sup> Fenomenologis, h. 1, 2015 (<http://www.wikipedia.org/wiki/fenomenologis>)

mengemudi mobil dengan langsung mendatangi lokasi, mengamati, menemui informan lalu mewawancarainya guna mengetahui pengalamannya.

## C. Latar Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di jaringan Kursus Mengemudi Mobil yakni PT. Giri Artha Sejahtera, PT. Hutomus Yokonsa Jaya, dan PT. Persemija yang berlokasi di Jakarta Timur.

### 2. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian ini terhitung sejak bulan Januari 2015 hingga bulan Mei 2015.

Tabel 2.1 Pelaksanaan Penelitian

No.	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Jan '15	Feb '15	Mar '15	Apr '15	Mei'15	Jun'15
1.	Persiapan						
2.	Observasi						
3.	Dokumentasi						
4.	Wawancara						
5.	Konsultasi						

## D. Data dan Sumber data

Dalam penelitian ilmiah diperlukan sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan. Subjek dalam penelitian ini adalah instruktur, kepala instruktur, staf administrasi, dan peserta kursus mengemudi mobil di

jaringan kursus: PT. Giri Artha Sejahtera, PT. Hutomus Yokonsa Jaya, dan PT. Persemija

## **E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data**

Teknik pengumpulan data dimaksudkan agar peneliti memperoleh data akurat yang dapat dideskripsikan menjadi sebuah laporan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Kursus Mengemudi Mobil di Jakarta Timur. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan dan wawancara terhadap instruktur mengemudi, kepala area, dan beberapa peserta kursus. Data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi.

### **1. Pengamatan**

Pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Pengamatan dilakukan dengan mengamati proses kursus, sesuai dengan keadaan lapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, isi pertanyaan diangkat dari latar belakang diadakannya program, perumusan tujuan, acuan syarat mengemudi mobil dari kepolisian Polda Metro Jaya, materi, metode, media, reaksi peserta didik, serta alokasi waktu.

Narasumber dalam penelitian ini adalah instruktur, kepala instruktur, staf, dan peserta kursus mengemudi mobil PT. Giri Artha Sejahtera, PT. Hutomus Yokonsa Jaya, dan PT. Persemija.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengetahui gambaran pembelajaran serta sarana dan media yang digunakan dalam pelaksanaan kursus mengemudi di kursus mengemudi mobil PT. Giri Artha Sejahtera, PT. Hutomus Yokonsa Jaya, dan PT. Persemija Jakarta Timur.

---

<sup>24</sup> Djudju Sudjana. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung serta Asas*. (Bandung: Falah Production, 2004), h. 194



## **F. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif. Data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau dengan kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam prosesnya peneliti menggunakan aplikasi Atlas.Ti, melakukan teknik sistem koding. Sistem koding adalah pengorganisasian data menurut tema-tema konseptual yang dikenal oleh peneliti. Kode-kode berasal dari kisah-kisah informan, pertanyaan penelitian, dan kerangka teoritik. Kunci yang digunakan untuk mengembangkan sistem koding adalah dengan membuat daftar kata-kata yang akan dikonseptualisasikan ke dalam kategori-kategori dan kemudian dihubungkan dengan *general framework*.

## **G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)**

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Setelah mendapatkan data dari instruktur, peneliti melanjutkan mewawancarai kepala instruktur, staf administrasi, serta peserta yang

mengikuti pembelajaran kursus mengemudi mobil dengan menggunakan unsur pertanyaan yang berkaitan. Peneliti kemudian membuat transkrip baru untuk dibandingkan dengan transkrip yang diperoleh dari instruktur sebelumnya.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Dinamika Realitas Kursus Mengemudi Mobil**

Kursus Mengemudi Mobil merupakan salah satu layanan pendidikan yang mengkonstruksi pembelajaran mengemudi mobil, tidak hanya berperan sebagai penyedia instruktur, namun menyediakan pula mobil untuk belajar, serta membantu peserta untuk bisa mendapatkan Surat Ijin Mengemudi (SIM). PT. Among Raga merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam pembelajaran kursus. Kursus yang diselenggarakan oleh PT. Among Raga adalah Kursus Menjahit, Kursus Montir Mobil & Motor, serta Kursus Mengemudi Mobil.

H. Kasmun S.E sebagai pemilik perusahaan PT. Among Raga, dalam menyelenggarakan kursus mengemudi, membentuk 3 anak perusahaan diantaranya, PT. Giri Artha Sejahtera, PT. Hutomus Yokonsa Jaya, dan PT. Persemija. Masing-masing perusahaan tersebut telah memiliki legalitas berdasarkan keputusan Gubernur Propinsi DKI Jakarta Nomor: 933/2007 tanggal 20 Juni 2007 tentang Ijin Penyelenggaraan Sekolah Mengemudi Kendaraan

Bermotor. Pak H. Kasmun menunjuk bapak Deden Kusnandar sebagai kepala bagian umum PT. Among Raga yang bertindak mengontrol keseluruhan pembelajaran kursus.

Berikut adalah materi yang diajarkan serta biaya belajar yang tertera pada brosur:

Materi belajar adalah sebagai berikut:

a. Teori

1. Pengenalan instrument kendaraan dan cara penggunaannya.
2. Tekhnik mengemudi kendaraan
3. Pengenalan rambu-rambu lalu lintas.
4. Peraturan dan Undang-undang lalu lintas.
5. Perawatan dan mengatasi gangguan pada kendaraan.
6. Tata cara pembuatan dan penggunaan SIM.
7. Tertib dan disiplin berlalu-lintas.

b. Praktek

1. Cara menghidupkan dan mematikan mesin kendaraan
2. Cara oper gigi perseneling
3. Maju lurus
4. Mundur lurus
5. Pengereman maju
6. Pengereman mundur
7. Perpindahan gigi rendah dan tinggi
8. Mengemudikan ke jalan raya (berbelok kanan-kiri danc cara melewati persimpangan

9. Menaiki tanjakan dan menuruni tanjakan
10. Berhenti dan jalan di tanjakan
11. Berjalan di belakang kendaraan yang berjalan lambat
12. Mengejar dan melewati kendaraan lain dengan benar
13. Parkir

Tabel 4.1 Biaya belajar peserta

No.	Paket Belajar	Reguler	Privat
		Senin-Jum'at (08.00-16.00 WIB)	Sabtu & Minggu (08.00-15.00 WIB)
1.	Uang Pendaftaran	Rp. 20.000	Rp. 20.000
2.	5x praktek	Rp. 280.000	Rp. 330.000
3.	10x praktek	Rp. 500.000	Rp. 550.000
4.	15x praktek	Rp. 750.000	Rp. 800.000
5.	20x praktek	Rp. 980.000	Rp. 1.030.000
6.	30x praktek	Rp. 1.450.000	Rp. 1.500.000
7.	5x praktek + SIM A	Rp. 870.000	Rp. 920.000
8.	10x praktek + SIM A	Rp. 1.080.000	Rp. 1.130.000
9.	15x praktek + SIM A	Rp. 1.330.000	Rp. 1.380.000
10.	20x praktek + SIM A	Rp. 1.580.000	Rp. 1.630.000
11.	30x praktek + SIM A	Rp. 2.030.000	Rp. 2.080.000

Setiap mengikuti paket pembelajaran, peserta diharapkan memberi uang tip kepada instruktur minimal sebesar Rp. 10.000,- per 30 menit, Rp. 15.000,- per 1 jam, kecuali hari minggu/libur Rp.

20.000,- per 1 jam. Peserta bebas datang kapan pun (tidak setiap hari) sesuai paket, dengan aturan peserta yang tidak belajar dalam 1 bulan maka dinyatakan mengundurkan diri.



Gambar 4.1 Kantor Cabang PT. Hutomus Yokonsa Jaya Pulogadung

Di ruangan kantor cabang terdapat banyak kursi tunggu, penyejuk udara, dan televisi. Di gambar tersebut terlihat Mba Anggi staf administrasi PT. Hutomus Yokonsa Jaya cabang Pulogadung sedang melayani peserta yang mendaftar kursus mengemudi mobil.



Gambar 4.2 Penjelasan Rambu lalu-lintas

Gambar rambu lalu-lintas tersebut dipasang di seluruh kantor cabang. Menurut pengelola, peserta dapat mempelajari rambu lalu-lintas dari gambar tersebut.

KARTU SISWA BELAJAR MENGENAL S/m

UNIT CABANG : HTYK / II / CILILITAN

PAKET / NON PAKET :  
 BULAN Maret TAHUN 2015

NAMA = BUDDHI ISNANTO  
 NO. SERI = HTYK II = 20489  
 JUMLAH LATIHAN = \_\_\_\_\_  
 WAKTU BELAJAR = 5P

HARI	SEN	SEL	RAB	KAM	JUM	SAB
	2/3	3/3	4/3	5/3		X

PEMBAYARAN	NO. KWT	JUMLAH
I	00615	Rp. 20.000
II	00617	Rp. 150.000
III	00695	Rp. 100.000

DISIKUTAR  
 CORET YANG TIDAK PERLU

Gambar 4.3 Kartu Belajar

Kartu belajar merupakan bukti bahwa peserta mengikuti kursus mengemudi. Di dalam kartu tersebut tertera identitas peserta,

jumlah pertemuan peserta, hingga proses pelunasan biaya kursus mengemudi.



Gambar 4.4 Mobil belajar PT. Hutomus Yokonsa Jaya

Seluruh mobil belajar PT. Hutomus Yokonsa Jaya bertemakan warna kuning. Mobil tersebut adalah mobil yang digunakan oleh Pak Heri dalam melayani peserta kursus mengemudi mobil.





Gambar 4.5 Mobil belajar PT. Persemija

Mobil yang dipergunakan belajar PT, Persemija bertemakan warna biru muda. Mobil tersebut digunakan oleh Pak Akrom dalam melayani peserta kursus mengemudi.



Gambar 4.6 Mobil belajar PT. Giri Artha Sejahtera

Seluruh mobil belajar PT. Giri Artha Sejahtera bertemakan warna hitam. Mobil tersebut yang dipergunakan oleh Pak Ari, Pak Parno, Pak Yani, dan Pak Yanto dalam melayani peserta kursus mengemudi mobil.



Gambar 4.7 Alat Bantu Instruktur

Alat bantu instruktur dalam pembelajaran merupakan pedal kopling dan rem yang dipasang paralel dengan pedal kopling dan rem utama. Berfungsi untuk mengantisipasi laju kendaraan.



Gambar 4.8 Sertifikat belajar

Berikut adalah contoh sertifikat belajar peserta PT. Giri Artha Sejahtera. Sertifikat tersebut diberikan bila peserta sudah selesai mengikuti paket kursus, namun dengan syarat peserta harus membayar pembuatan sertifikat tersebut sebesar Rp 50.000,-.

Setiap harinya instruktur mengalami perpindahan kantor cabang, dalam 1 minggu instruktur tidak menetap di 1 kantor cabang. Instruktur berpindah-pindah kantor cabang berdasarkan jadwal yang diatur oleh pengelola, menurut pengelola hal ini dilakukan untuk menyeimbangkan penghasilan uang tip masing-masing instruktur agar tidak terjadi konflik antar instruktur. Karena tidak setiap kantor cabang ramai peserta dan juga agar instruktur tidak jenuh.

Peneliti terhitung melakukan penelitian sejak bulan Januari sampai dengan Juni 2015, berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan, pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur kursus lebih dominan pada praktek. Penyampaian teori hanya berfokus pada pengenalan instrumen kendaraan, cara penggunaan, dan beberapa teknik mengemudi. Pembelajaran dilakukan langsung, peserta langsung duduk di kursi pengemudi. Tidak ada simulasi/contoh menjalankan mobil dari instruktur terlebih dahulu. Kebanyakan peserta yang mengikuti kursus cenderung pasif, pengetahuan peserta tentang mengemudi yang kurang mengakibatkan

kekhawatiran peserta menjadi tinggi. Tidak jarang peserta takut, tidak percaya diri untuk menjalankan mobil.

Uang tip diberikan peserta diawal pembelajaran dilakukan, hal itu mempengaruhi kinerja beberapa instruktur. Beberapa instruktur ditemukan lebih antusias pada peserta yang memberi uang tip lebih. Sedangkan bagi peserta yang memberi uang tip sesuai ketentuan, tidak jarang ditemukan membuat beberapa instruktur tidak semangat, suasana belajar menjadi membosankan, dan terkadang beberapa instruktur mempercepat waktu untuk kembali ke cabang (korupsi waktu).

Ada pula instruktur yang sengaja melebihkan waktu belajar dengan harapan uang tip dari peserta bertambah, peristiwa yang tidak diinginkan pun terjadi, salah satu instruktur melakukan kecurangan sehingga diberhentikan, peserta merasa waktu belajarnya kurang sehingga instruktur tersebut melebihkan jam belajar dengan perjanjian meminta uang tip tambahan kepada peserta namun pada saat itu peserta tidak membawa uangnya, peserta memberi jaminan KTP pada instruktur tersebut sebagai perjanjian pelunasan uang tip di kemudian hari. Belum sempat bertemu kembali dengan instruktur tersebut peserta mendaftarkan diri untuk ujian SIM kepada staf kantor cabang. Staf meminta KTP

peserta tersebut sebagai syarat ujian, peserta tidak bisa memberikan KTP-nya sehingga mengungkapkan hal yang terjadi pada KTP-nya ke staf. Akibat pengakuan cerita tersebut, sang instruktur yang melakukan kecurangan pun ketahuan dan dilaporkan ke pengelola, sehingga dilakukan pemberhentian kerja.

Karakteristik instruktur yang berbeda-beda menimbulkan gaya mengajar serta sudut pandang yang berbeda-beda pula. Sering kali peserta bingung, misal sudah memahami pembelajaran yang diajarkan instruktur A, namun pertemuan berikutnya dengan instruktur B berbeda pendapat dengan instruktur A. Terjadi begitu seterusnya dengan instruktur C, D, E dst. Akibat hal tersebut Kepala Instruktur mengadakan evaluasi kinerja dalam 3 bulan sekali, di dalamnya dibahas tentang menemukan solusi dari perbedaan persepsi dalam mengajar.

## **2. Fenomena Dinamika Pelaksanaan Tugas Instruktur Dalam Pembelajaran**

Instruktur berperan penting dalam kursus mengemudi mobil. Instruktur tidak cukup hanya bisa mengoperasikan kendaraan namun diharapkan mampu mengendalikan kendaraan untuk menjaga keselamatan bersama dalam pembelajaran. Pengalaman dan jam terbang relatif mempengaruhi kinerja instruktur.

Paparan rinci tentang ke 6 instruktur yang menjadi informan adalah sebagai berikut:

**a. Pak Akrom**

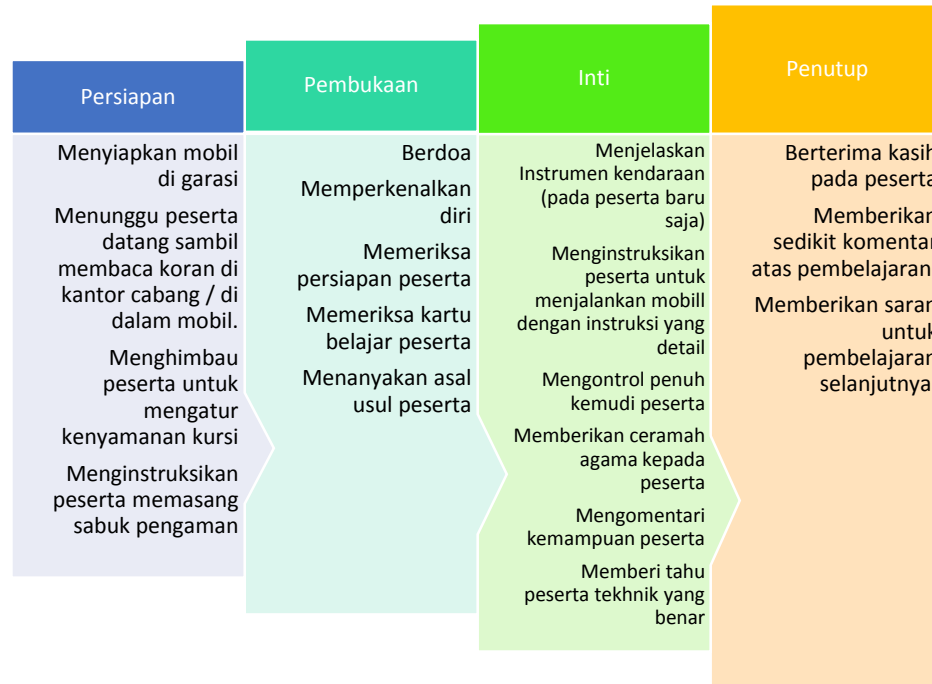


Gambar 4.9 Pak Akrom sedang membimbing peserta

Pak Akrom adalah salah satu instruktur PT. Persemija yang dianggap sesepuh bukan karena lama waktu bekerja akan tetapi karena usianya yang sudah mencapai 56 tahun, namun menjadi instruktur baru sekitar 2 tahun. Pendidikan terakhir Pak Akrom adalah SMA. Pak Akrom beragama Islam, asal kelahirannya dari Pasuruan, namun saat ini Pak Akrom tinggal di Kemayoran.

Aktifitas selain menjadi instruktur, Pak Akrom menjadi pengajar mengaji anak-anak di lingkungan rumahnya dan terkadang melayani tetangganya yang ingin kursus mengemudi dengan tarif lebih murah.

Sebelum memulai kursus mengemudi, Pak Akrom terbiasa berdoa dengan lafalan bahasa Arab yang sangat panjang, Pak Akrom mengaku memiliki kekhawatiran yang tinggi akibat pernah memiliki pengalaman buruk bertabrakan dengan metro mini dan Pak Akrom harus bertanggung jawab atas kerusakan mobil belajarnya. Dikarenakan hal itu, dalam pembelajaran kursus mengemudi Pak Akrom cenderung mendominasi kendali arah pada kemudi mobil. “Peserta diharapkan mengikuti seluruh instruksi saya, agar perjalanan kursus aman terkendali” ujar Pak Akrom. Hal tersebut sesuai dengan pengakuan Mba Fitri selaku staf PT. Persemija “Suka ada peserta yang ngeluh kalo stir-nya dipegangin terus sama Pak Akrom”, demikian ungkapan Mba Fitri. Pak Deden pun mengakui “Pak Akrom karena sudah sepuh ya, jadi tingkat kekhawatirannya tinggi sehingga stir selalu dipegangin”, begitulah ungkapan Pak Deden.



Gambar 4.10 Proses Pembelajaran Pak Akrom

Pada gambar di atas dijelaskan tentang karakteristik proses pembelajaran yang diberikan oleh Pak Akrom. Gambar di atas menjelaskan tentang persiapan, pembukaan, inti, dan penutup yang dilakukan oleh Pak Akrom.

Persiapan yang dilakukan Pak Akrom adalah menyiapkan mobil belajar, menunggu peserta dengan membaca koran di dalam ruangan kantor cabang, tetapi lebih sering di dalam mobil. Di tahap persiapan Pak Akrom juga membantu peserta



menyesuaikan kenyamanan jarak kursi belajar dengan kemudi, serta meminta peserta memakai sabuk pengaman.

Saat pembukaan Pak Akrom berdoa dengan doa yang panjang, memperkenalkan diri, memeriksa persiapan belajar peserta, melihat kartu belajar peserta, dan mengajak bicara kepada peserta.

Di tahap Inti pada peserta baru, Pak Akrom menjelaskan instrumen kendaraan serta fungsinya. Sedangkan kepada peserta yang lain, Pak Akrom langsung menginstruksikan dengan detil, mengarahkan penuh pada kemudi, sambil mengomentari pembelajaran peserta lalu memperbaikinya. Pak Akrom pun terkadang menyelipkan dakwah agama dalam pembelajaran.

Diakhir pembelajaran sebagai penutup Pak Akrom memberi komentar kembali tentang pembelajaran yang telah berlangsung lalu memberikan saran terhadap komentar tersebut.

Tabel 4.2 Pembelajaran Pak Akrom

No.	Materi Belajar	Dilaksana-kan	Disampai-kan	Tidak sama sekali
1.	Pengenalan instrumen kendaraan dan cara penggunaannya	✓		
2.	Teknik mengemudi kendaraan*		✓	

No.	Materi Belajar	Dilaksana-kan	Disampai-kan	Tidak sama sekali
3.	Pengenalan rambu lalu-lintas*			✓
4.	Peraturan dan Undang-undang lalu lintas*			✓
5.	Perawatan dan mengatasi gangguan pada kendaraan			✓
6.	Tata cara pembuatan dan penggunaan SIM*			✓
7.	Tertib dan disiplin berlalu-lintas*		✓	
8.	Cara menghidupkan dan mematikan mesin kendaraan	✓		
9.	Cara oper gigi perseneling	✓		
10.	Maju lurus*	✓		
11.	Mundur lurus*	✓		
12.	Pengereman maju*	✓		
13.	Pengereman mundur*	✓		
14.	Perpindahan gigi rendah dan tinggi	✓		
15.	Mengemudikan ke jalan raya (berbelok kanan-kiri dan cara melewati persimpangan)*	✓		
16.	Menaiki tanjakan dan menuruni tanjakan*		✓	
17.	Berhenti dan jalan di tanjakan*		✓	
18.	Berjalan di belakang kendaraan yang berjalan lambat*		✓	
19.	Mengejar dan melewati kendaraan lain dengan benar*		✓	

No.	Materi Belajar	Dilaksana-kan	Disampai-kan	Tidak sama sekali
20.	Parkir*			✓
21.	Pelanggaran lalu-lintas**			✓
22.	Pelaporan pelanggaran lalu lintas**			✓
23.	Peringatan sinar (lampu <i>dim</i> , <i>sein</i> , <i>hazard dsb</i> ) dan bunyi (klakson)**	✓		
24.	Pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas**			✓

*\*Sesuai dengan Materi Ujian SIM Perkap No. 09 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi dan Undang undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan.*

*\*\*Materi belajar tidak ada di kursus mengemudi namun merupakan materi ujian SIM.*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat materi belajar yang dilaksanakan, disampaikan, atau yang tidak sama sekali dilaksanakan/disampaikan oleh Pak Akrom pada saat pembelajaran berlangsung.

Cara Pak Akrom mengetahui pemahaman peserta adalah dengan menanyakan komponen kendaraan, sedangkan untuk mengetahui kemampuan peserta Pak Akrom melihat tingkat ketenangan peserta dalam mengoperasikan kendaraan atau melihat keterangan di kartu belajar peserta.

Kepada peserta baru Pak Akrom lebih banyak memberi penjelasan teori, serta penjelasan fungsi-fungsi panel kendaraan. Beberapa peserta baru ditemukan mengalami rasa tidak percaya diri dalam pembelajaran, jika hal itu terjadi Pak akrom memberi motivasi serta nasehat keagamaan kepada peserta agar percaya dirinya kembali. Beda halnya dengan peserta yang keras kepala, terkadang Pak Akrom hanya memilih untuk menambah kesabarannya saat membimbing peserta tersebut.

Dalam proses pembelajaran Pak Akrom memberi penilaian berupa apresiasi kepada peserta. Setelah pembelajaran usai, peserta diberi nasehat dan saran untuk kedepannya. Tidak jarang pula saran keagamaan pun diberikan sebagai penutup.

Pak Akrom mengungkapkan bahwa tujuan dan motivasi Pak Akrom menjadi instruktur adalah menebar ilmu, menebar amal kebaikan, menjadikan seseorang memiliki keterampilan mengemudi, mengisi masa pensiun dengan kegiatan bermanfaat, dan memenuhi kebutuhan ekonomi bersama istrinya di masa tua.

Prosedur kerja menurut Pak Akrom adalah sudah berada di kantor cabang pukul 8 pagi. Pak Akrom biasa memulai harinya

berangkat dengan menggunakan sepeda motor pukul setengah 7 dan pukul 7 sudah sampai di garasi untuk menyiapkan mobil belajar. Pukul 8 sudah di kantor cabang dan melakukan kegiatan kursus, lalu pukul 4 sore kembali ke garasi. Sedangkan menurut pengakuan Pak Deden selaku kepala instruktur, “Waktu kerja adalah pukul 8 pagi sampai dengan pukul 5 sore, tapi biasanya para instruktur sudah di garasi pukul 7 pagi untuk menyiapkan mobil belajar”, begitulah ungkapan Pak Akrom terkait prosedur kerja.

Tanggapan Pak Akrom terhadap alat bantu instruktur yang dipasang terhubung langsung dengan pedal kopling dan rem peserta dirasa cukup dalam memudahkan arahan pembelajaran terhadap peserta. Menurut Pak Akrom, kemungkinan buruk pun dirasa dapat diantisipasi dengan alat bantu tersebut. Hal ini dijelaskan pula oleh Pak Deden selaku kepala instruktur, “Para instruktur sudah terlatih dengan alat bantu berupa pedal kopling dan rem yang dipasang *paralel* untuk mengontrol dan mengantisipasi pembelajaran”. Demikian ungkapan Pak Deden.

Rute belajar Pak Akrom ditentukan dari waktu belajar. Jika hanya 30 menit maka Pak Akrom tidak akan jalan jauh dari kantor cabang. Namun jika waktu belajar 1 jam maka perjalanan bisa

lebih panjang/jauh. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Pak Deden selaku kepala instruktur “rute yang diambil bebas, namun tetap mematuhi waktu belajar”.

Pak Akrom menyatakan “kalau ada kendala kerusakan fisik media belajar/mobil seperti lecet, menabrak, ditabrak dsb, merupakan tanggung jawab kita sebagai instruktur”. Hal ini pun dijelaskan oleh Mba Anggi selaku staf administrasi, “Iya mobil mah tanggung jawab instruktur” demikian pengakuan Mba Anggi.

Hubungan kekerabatan antar instruktur dijalani dengan baik oleh Pak Akrom, “Saya kalau hari libur suka main ke rumah Pak Joko, Pak Girman, dll” ucap Pak Akrom. Demikianlah ungkapan Pak Akrom terkait hubungan baiknya dengan sesama instruktur.

Selama 2 tahun bekerja sebagai instruktur di PT. Persemija, beliau belum pernah menerima penghargaan/insentif khusus dari pengelola. Padahal beliau mengaku tidak pernah bolos dan selalu tepat waktu.

Pak Akrom pun bercerita bahwa evaluasi kinerja untuk *sharing* sesama instruktur, staf, dan pengelola dilakukan beberapa bulan sekali, tergantung intruksi dari pengelola. Jawaban Pak Akrom, bila diminta ikut serta Pak Akrom pun mengikutinya. Hal tersebut sesuai dengan Mba Fitri yang juga

mengungkapkan demikian “beberapa bulan sekali diadakan *meeting* oleh pengelola”. Pak Deden juga mengakui “Dalam 3 bulan sekali kami menyelenggarakan pertemuan dengan segenap karyawan untuk rapat”.

Saat ditanya oleh peneliti terkait persaingan terhadap perusahaan lain, Pak Akrom menjawab “biasa saja tapi kalo ketemu saya tetap saling tegur”. Pak Akrom melakukan hal tersebut untuk menjaga hubungan baik dengan sesama instruktur.

**b. Pak Ari**



Gambar 4.11 Peneliti bersama dengan Pak Ari

Pak Ari merupakan instruktur termuda dan terbaru. Pak Ari berusia 31 tahun dan baru 9 bulan menjadi seorang instruktur PT. Giri Artha Sejahtera. Pak Ari beragama Islam, asal Kelahiran Pak Ari ialah Tegal, Jawa Tengah, namun saat ini Pak Ari tinggal

di Pondok Ungu, Bekasi. Sebelum menjadi instruktur kursus mengemudi, Pak Ari merupakan supir truk.

Pak Ari termasuk orang yang vokal dan sangat senang sekali berinteraksi. Pada saat pembelajaran pun Pak Ari banyak sekali memberi pengarahan pada peserta, sampai beberapa peserta pusing akibat kecepatan dan banyaknya pembicaraan yang keluar dari Pak Ari. Contohnya saja, Pak Ari dalam beberapa menit sekali terus-terusan mengingatkan peserta untuk tengok kanan kiri. Pak Deden selaku Kepala Instruktur pun menegaskan, “Pak Ari memang masih baru, jadi masih belum terbiasa dalam mengajar, masih butuh penyesuaian.” Mba Anggi selaku staf pun mengatakan, “Pak Ari mah bawel, ngomong terus” begitulah pengakuan Mba Anggi yang sering bertemu Pak Ari di kantor cabang perintis.





Gambar 4.12 Proses Pembelajaran Pak Ari

Pada gambar di atas dijelaskan tentang karakteristik proses pembelajaran yang diberikan oleh Pak Ari. Gambar di atas menjelaskan tentang persiapan, pembukaan, inti, dan penutup yang dilakukan oleh Pak Ari.

Persiapan yang dilakukan Pak Ari adalah menyiapkan mobil belajar, menunggu peserta dengan mengobrol dengan staf

di dalam ruangan kantor cabang. Saat persiapan, Pak Ari juga membantu peserta menyesuaikan kenyamanan jarak kursi belajar dengan kemudi, serta meminta peserta memakai sabuk pengaman untuk menjaga keselamatan.

Pada pembukaan Pak Ari memperkenalkan diri, memeriksa persiapan belajar peserta, melihat kartu belajar peserta, menanyakan kemampuan peserta, menanyakan sudah dengan instruktur siapa saja peserta belajar dan terus mengajak bicara kepada peserta.

Di tahap Inti pada peserta baru, Pak Ari menjelaskan komponen kendaraan serta fungsinya. Sedangkan kepada peserta yang lain, Pak Ari meminta peserta untuk menunjukkan kemampuannya, *me-review* kemampuan peserta tersebut, jika ada yang kurang tepat Pak Ari mengoreksinya. Saat pembelajaran Pak Ari banyak sekali arahan melalui verbal seperti, sering sekali mengingatkan peserta untuk tengok kiri-kanan. Diakhir pembelajaran sebagai penutup Pak Ari memberi komentar kembali tentang pembelajaran yang telah berlangsung.

Tabel 4.3 Pembelajaran Pak Ari

No.	Materi Belajar	Dilaksana-kan	Disampai-kan	Tidak sama sekali
1.	Pengenalan instrumen kendaraan dan cara penggunaannya	✓		
2.	Teknik mengemudi kendaraan*		✓	
3.	Pengenalan rambu lalu-lintas*			✓
4.	Peraturan dan Undang-undang lalu lintas*			✓
5.	Perawatan dan mengatasi gangguan pada kendaraan		✓	
6.	Tata cara pembuatan dan penggunaan SIM*			✓
7.	Tertib dan disiplin berlalu-lintas*	✓		
8.	Cara menghidupkan dan mematikan mesin kendaraan	✓		
9.	Cara oper gigi perseneling	✓		
10.	Maju lurus*	✓		
11.	Mundur lurus*	✓		
12.	Pengereman maju*	✓		
13.	Pengereman mundur*	✓		
14.	Perpindahan gigi rendah dan tinggi	✓		
15.	Mengemudikan ke jalan raya (berbelok kanan-kiri dan cara melewati persimpangan)*	✓		

No.	Materi Belajar	Dilaksana-kan	Disampai-kan	Tidak sama sekali
16.	Menaiki tanjakan dan menuruni tanjakan*	✓		
17.	Berhenti dan jalan di tanjakan*	✓		
18.	Berjalan di belakang kendaraan yang berjalan lambat*		✓	
19.	Mengejar dan melewati kendaraan lain dengan benar*		✓	
20.	Parkir*			✓
21.	Pelanggaran lalu-lintas**			✓
22.	Pelaporan pelanggaran lalu lintas**			✓
23.	Peringatan sinar (lampu <i>dim</i> , <i>sein</i> , <i>hazard dsb</i> ) dan bunyi (klakson)**	✓		
24.	Pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas**			✓

*\*Sesuai dengan Materi Ujian SIM Perkap No. 09 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi dan Undang undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan.*

*\*\*Materi belajar tidak ada di kursus mengemudi namun merupakan materi ujian SIM.*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat materi belajar yang dilaksanakan, disampaikan, atau yang tidak sama sekali dilaksanakan/disampaikan oleh Pak Ari pada saat pembelajaran berlangsung.

Cara Pak Ari mengetahui pemahaman peserta adalah dengan memperhatikan peserta dalam mengoperasikan kendaraan mulai dari menyalakan kendaraan sampai menjalankan mobil beberapa meter dari posisi awal, dan bertanya langsung kepada peserta tentang apa saja yang sudah dipejari peserta. Setelah itu peserta diminta melakukan hal yang sudah dipelajarinya, bila masih kurang lancar maka Pak Ari mengoreksinya.

Kepada peserta baru Pak Ari akan lebih banyak memberi penjelasan teori, serta penjelasan fungsi-fungsi panel kendaraan. Jika terdapat peserta baru yang mengalami rasa tidak percaya diri dalam pembelajaran, Pak Ari memberi motivasi dan meyakinkan peserta agar percaya diri. Sedangkan dalam menghadapi peserta yang keras kepala, Pak Ari memilih untuk lebih menyabarkan diri.

Menurut pengamatan peneliti, evaluasi pembelajaran yang dilakukan Pak Ari adalah pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk melihat perkembangan peserta. Peserta diminta mengoperasikan mobil dengan kemampuan sendiri tanpa arahan. Ketika beberapa menit diamati peserta masih banyak salah, Pak Ari baru memberi banyak arahan.

Pak Ari mengungkapkan tujuannya menjadi instruktur adalah membuat seseorang mampu dalam mengemudi mobil, dan dengan pekerjaannya tersebut dapat mencukupi kebutuhan anak serta keluarganya.

Prosedur kerja di PT. Giri Artha Sejahtera menurut Pak Ari adalah sudah berada di garasi pukul 7 pagi untuk mengambil mobil, lalu berada di kantor cabang pukul 8 pagi. Rutinitas tersebut dijalani Pak Ari dengan menggunakan sepeda motor dari rumah. Sedangkan menurut pengakuan Pak Deden selaku kepala instruktur, “Waktu kerja adalah pukul 8 pagi sampai dengan pukul 5 sore, tapi biasanya para instruktur sudah di garasi pukul 7 pagi untuk menyiapkan mobil belajar”, begitulah ungkapan Pak Akrom terkait prosedur kerja.

Pak Ari menuturkan alat bantu instruktur adalah pedal kopling dan rem di kursi penumpang sebelah kursi supir yang dipasang terhubung dengan pedal kopling dan rem peserta. Tanggapan Pak Ari terhadap alat bantu instruktur dirasa cukup dalam menjaga keselamatan dan memudahkan arahan pembelajaran terhadap peserta. Hal ini dijelaskan pula oleh Pak Deden selaku kepala instruktur, “Para instruktur sudah terlatih dengan alat bantu berupa pedal kopling dan rem yang dipasang

*paralel* untuk mengontrol dan mengantisipasi pembelajaran”. Demikian ungkapan Pak Deden.

Rute belajar Pak Ari ditentukan dari waktu belajar dan sejauh mana pemahaman peserta. Bila peserta dirasa kurang lancar, rute belajar yang dipilih adalah kompleks perumahan sekitar kantor cabang. Namun bila peserta sudah agak lancar, pembelajaran dilakukan di jalan raya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Pak Deden selaku kepala instruktur “rute yang diambil bebas, namun tetap mematuhi waktu belajar”.

Pak Ari mengaku belum pernah mengalami kendala/kerusakan selama 9 bulan menjadi instruktur. Akan tetapi beliau mengetahui bahwa kerusakan fisik yang terjadi pada kendaraan belajar merupakan tanggung jawabnya. Hal ini pun dijelaskan oleh Mba Anggi selaku staf administrasi, “Iya mobil mah tanggung jawab instruktur” demikian pengakuan Mba Anggi.

Hubungan kekerabatan antar instruktur dijalani dengan baik oleh Pak Ari, “Hubungan saya dengan instruktur yang lain baik, saya banyak belajar dari mereka. Kan saya baru.” ucap Pak Ari. Pak Ari pun bercerita bahwa evaluasi kinerja untuk berbagi pengalaman sesama instruktur, staf, dan pengelola dilakukan beberapa bulan sekali. Hal tersebut sesuai dengan Mba Fitri yang juga mengungkapkan demikian “beberapa bulan sekali

diadakan *meeting* oleh pengelola”. Pak Deden juga mengakui “Dalam 3 bulan sekali kami menyelenggarakan pertemuan dengan segenap karyawan untuk rapat”.

Selama 9 bulan bekerja sebagai instruktur di PT. Giri Artha Sejahtera, beliau mengaku belum pernah menerima penghargaan/insentif khusus dari pengelola. Beliau mengetahui bahwa adanya insentif tambahan diberikan kepada instruktur yang rajin, namun menurutnya itu hanya berlaku pada instruktur yang sudah lama mengabdikan.

Saat ditanya oleh peneliti terkait persaingan terhadap perusahaan lain, Pak Ari menjawab santai “Biasa aja, sudah rezeki masing-masing” sambil tersenyum lebar. Demikianlah pernyataan Pak Ari terhadap persaingan dengan instruktur lain.

**c. Pak Heri**

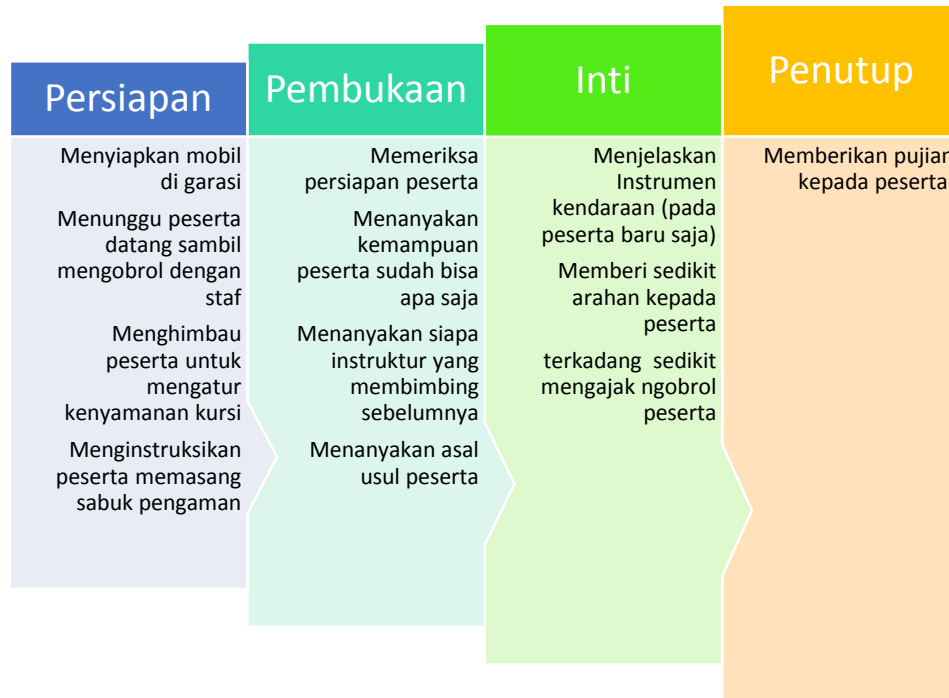


Gambar 4.13 Pak Heri dan Peneliti



Pak Heri juga termasuk instruktur PT. Hutomus Yokonsa Jaya yang terhitung muda dan baru. Usia Pak Heri 35 tahun, dan baru 1 tahun menjadi instruktur kursus mengemudi mobil. Pak Heri beragama Islam, asal kelahirannya Tegal, namun saat ini Pak Heri sudah tinggal di Pulogadung, Jakarta timur. Pekerjaan sebelumnya Pak Heri adalah buruh pabrik.

Berbanding terbalik dengan Pak Ari yang banyak bicara, dengan pengalamannya yang masih baru Pak Heri lebih banyak diam dalam pembelajaran. Sese kali Pak Heri berinteraksi dengan peserta untuk menciptakan suasana yang tidak kaku, sering pula untuk memecahkan kebingungan Pak Heri memutar lagu di dalam mobil.



Gambar 4.14 Proses Pembelajaran Pak Heri

Pada gambar di atas dijelaskan tentang karakteristik proses pembelajaran yang diberikan oleh Pak Heri. Gambar di atas menjelaskan tentang persiapan, pembukaan, inti, dan penutup yang dilakukan oleh Pak Heri.

Persiapan yang dilakukan Pak Ari adalah menyiapkan mobil belajar, menunggu peserta dengan mengobrol dengan staf di dalam ruangan kantor cabang. Saat persiapan, Pak Heri juga mengarahkan peserta untuk mengatur kenyamanan jarak kursi

belajar dengan kemudi, serta meminta peserta memakai sabuk pengaman untuk menjaga keselamatan.

Pada pembukaan Pak Ari memperkenalkan diri, memeriksa persiapan belajar peserta, melihat kartu belajar peserta, menanyakan kemampuan peserta, menanyakan sudah dengan instruktur siapa saja peserta belajar dan terus mengajak bicara kepada peserta.

Di tahap Inti pada peserta baru, Pak Heri menjelaskan komponen kendaraan serta fungsinya. Sedangkan kepada peserta yang lain, Pak Heri memberi sedikit arahan dan sedikit puka mengajak peserta berbicara, Pak Heri lebih banyak diam. Diakhir pembelajaran sebagai penutup Pak Heri memberi apresiasi berupa pujian atas pembelajaran peserta.

Tabel 4.4 Pembelajaran Pak Heri

No.	Materi Belajar	Dilaksana-kan	Disampai-kan	Tidak sama sekali
1.	Pengenalan instrumen kendaraan dan cara penggunaannya	✓		
2.	Teknik mengemudi kendaraan*		✓	
3.	Pengenalan rambu lalu-lintas*			✓
4.	Peraturan dan Undang-undang lalu lintas*			✓

No.	Materi Belajar	Dilaksana-kan	Disampai-kan	Tidak sama sekali
5.	Perawatan dan mengatasi gangguan pada kendaraan			✓
6.	Tata cara pembuatan dan penggunaan SIM*			✓
7.	Tertib dan disiplin berlalu-lintas*		✓	
8.	Cara menghidupkan dan mematikan mesin kendaraan	✓		
9.	Cara oper gigi perseneling	✓		
10.	Maju lurus*	✓		
11.	Mundur lurus*	✓		
12.	Pengereman maju*	✓		
13.	Pengereman mundur*	✓		
14.	Perpindahan gigi rendah dan tinggi	✓		
15.	Mengemudikan ke jalan raya (berbelok kanan-kiri dan cara melewati persimpangan)*	✓		
16.	Menaiki tanjakan dan menuruni tanjakan*		✓	
17.	Berhenti dan jalan di tanjakan*	✓		
18.	Berjalan di belakang kendaraan yang berjalan lambat*		✓	
19.	Mengejar dan melewati kendaraan lain dengan benar*		✓	
20.	Parkir*			✓
21.	Pelanggaran lalu-lintas**			✓

No.	Materi Belajar	Dilaksana-kan	Disampai-kan	Tidak sama sekali
22.	Pelaporan pelanggaran lalu lintas**			✓
23.	Peringatan sinar (lampu <i>dim</i> , <i>sein</i> , <i>hazard dsb</i> ) dan bunyi (klakson)**	✓		
24.	Pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas**			✓

*\*Sesuai dengan Materi Ujian SIM Perkap No. 09 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi dan Undang undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan.*

*\*\*Materi belajar tidak ada di kursus mengemudi namun merupakan materi ujian SIM.*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat materi belajar yang dilaksanakan, disampaikan, atau yang tidak sama sekali dilaksanakan/disampaikan oleh Pak Heri pada saat pembelajaran berlangsung.

Pak Heri dapat mengetahui pemahaman dan karakteristik peserta dari awal peserta memegang kemudi, menginjak dan melepaskan pedal kopling saat peserta mengemudikan mobil.

Kepada peserta baru Pak Heri memberi penjelasan teori, serta penjelasan fungsi-fungsi panel kendaraan terlebih dahulu sebelum mulai menjalankan kendaraan. Jika terdapat peserta baru yang mengalami rasa tidak percaya diri dalam pembelajaran, Pak Heri mendorong peserta agar memiliki

keyakinan dalam diri. Sedangkan dalam melayani peserta yang keras kepala, Pak Heri lebih banyak diam.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan Pak Heri adalah berupa apresiasi pada pencapaian peserta. Pak Heri memuji bila kemampuan peserta meningkat. Pak Heri berharap dengan apresiasi tersebut peserta menjadi lebih percaya diri dan semangat untuk terus belajar.

Pak Heri mengungkapkan tujuannya menjadi instruktur adalah menjadikan seseorang mampu dalam mengemudi mobil. Sedangkan motivasinya menjadi seorang instruktur adalah perasaan nyaman ketika bekerja tidak banyak aturan dan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Prosedur kerja menurut Pak Heri adalah pukul 8 pagi sampai dengan pukul 4 sore. Setiap harinya pukul 7 Pak Heri sudah berada di garasi untuk menyiapkan mobil belajar, dan pukul 4 sore sudah kembali untuk mengembalikan mobil ke garasi. Sedangkan menurut pengakuan Pak Deden selaku kepala instruktur, "Waktu kerja adalah pukul 8 pagi sampai dengan pukul 5 sore, tapi biasanya para instruktur sudah di garasi pukul 7 pagi untuk menyiapkan mobil belajar", begitulah ungkapan Pak Akrom terkait prosedur kerja.

Pak Heri menjelaskan alat bantu instruktur adalah pedal kopling dan rem di kursi penumpang sebelah kursi supir yang dipasang terhubung dengan pedal kopling dan rem peserta. Tanggapan Pak Heri terhadap alat bantu instruktur yang dipasang, dirasa cukup dalam menjaga keselamatan dan memudahkan arahan pembelajaran terhadap peserta. Hal ini dijelaskan pula oleh Pak Deden selaku kepala instruktur, "Para instruktur sudah terlatih dengan alat bantu berupa pedal kopling dan rem yang dipasang *paralel* untuk mengontrol dan mengantisipasi pembelajaran". Demikian ungkapan Pak Deden.

Rute belajar Pak Heri bebas namun tetap memperhatikan waktu belajar yang ditentukan. Pak Heri mengungkapkan terkadang memilih jalan yang sepi agar peserta yang belajar dapat nyaman dalam belajar. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Pak Deden selaku kepala instruktur "rute yang diambil bebas, namun tetap mematuhi waktu belajar".

Pak Heri mengaku belum pernah mengalami kendala / kerusakan selama menjadi instruktur, beliau memilih untuk menyiapkan, mengecek mobil dengan teliti sebelum belajar agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Karena beliau tahu bahwa kendaraan belajar merupakan tanggung jawabnya. Hal ini pun dijelaskan oleh Mba Anggi selaku staf administrasi, "Iya

mobil mah tanggung jawab instruktur” demikian pengakuan Mba Anggi.

Hubungan kekerabatan antar instruktur dijalani dengan baik oleh Pak Heri. Saling bertegur sapa dan bercanda ketika berkumpul. Karena belum lama menjadi instruktur, Pak Heri banyak bertanya pada instruktur lain terkait pengalaman mengajar.

Selama 1 tahun bekerja sebagai instruktur di Hutomus Yokonsa Jaya, beliau mengaku belum pernah menerima penghargaan/insentif khusus dari pengelola. Beliau justru mengaku pernah diberi cinderamata oleh peserta belajar sebagai wujud terima kasih. Pak Heri mengaku tidak menyangka peserta tersebut memberikan hadiah.

Saat ditanya oleh peneliti terkait persaingan terhadap perusahaan lain, Pak Heri menjawab “Persaingan dengan instruktur / perusahaan lain yaa, biasa aja”. Pak Heri merasa dirinya masih sedikit pengalaman untuk dijadikan modal bersaing.

Pak Heri mengatakan bahwa evaluasi kinerja untuk berbagi pengalaman sesama instruktur, staf, dan pengelola dilakukan beberapa bulan sekali. Menurutnya di saat evaluasi kinerja biasanya dibahas tentang kendala mengajar, target



peserta, dan strategi dalam persaingan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan Mba Fitri yang juga mengungkapkan demikian “beberapa bulan sekali diadakan *meeting* oleh pengelola”. Pak Deden juga mengakui “Dalam 3 bulan sekali kami menyelenggarakan pertemuan dengan segenap karyawan untuk rapat”.

**d. Pak Parno**



Gambar 4.15 Pak Parno dan Peneliti

Pak Parno sebagai instruktur muda namun sudah termasuk senior, sudah menjadi instruktur PT. Giri Artha Sejahtera selama 5 tahun di usianya yang masih 37 tahun. Pak Parno beragama Islam, Asal kelahirannya Wonogiri, tempat tinggal saat ini di Tambun, Bekasi Timur. Sebelum menjadi instruktur Pak Parno bekerja sebagai tutor montir di PT. Among Raga.

Dengan 5 tahun pengalamannya Pak Parno pun lebih santai dalam membimbing peserta, Pak Parno hanya memperhatikan peserta, mengajak peserta berinteraksi seputar pengalaman dan kehidupan peserta. Namun tetap memberitahu peserta bila kurang tepat/ lupa sesuatu dalam bertindak. Pak Parno lebih sering memberi tips mengemudi ketimbang memberi arahan pada peserta. Menurut Pak Deden selaku kepala instruktur, “Pak Parno instruktur yang penuh humor”.



Gambar 4.16 Proses Pembelajaran Pak Parno

Pada gambar di atas dijelaskan tentang karakteristik proses pembelajaran yang diberikan oleh Pak Parno. Gambar di atas menjelaskan tentang persiapan, pembukaan, inti, dan penutup yang dilakukan oleh Pak Parno.

Persiapan yang dilakukan Pak Parno adalah menyiapkan mobil belajar, menunggu peserta dengan membaca koran atau menonton Tv di dalam ruangan kantor cabang. Saat persiapan, Pak Parno membantu peserta menyesuaikan kenyamanan jarak kursi belajar dengan kemudi, serta meminta peserta memakai sabuk pengaman untuk menjaga keselamatan.

Pada pembukaan Pak Parno memeriksa persiapan belajar peserta, melihat kartu belajar peserta, mengajak bicara peserta, menanyakan kepada peserta hal yang ingin dipelajari/kesuitan peserta dan rute yang diinginkan peserta.

Di tahap Inti pada peserta baru, Pak Parno menjelaskan komponen kendaraan serta fungsinya. Sedangkan kepada peserta yang lain, Pak Parno mengamati saja dengan memberi keleluasaan pada peserta untuk mengasah kemampuannya. Arahan yang Pak Parno berikan kepada peserta lebih banyak berupa tips. Diakhir pembelajaran sebagai penutup Pak Parno mengucapkan terima kasih dan beberapa saran untuk pembelajaran peserta selanjutnya.

Tabel 4.5 Pembelajaran Pak Parno

No.	Materi Belajar	Dilaksana-kan	Disampai-kan	Tidak sama sekali
1.	Pengenalan instrumen kendaraan dan cara penggunaannya	✓		
2.	Teknik mengemudi kendaraan*	✓		
3.	Pengenalan rambu lalu-lintas*		✓	
4.	Peraturan dan Undang-undang lalu lintas*			✓
5.	Perawatan dan mengatasi gangguan pada kendaraan		✓	
6.	Tata cara pembuatan dan penggunaan SIM*			✓
7.	Tertib dan disiplin berlalu-lintas*	✓		
8.	Cara menghidupkan dan mematikan mesin kendaraan	✓		
9.	Cara oper gigi perseneling	✓		
10.	Maju lurus*	✓		
11.	Mundur lurus*	✓		
12.	Pengereman maju*	✓		
13.	Pengereman mundur*	✓		
14.	Perpindahan gigi rendah dan tinggi	✓		
15.	Mengemudikan ke jalan raya (berbelok kanan-kiri dan cara melewati persimpangan)*	✓		

No.	Materi Belajar	Dilaksana-kan	Disampai-kan	Tidak sama sekali
16.	Menaiki tanjakan dan menuruni tanjakan*	✓		
17.	Berhenti dan jalan di tanjakan*	✓		
18.	Berjalan di belakang kendaraan yang berjalan lambat*	✓		
19.	Mengejar dan melewati kendaraan lain dengan benar*	✓		
20.	Parkir*		✓	
21.	Pelanggaran lalu-lintas**			✓
22.	Pelaporan pelanggaran lalu lintas**			✓
23.	Peringatan sinar (lampu <i>dim</i> , <i>sein</i> , <i>hazard dsb</i> ) dan bunyi (klakson)**	✓		
24.	Pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas**			✓

*\*Sesuai dengan Materi Ujian SIM Perkap No. 09 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi dan Undang undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan.*

*\*\*Materi belajar tidak ada di kursus mengemudi namun merupakan materi ujian SIM.*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat materi belajar yang dilaksanakan, disampaikan, atau yang tidak sama sekali dilaksanakan/disampaikan oleh Pak Parno pada saat pembelajaran berlangsung.

Cara Pak Parno mengetahui pemahaman peserta adalah dengan memperhatikan peserta dalam mengoperasikan kendaraan mulai dari menyalakan kendaraan sampai menjalankan mobil beberapa meter dari posisi awal, serta bertanya langsung kepada peserta tentang apa saja yang sudah dipejari peserta.

Kepada peserta baru Pak Parno lebih banyak memberi penjelasan teori, penjelasan fungsi-fungsi panel kendaraan, dan tehnik mengemudi. Jika terdapat peserta baru yang mengalami rasa tidak percaya diri dalam pembelajaran, Pak Parno memberi motivasi dan semangat agar percaya diri peserta tumbuh. Sedangkan dalam menghadapi peserta yang keras kepala, Pak Parno memiliki ketegasan yang cukup dari pengalaman melayani anggota militer.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran Pak Parno mengungkapkan bahwa dirinya lebih memberikan saran kepada peserta ketimbang memberi justifikasi peserta sudah mampu/belum mampu, karena justifikasi itu dirasa Pak Parno bisa menurunkan *mood* dan motivasi peserta untuk mengembangkan diri.

Menurut penuturannya tujuan Pak Parno menjadi instruktur adalah membuat seseorang mampu dalam

mengemudi mobil. Sedangkan motivasinya adalah menjalin banyak silaturahmi, serta mencukupi kebutuhan keluarganya.

Menurut penjelasan Pak Parno prosedur kerja dimulai pukul 7 pagi mengambil mobil di garasi, lalu berada di kantor cabang pukul 8 pagi. Pukul 4 sore bersiap untuk mengembalikan mobil ke garasi. Sedangkan menurut pengakuan Pak Deden selaku kepala instruktur, “Waktu kerja adalah pukul 8 pagi sampai dengan pukul 5 sore, tapi biasanya para instruktur sudah di garasi pukul 7 pagi untuk menyiapkan mobil belajar”, begitulah ungkapan Pak Akrom terkait prosedur kerja.

Pak Parno mengungkapkan alat bantu instruktur adalah pedal kopling dan rem tambahan yang dipasang di kursi penumpang sebelah kursi supir yang dipasang terhubung dengan pedal kopling dan rem peserta. Tanggapan Pak Parno terhadap alat bantu instruktur yang terpasang, dirasa Pak Parno cukup dalam menjaga keselamatan, upaya mengantisipasi dan memudahkan arahan pembelajaran terhadap peserta. Hal ini dijelaskan pula oleh Pak Deden selaku kepala instruktur, “Para instruktur sudah terlatih dengan alat bantu berupa pedal kopling dan rem yang dipasang *paralel* untuk mengontrol dan mengantisipasi pembelajaran”. Demikian ungkapan Pak Deden.

Rute belajar menurut Pak Parno ditentukan dari waktu belajar dan sejauh mana pemahaman peserta. Bila peserta dirasa kurang lancar, rute belajar yang dipilih adalah komplek perumahan sekitar kantor cabang. Namun bila peserta sudah agak lancar, pembelajaran dilakukan di jalan raya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Pak Deden selaku kepala instruktur “rute yang diambil bebas, namun tetap mematuhi waktu belajar”.

Pak Parno mengakui bila terjadi kerusakan fisik terhadap mobil belajarnya, itu merupakan tanggung jawab seorang instruktur. Peserta tidak dibebankan untuk bertanggung jawab pada kerusakan mobil. Menurutnya kerusakan tersebut pastilah akibat kelalaian instruktur dalam membimbing. Hal ini pun dijelaskan oleh Mba Anggi selaku staf administrasi, “Iya mobil mah tanggung jawab instruktur” demikian pengakuan Mba Anggi.

Hubungan kekerabatan antar instruktur dijalani dengan baik oleh Pak Parno. Pak Parno juga mengatakan bahwa evaluasi kinerja untuk berbagi pengalaman sesama instruktur, staf, dan pengelola dilakukan 3 bulan sekali. Hal tersebut sesuai dengan Mba Fitri yang juga mengungkapkan demikian “beberapa bulan sekali diadakan *meeting* oleh pengelola”. Pak Deden juga mengakui “Dalam 3 bulan sekali kami menyelenggarakan pertemuan dengan segenap karyawan untuk rapat”.



Pak Parno mengakui adanya penghargaan khusus/insentif tambahan untuk instruktur yang rajin. Pak Parno pun pernah mendapatkan insentif tersebut. Pak Parno bercerita bahwa mendukung pemberian insentif tersebut agar semangat kerja lebih terpacu.

Saat ditanya oleh peneliti terkait persaingan terhadap perusahaan lain, Pak Parno menilai itu merupakan hal yang terus dikaji oleh pengelola bersama-sama instruktur dalam evaluasi kinerja beberapa bulan sekali.

Menurut penuturan Pak Parno, beliau pernah ditugaskan untuk membimbing kursus mengemudi di Instansi Militer, Badan Pemasarakatan, Departemen Tenaga Kerja, dan Instansi Kelurahan yang merupakan mitra kerja PT. Among Raga.

**e. Pak Yani**



Gambar 4.17 Peneliti dan Pak Yani

Pak Yani berusia 34 tahun, dan sudah menjadi instruktur mengemudi mobil PT. Giri Artha Sejahtera selama 7 tahun. Pak Yani beragama Islam, asal kelahirannya Pandeglang. Tempat tinggalnya saat ini di Grogol, Jakarta Barat. Sebelumnya Pak Yani bekerja sebagai perangkai bunga.

Pak Yani pernah mengalami kejadian buruk. Ban mobil belajarnya ditusuk pisau oleh perampok bermotor yang hendak merampas uang pesertanya. Peserta tersebut tidak mengetahui bahwa telah diikuti oleh perampok setelah peserta tersebut mengambil sejumlah uang di bank. Perampokan pun gagal terjadi. Namun pembelajaran harus terhenti karena ban mobil harus diganti terlebih dahulu. Walaupun pernah mengalami pengalaman yang kurang menyenangkan namun semangat kerja Pak Yani tidak berubah. Pak Yani tetap nyaman bekerja sebagai seorang instruktur.

Pak Yani termasuk senior dan telah mengikuti Diklat yang diselenggarakan oleh Dinas Perhubungan DKI Jakarta. Perangai yang santai dalam mengajar membuat beberapa peserta lebih memilih Pak Yani sebagai Instruktur. Salah satunya keluarga Pak Pelu yang hanya ingin belajar bila instrukturinya adalah Pak Yani. Pak Pelu, istri, dan anaknya rela menunggu sampai Pak Yani

berada di kantor cabang PT. Giri Artha Sejahtera yang berada di dekat rumahnya.



Gambar 4.18 Proses Pembelajaran Pak Yani

Pada gambar di atas dijelaskan tentang karakteristik proses pembelajaran yang diberikan oleh Pak Yani. Gambar di atas menjelaskan tentang persiapan, pembukaan, inti, dan penutup yang dilakukan oleh Pak Yani.

Persiapan yang dilakukan Pak Yani adalah menyiapkan mobil belajar, menunggu peserta dengan membaca koran atau menonton televisi atau bermain dengan telepon genggamnya di dalam ruangan kantor cabang. Saat persiapan, Pak Yani

membantu peserta menyesuaikan kenyamanan jarak kursi belajar dengan kemudi, serta meminta peserta memakai sabuk pengaman untuk menjaga keselamatan.

Pada pembukaan Pak Yani kembali memeriksa kesiapan belajar peserta, melihat kartu belajar peserta, dan mengajak bicara peserta. Pak Yani juga menanyakan kepada peserta hal apa saja yang sudah dipelajari oleh peserta.

Di tahap Inti pada peserta baru, Pak Yani menjelaskan komponen kendaraan serta fungsinya. Sedangkan kepada peserta yang lain, Pak Yani mengamati saja dengan memberi keleluasaan pada peserta untuk mengasah kemampuannya. Pengarahan dilakukan bila dirasa perlu oleh Pak Yani. Diakhir pembelajaran sebagai penutup Pak Yani memberikan sedikit komentar tentang pembelajaran tersebut dan beberapa saran untuk pembelajaran peserta selanjutnya.

Tabel 4.6 Pembelajaran Pak Yani

No.	Materi Belajar	Dilaksana-kan	Disampai-kan	Tidak sama sekali
1.	Pengenalan instrumen kendaraan dan cara penggunaannya	✓		
2.	Teknik mengemudi kendaraan*	✓		
3.	Pengenalan rambu lalu-lintas*		✓	

No.	Materi Belajar	Dilaksana-kan	Disampai-kan	Tidak sama sekali
4.	Peraturan dan Undang-undang lalu lintas*			✓
5.	Perawatan dan mengatasi gangguan pada kendaraan	✓		
6.	Tata cara pembuatan dan penggunaan SIM*			✓
7.	Tertib dan disiplin berlalu-lintas*	✓		
8.	Cara menghidupkan dan mematikan mesin kendaraan	✓		
9.	Cara oper gigi perseneling	✓		
10.	Maju lurus*	✓		
11.	Mundur lurus*	✓		
12.	Pengereman maju*	✓		
13.	Pengereman mundur*	✓		
14.	Perpindahan gigi rendah dan tinggi	✓		
15.	Mengemudikan ke jalan raya (berbelok kanan-kiri dan cara melewati persimpangan)*	✓		
16.	Menaiki tanjakan dan menuruni tanjakan*	✓		
17.	Berhenti dan jalan di tanjakan*	✓		
18.	Berjalan di belakang kendaraan yang berjalan lambat*	✓		
19.	Mengejar dan melewati kendaraan lain dengan benar*	✓		
20.	Parkir*	✓		

No.	Materi Belajar	Dilaksana-kan	Disampai-kan	Tidak sama sekali
21.	Pelanggaran lalu-lintas**			✓
22.	Pelaporan pelanggaran lalu lintas**			✓
23.	Peringatan sinar (lampu <i>dim</i> , <i>sein</i> , <i>hazard dsb</i> ) dan bunyi (klakson)**	✓		
24.	Pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas**			✓

\*Sesuai dengan Materi Ujian SIM Perkap No. 09 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi dan Undang undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan.

\*\*Materi belajar tidak ada di kursus mengemudi namun merupakan materi ujian SIM.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat materi belajar yang dilaksanakan, disampaikan, atau yang tidak sama sekali dilaksanakan/disampaikan oleh Pak Yani pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam mencari tahu pemahaman peserta Pak Yani memperhatikan peserta dalam mengoperasikan kendaraan mulai dari menyalakan kendaraan, mengontrol pedal kopling, menginjak pedal gas sampai dengan menjalankan mobil beberapa meter dari posisi awal, serta bertanya langsung kepada

peserta tentang apa saja yang sudah dipejari peserta dan melihat kartu belajar peserta.

Dalam melayani peserta baru Pak Yani lebih banyak memberi penjelasan teori, penjelasan fungsi-fungsi bagian kendaraan, dan teknik mengemudi. Jika terdapat peserta baru yang mengalami rasa tidak percaya diri dalam pembelajaran, Pak Yani memberi dorongan motivasi dan semangat kepada peserta tersebut. Sedangkan terhadap peserta yang keras kepala Pak Yani sengaja mengambil tindakan diam sejenak sambil memperhatikan. Bila peserta sudah terlihat kesulitan, barulah Pak Yani menegur dan memberi arahan namun tidak sampai menyinggung perasaan peserta tersebut.

Menurut pengamatan peneliti, dalam melakukan evaluasi pembelajaran Pak Yani tidak banyak mengomentari peserta. Pak Yani lebih sering memberikan saran kepada peserta untuk lebih konsentrasi dan giat lagi dalam belajar.

Menurut pengakuannya tujuan Pak Yani menjadi instruktur adalah membuat seseorang memiliki keahlian mengemudi mobil yang baik. Sedangkan motivasinya memperbanyak pahala dengan menyebarkan ilmu yang bermanfaat dan dapat mencukupi kebutuhan keluarganya.

Prosedur kerja menurut Pak Yani adalah pukul 7 pagi sudah berada di garasi untuk menyiapkan dan mengambil mobil, lalu berada di kantor cabang pukul 8 pagi. Perjalanan setiap hari dari rumahnya ditempuh dengan menggunakan sepeda motor. Sedangkan menurut pengakuan Pak Deden selaku kepala instruktur, “Waktu kerja adalah pukul 8 pagi sampai dengan pukul 5 sore, tapi biasanya para instruktur sudah di garasi pukul 7 pagi untuk menyiapkan mobil belajar”, begitulah ungkapan Pak Akrom terkait prosedur kerja.

Pak Yani menjelaskan alat bantu instruktur adalah pedal kopling dan rem di kursi penumpang sebelah kursi supir yang dipasang terhubung dengan pedal kopling dan rem peserta. Tanggapan Pak Yani terhadap alat bantu instruktur yang dipasang dirasa cukup oleh Pak Yani dalam menjaga keselamatan dan upaya mengantisipasi serta memudahkan Pak Yani dalam memberi arahan terhadap peserta. Hal ini dijelaskan pula oleh Pak Deden selaku kepala instruktur, “Para instruktur sudah terlatih dengan alat bantu berupa pedal kopling dan rem yang dipasang *paralel* untuk mengontrol dan mengantisipasi pembelajaran”. Demikian ungkapan Pak Deden.

Rute belajar Pak Yani ditentukan dari waktu belajar dan sejauh mana pemahaman peserta. Bila peserta dirasa kurang



lancar, rute belajar yang dipilih Pak Yani adalah kompleks perumahan sekitar kantor cabang. Namun bila peserta sudah lancar, pembelajaran dilakukan di jalan raya dan jalan sempit. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Pak Deden selaku kepala instruktur “rute yang diambil bebas, namun tetap mematuhi waktu belajar”.

Pak Yani pun mengakui bila terjadi kerusakan fisik terhadap mobil belajarnya, itu merupakan tanggung jawabnya. Selama berkerja jika ada kerusakan fisik pada kendaraanya Pak Yani menggantinya dengan uang pribadi atau uang tip yang beliau kumpulkan setiap mengajar. Hal ini pun dijelaskan oleh Mba Anggi selaku staf administrasi, “Iya mobil mah tanggung jawab instruktur” demikian pengakuan Mba Anggi.

Pak Yani mengungkapkan bahwa hubungan kekerabatan antar instruktur dijalani dengan baik oleh Pak Yani, dengan saling berbagi pengalaman, cerita, dan tips melayani peserta diantara sesama instruktur. Pak Yani mengatakan bahwa 3 bulan sekali dilakukan evaluasi kinerja untuk berbagi pengalaman sesama instruktur, staf, dan pengelola. Saat ditanya oleh peneliti terkait persaingan terhadap perusahaan lain, Pak Yani menilai itu merupakan hal yang terus didiskusikan di setiap evaluasi kinerja beberapa bulan sekali. Hal tersebut sesuai dengan Mba Fitri

yang juga mengungkapkan demikian “beberapa bulan sekali diadakan *meeting* oleh pengelola”. Pak Deden juga mengakui “Dalam 3 bulan sekali kami menyelenggarakan pertemuan dengan segenap karyawan untuk rapat”.

Pak Yani mengaku belum pernah mendapatkan penghargaan khusus selama menjadi instruktur. Menurut Pak Yani semua instruktur diperlakukan sama oleh pengelola.

Seperti halnya Pak Parno, Pak Yani pun sudah diikutsertakan diklat oleh pengelola yang diselenggarakan oleh Dinas Perhubungan DKI Jakarta. Menurut Pak Yani dengan mengikuti diklat tersebut, pengetahuan Pak Yani bertambah serta mendapatkan sertifikasi dari Dinas Perhubungan DKI Jakarta.

**f. Pak Yanto**



Gambar 4.19 Peneliti dan Pak Yanto

Di usia 40 tahunnya, Pak Yanto sudah 16 tahun menjadi seorang Instruktur kursus mengemudi mobil PT. Giri Artha Sejahtera. Pak Yanto beragama islam, Kota asal kelahirannya adalah Banjarnegara. Tempat tinggal di Bekasi Utara. Sebelum menjadi seorang instruktur Pak Yanto adalah seorang supir pribadi.

Sosoknya yang ramah dan bersahaja, membuat Pak yanto sangat dihormati oleh peserta pada saat membimbing kursus. Pak Yanto pun sangat sabar dalam menangani peserta yang tidak percaya diri. Peserta terus diberi motivasi agar timbul keyakinan dan keberaniannya sehingga pembelajaran berlangsung lancar. Hal tersebut membuat peserta banyak yang lebih memilih untuk dibimbing lagi oleh Pak Yanto. T tutur katanya yang jelas membuat peserta mudah memahami arahan singkat Pak Yanto. Hal tersebut diakui oleh Pak Deden selaku kepala instruktur, "Pak Akrom orangnya ramah, tutur katanya sopan". Mas Reyhan yang menjadi peserta pun menyatakan puas dibimbing oleh Pak Yanto.



Gambar 4.20 Proses Pembelajaran Pak Yanto

Pada gambar di atas dijelaskan tentang karakteristik proses pembelajaran yang diberikan oleh Pak Yanto. Gambar di atas menjelaskan tentang persiapan, pembukaan, inti, dan penutup yang dilakukan oleh Pak Yanto.

Persiapan yang dilakukan Pak Yanto adalah menyiapkan mobil belajar, menunggu peserta dengan duduk atau istirahat di dalam mobil belajar yang diparkir di tempat teduh. Saat persiapan, Pak Yanto membantu peserta menyesuaikan kenyamanan jarak kursi belajar dengan kemudi, serta meminta peserta memakai sabuk pengaman untuk menjaga keselamatan.

Pada pembukaan Pak Yanto memeriksa kembali persiapan belajar peserta, melihat kartu belajar peserta, mengajak bicara peserta, dan menanyakan kesulitan peserta. Di tahap Inti pada peserta baru, Pak Yanto menjelaskan komponen kendaraan serta fungsinya.

Sedangkan kepada peserta yang lain, Pak Yanto membimbing peserta dengan arahan yang singkat dan jelas. Diakhir pembelajaran sebagai penutup Pak Yanto memberikan komentar terhadap pembelajaran dan beberapa saran untuk pembelajaran peserta berikutnya

Tabel 4.7 Pembelajaran Pak Yanto

No.	Materi Belajar	Dilaksana-kan	Disampai-kan	Tidak sama sekali
1.	Pengenalan instrumen kendaraan dan cara penggunaannya	✓		
2.	Teknik mengemudi kendaraan*	✓		
3.	Pengenalan rambu lalu-lintas*		✓	
4.	Peraturan dan Undang-undang lalu lintas*			✓
5.	Perawatan dan mengatasi gangguan pada kendaraan		✓	
6.	Tata cara pembuatan dan penggunaan SIM*			✓

No.	Materi Belajar	Dilaksana-kan	Disampai-kan	Tidak sama sekali
7.	Tertib dan disiplin berlalu-lintas*	✓		
8.	Cara menghidupkan dan mematikan mesin kendaraan	✓		
9.	Cara oper gigi perseneling	✓		
10.	Maju lurus*	✓		
11.	Mundur lurus*	✓		
12.	Pengereman maju*	✓		
13.	Pengereman mundur*	✓		
14.	Perpindahan gigi rendah dan tinggi	✓		
15.	Mengemudikan ke jalan raya (berbelok kanan-kiri dan cara melewati persimpangan)*	✓		
16.	Menaiki tanjakan dan menuruni tanjakan*	✓		
17.	Berhenti dan jalan di tanjakan*	✓		
18.	Berjalan di belakang kendaraan yang berjalan lambat*	✓		
19.	Mengejar dan melewati kendaraan lain dengan benar*		✓	
20.	Parkir*	✓		
21.	Pelanggaran lalu-lintas**			✓
22.	Pelaporan pelanggaran lalu lintas**			✓
23.	Peringatan sinar (lampu <i>dim</i> , <i>sein</i> , <i>hazard dsb</i> ) dan bunyi (klakson)**	✓		

No.	Materi Belajar	Dilaksana-kan	Disampai-kan	Tidak sama sekali
24.	Pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas**			✓

*\*Sesuai dengan Materi Ujian SIM Perkap No. 09 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi dan Undang undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan.*

*\*\*Materi belajar tidak ada di kursus mengemudi namun merupakan materi ujian SIM.*

Berdasarkan tabel di atas terlihat materi belajar yang dilaksanakan, disampaikan, atau yang tidak sama sekali dilaksanakan/disampaikan oleh Pak Yanto pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengalamannya selama 16 tahun menjadi instruktur mengemudi mobil Pak Yanto dapat mengetahui pemahaman peserta adalah dengan memperhatikan peserta dalam mengoperasikan kendaraan, bahkan dengan hanya memperhatikan Pak Yanto bisa memprediksikan peserta akan cepat / lambat menguasai dalam pembelajarannya nanti.

Kepada peserta baru Pak Yanto lebih banyak memberi penjelasan teori, serta penjelasan fungsi-fungsi panel kendaraan. Jika terdapat peserta baru yang mengalami rasa tidak percaya diri / takut dalam pembelajaran, Pak Yanto dengan sabar terus memberi motivasi agar peserta percaya diri. Jika ada

peserta yang keras kepala Pak Yanto mengaku lebih sabar dalam membimbing.

Menurut pengamatan peneliti, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Yanto berupa pemberian saran kepada peserta untuk kedepannya lebih spesifik materi pembelajarannya misal, penguasaan kemudi. Dengan memberikan saran tersebut Pak Yanto berharap peserta menjadi lebih jelas apa yang sebaiknya dipelajari selanjutnya.

Pak Yanto mengungkapkan tujuan beliau menjadi instruktur mengemudi mobil adalah membuat seseorang dapat mengemudikan kendaraan dengan baik dan sopan. Sedangkan motivasinya adalah mencukupi kebutuhan keluarganya.

Prosedur kerja menurut Pak Yanto adalah Pukul 7 pagi sampai di garasi untuk menyiapkan mobil, lalu pukul 8 sudah berada di kantor cabang perusahaan. Lalu pukul 4 sore kembali ke garasi. Sedangkan menurut pengakuan Pak Deden selaku kepala insruktur, "Waktu kerja adalah pukul 8 pagi sampai dengan pukul 5 sore, tapi biasanya para instruktur sudah di garasi pukul 7 pagi untuk menyiapkan mobil belajar", begitulah ungkapan Pak Akrom terkait prosedur kerja.

Pak Yanto menjelaskan alat bantu berupa pedal kopling dan rem yang dipasang terhubung dengan pedal kopling yang



ada pada peserta. Tanggapan Pak Yanto terhadap alat bantu tersebut dirasa cukup dalam menjaga keseimbangan kendali mobil dan sangat memudahkan arahan pembelajaran terhadap peserta. Hal ini dijelaskan pula oleh Pak Deden selaku kepala instruktur, “Para instruktur sudah terlatih dengan alat bantu berupa pedal kopling dan rem yang dipasang *paralel* untuk mengontrol dan mengantisipasi pembelajaran”. Demikian ungkapan Pak Deden.

Rute belajar Pak Yanto ditentukan dari waktu belajar yang diambil oleh peserta. Jika waktu belajar hanya 30 menit maka peserta diarahkan menuju rute terdekat dari kantor cabang. Jika waktu belajar 1 jam maka rute yang diambil dapat lebih jauh sesuai keinginan peserta. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Pak Deden selaku kepala instruktur “rute yang diambil bebas, namun tetap mematuhi waktu belajar”.

Pak Yanto mengakui bahwa kerusakan kendaraan merupakan tanggung jawabnya. Instruktur tidak boleh membebankan biaya kerusakan kepada peserta. Jika mengalami kerusakan Pak Yanto langsung memperbaikinya di garasi bersama montir yang menangani kerusakan mobil belajar. Hal ini pun dijelaskan oleh Mba Anggi selaku staf administrasi, “Iya

mobil mah tanggung jawab instruktur” demikian pengakuan Mba Anggi.

Hubungan kekerabatan antar instruktur dijalani dengan baik oleh Pak Yanto, “Hubungan saya sangat baik dengan instruktur, staf dan pengelola.” ucap Pak Yanto. Saat ditanya oleh peneliti terkait persaingan terhadap perusahaan lain, Pak Yanto menjawab “itu adalah urusan pengelola. Saya hanya menjalankan tugas.” Pak Yanto mengungkapkan bahwa terdapat evaluasi kinerja yang dilakukan beberapa bulan sekali untuk berbagi pengalaman, tehnik dan strategi belajar. Hal tersebut sesuai dengan Mba Fitri yang juga mengungkapkan demikian “beberapa bulan sekali diadakan *meeting* oleh pengelola”. Pak Deden juga mengakui “Dalam 3 bulan sekali kami menyelenggarakan pertemuan dengan segenap karyawan untuk rapat”.

## **B. Temuan Penelitian**

Penelitian dilakukan sejak bulan Januari sampai dengan Juni 2015. Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan banyak sekali temuan realitas yang terjadi pada pembelajaran kursus mengemudi mobil. Berikut pemaparan peneliti:

## **1. Usia dan Pengalaman Bekerja Instruktur**

Usia instruktur mengemudi di PT. Giri Arta Sejahtera, PT. Hutomus Yokonsa Jaya, dan PT. Persemija cukup variatif. Umumnya usia instruktur >30 tahun. Lama bekerja instruktur pun variatif dari 9 bulan sampai dengan 16 tahun. Semakin lama pengalaman instruktur semakin terampil dalam mengelola pembelajaran. Semakin sering melayani peserta maka instruktur semakin banyak menguasai berbagai karakteristik peserta. Sehingga pembelajaran dapat semakin mudah dilakukan. (Lihat Tabel 4.8 Temuan Penelitian)

## **2. Proses Pembelajaran Mengemudi Mobil**

Dari rangkaian aktifitas penelitian tentang realitas pembelajaran mengemudi mobil yang telah dideskripsikan di atas, berikut pemaparan intisari temuan proses pembelajaran kursus mengemudi mobil. (Lihat Tabel 4.8 Temuan Penelitian)

Dalam pembelajaran mengemudi ke-6 informan melakukan proses diantaranya persiapan, pembukaaan, inti, dan penutup. Persiapan merupakan kegiatan yang dilakukan instruktur dari berangkat ke garasi untuk mempersiapkan mobil belajar. Lalu menuju kantor cabang sesuai jadwal yang ditentukan. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan pada saat

peserta belum hadir di tempat kursus, sampai dengan mempersiapkan peserta untuk belajar.

Pembukaan merupakan hal-hal yang disampaikan instruktur pada saat memulai pembelajaran. Pembukaan memuat pengucapan salam, perkenalan diri, pembacaan doa, identifikasi kemampuan peserta melalui pengamatan, pertanyaan langsung, atau melihat kartu belajar peserta. Pada saat pembukaannya instruktur melakukan pendekatan pada peserta. Jika pendekatan yang dilakukan berhasil maka proses pengarahan selanjutnya dapat berjalan dengan optimal. Di saat pembukaan beberapa peserta ada yang memberikan uang tipnya kepada instruktur. Jika tip yang diberikan tidak dalam jumlah besar, untuk beberapa instruktur hal tersebut mempengaruhi antusiasnya untuk membimbing.

Inti merupakan kegiatan pembelajaran peserta dari mulai menyalakan mesin mobil, menjalankan mobil, sampai dengan mematikan mesin mobil. Pada saat inti lah hasil pembelajaran ditentukan. Bila waktu inti banyak terpankas karena terlalu banyak persiapan/pembukaan maka pembelajaran akan kurang optimal.

Penutup merupakan akhir dari sesi pertemuan. Pada penutup instruktur biasanya memaparkan komentar tentang

kemampuan peserta, lalu memberikan saran untuk kelanjutan pembelajaran peserta. Setelah instruktur memberikan sarannya, biasanya peserta memberikan uang tip yang jumlah minimalnya telah tertulis di brosur. Beberapa instruktur biasanya lebih mengenal dan terlihat lebih ramah dengan peserta yang biasa memberi uang tip lebih besar.

Manajemen waktu sangat dibutuhkan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Porsi waktu tiap tahap proses harus jelas dan diatur dengan efektif. Semakin efektif pembagian waktunya maka akan semakin baik. Ditemukan beberapa instruktur di lapangan kurang efektif membagi waktu. Terkadang waktu persiapan dan pembukaan lebih panjang ketimbang waktu inti sehingga pembelajaran tidak optimal. Tidak jarang ditemukan ketertarikan beberapa instruktur menjadikan waktu habis tanpa harus banyak tenaga yang terbuang. Sehingga hasil belajar peserta yang didapat tidak optimal.

### **3. Materi Belajar**

Materi belajar yang digunakan instruktur kursus mengemudi PT. Giri Artha Sejahtera, PT. Hutomus Yokonsa Jaya, dan PT. Persemija adalah sama. Sebagian kecil materi disusun berdasarkan keseharian, dan sebagian besar materi mengacu pada ketentuan Direktorat Lalu-lintas Polda Metro Jaya

yang diatur pada Perkap No. 09 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi dan Undang undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan. Namun pada praktek yang ditemukan di lapangan, instruktur membimbing peserta dengan materi seingatnya saja secara kontekstual. (Lihat Tabel 4.8 Temuan Penelitian)

#### **4. Evaluasi Pembelajaran**

Masing-masing instruktur memiliki perbedaan dalam melakukan evaluasi pembelajaran terhadap pesertanya. Ada yang melakukan evaluasi pembelajaran, di beberapa kesempatan ada pula instruktur yang tidak sama sekali melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi lisan dilakukan seingatnya saja.

#### **5. Prosedur Kerja**

Menurut kepala instruktur waktu kerja dimulai dari pukul 8 pagi sampai dengan pukul 5 sore di kantor cabang. Sebelum pukul 8 pagi instruktur diharapkan sudah datang ke garasi di Rawakuning, Bekasi untuk mengambil mobil. Lalu pukul 8 diharapkan sudah di kantor cabang dan Pukul 5 sore meninggalkan kantor cabang kembali menyimpan mobil belajar di garasi. Fakta di lapangan, instruktur hadir di kantor cabang pukul 08.15-08.30 WIB. Pukul 16.00 WIB instruktur sudah

kembali ke garasi, dengan alasan agar tidak terjebak kemacetan pada saat perjalanan pulang ke garasi.

## **6. Rute Belajar**

Rute belajar yang diambil menyesuaikan waktu belajar. Jika waktu hanya 30 menit maka rute yang diambil dekat di sekitar kantor cabang. Jika waktu belajar 1 jam maka rute yang diambil bisa lebih jauh. Rute yang diambil pun seingatnya instruktur saja dan lebih sering mencari jalan yang tidak padat.

## **7. Kendala di Lapangan**

Menurut paparan masing-masing instruktur, beberapa instruktur pernah mengalami peristiwa buruk yang menjadi kendala dalam prosesi pembelajaran. Peristiwa yang tidak terlupakan dan berdampak pada optimalitas pembelajaran. Salah satunya oleh Pak Akrom. Akibat peristiwa menabrak metromini pada saat pembelajaran, tingkat kekhawatiran Pak Akrom meningkat. Pak Akrom menjadi lebih hati-hati, sehingga terkadang kemudi peserta dikontrol penuh oleh Pak Akrom. Dampaknya peserta menjadi kurang dalam belajar menguasai kemudi mobil.

Pak Yani juga pernah mengalami kejadian tidak menyenangkan. Pak Yani pernah membimbing peserta yang diikuti perampok, ban mobil belajar ditusuk pisau. Pak yani

bersyukur perampokan tersebut tidak berhasil dan kejadian tersebut pun menjadikan Pak Yani lebih hati-hati dan banyak berdoa. Sedangkan Pak Ari, Pak Heri, Pak Parno, dan Pak Yanto belum pernah mengalami peristiwa semacam itu.

#### **8. Peningkatan SDM Instruktur**

Beberapa instruktur diikutsertakan dalam Diklat yang diadakan oleh Dinas Perhubungan DKI Jakarta. Menurut pengelola hal tersebut dilakukan untuk menambah kemampuan dan wawasan instruktur. Instruktur yang mengikuti diklat akan mendapatkan sertifikasi dari Dinas Perhubungan DKI Jakarta. Namun dalam realitanya pelatihan untuk instruktur dilakukan tergantung dari ketersediaan dan informasi dari Dinas Perhubungan. Bila tidak ada informasi maka tidak dilakukan. Saat ini hanya sebagian kecil instruktur saja yang sudah diikutsertakan dalam pelatihan tersebut.



Tabel 4.8. Temuan Penelitian

No.	Komponen	Pak Akrom	Pak Ari	Pak Heri	Pak Parno	Pak Yani	Pak Yanto
1.	Usia	56 tahun	31 tahun	35 tahun	37 tahun	34 tahun	49 tahun
	Pengalaman Bekerja	2 tahun	9 bulan	1 tahun	5 tahun	7 tahun	16 tahun
2.	Proses						
	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan mobil di garasi</li> <li>Menunggu peserta datang sambil membaca koran di kantor cabang / di dalam mobil.</li> <li>Menghimbau peserta untuk mengatur kenyamanan kursi</li> <li>Menginstruksikan peserta memasang sabuk pengaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan mobil di garasi</li> <li>Menunggu peserta datang sambil mengobrol dengan staf</li> <li>Menghimbau peserta untuk mengatur kenyamanan kursi</li> <li>Menginstruksikan peserta memasang sabuk pengaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan mobil di garasi</li> <li>Menunggu peserta datang sambil mengobrol dengan staf</li> <li>Menghimbau peserta untuk mengatur kenyamanan kursi</li> <li>Menginstruksikan peserta memasang sabuk pengaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan mobil di garasi</li> <li>Menunggu peserta datang sambil membaca koran/ menonton televisi di kantor cabang</li> <li>Menghimbau peserta untuk mengatur kenyamanan kursi</li> <li>Menginstruksikan peserta memasang sabuk pengaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan mobil di garasi</li> <li>Menunggu peserta datang sambil menonton televisi di kantor cabang atau bermain telepon genggam</li> <li>Menghimbau peserta untuk mengatur kenyamanan kursi</li> <li>Menginstruksikan peserta memasang sabuk pengaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan mobil di garasi</li> <li>Menunggu peserta datang sambil duduk / istirahat di dalam mobil yang diparkir di tempat teduh</li> <li>Menghimbau peserta untuk mengatur kenyamanan kursi dan memasang sabuk pengaman</li> </ul>
	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdoa</li> <li>Perkenalkan diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdoa</li> <li>Memperkenalkan diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa persiapan peserta</li> <li>Menanyakan kemampuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa persiapan peserta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa persiapan peserta</li> <li>Menanyakan hal apa saja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa persiapan peserta</li> <li>Menanyakan hal apa saja</li> </ul>

No.	Komponen	Pak Akrom	Pak Ari	Pak Heri	Pak Parno	Pak Yani	Pak Yanto
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa persiapan peserta</li> <li>• Memeriksa kartu belajar peserta</li> <li>• Menanyakan asal usul peserta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa persiapan peserta</li> <li>• Memeriksa kartu belajar peserta</li> <li>• Menanyakan kemampuan peserta sudah bisa apa saja</li> <li>• Menanyakan siapa instruktur yang membimbing sebelumnya</li> <li>• Menanyakan asal usul peserta</li> </ul>	<p>peserta sudah bisa apa saja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan siapa instruktur yang membimbing sebelumnya</li> <li>• Menanyakan asal usul peserta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa kartu belajar peserta</li> <li>• Menanyakan asal usul peserta</li> <li>• Mengajak bercanda peserta</li> <li>• Menanyakan peserta terkait keinginan belajar, kesulitan peserta, dan rute yang mau diambil.</li> </ul>	<p>yang sudah dipelajari peserta dan hal apa saja yang sudah dikuasai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak peserta berbicara, menanyakan kabar peserta dsb</li> </ul>	<p>yang sudah dipelajari peserta dan hal apa saja yang sudah dikuasai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak peserta berbicara, menanyakan kabar peserta dsb</li> </ul>
	Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan Instrumen kendaraan (pada peserta baru saja)</li> <li>• Menginstruksikan peserta dengan detail</li> <li>• Mengontrol penuh kemudi peserta</li> <li>• Memberikan ceramah agama kepada peserta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan Instrumen kendaraan (pada peserta baru saja)</li> <li>• Meminta peserta untuk menunjukkan kemampuannya tanpa arahan</li> <li>• Melakukan review terhadap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan Instrumen kendaraan (pada peserta baru saja)</li> <li>• Memberi sedikit arahan kepada peserta</li> <li>• terkadang sedikit mengajak ngobrol peserta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan Instrumen kendaraan (pada peserta yang baru saja)</li> <li>• Peserta diberikan keluasaan mengasah kemampuannya sendiri.</li> <li>• Mengarahkan peserta jika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan Instrumen kendaraan (pada peserta yang baru saja)</li> <li>• Peserta diberikan keluasaan mengasah kemampuannya sendiri.</li> <li>• Mengarahkan peserta jika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan Instrumen kendaraan (pada peserta yang baru saja)</li> <li>• Peserta dibimbing dengan arahan yang singkat dan jelas.</li> </ul>

No.	Komponen	Pak Akrom	Pak Ari	Pak Heri	Pak Parno	Pak Yani	Pak Yanto
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengomentari kemampuan peserta</li> <li>• Memberi tahu peserta teknik yang benar</li> </ul>	kemampuan peserta <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi tahu peserta teknik yang benar</li> <li>• Mengingatkan peserta melalui verbal</li> </ul>		sangat dibutuhkan, <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan tips dan teknik berkendara pada peserta</li> </ul>	sangat dibutuhkan	
	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berterima kasih pada peserta</li> <li>• Memberikan sedikit komentar pada pembelajaran peserta.</li> <li>• Memberikan saran untuk pembelajaran selanjutnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan sedikit komentar pada pembelajaran peserta.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pujian kepada peserta.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi komentar pada pembelajaran peserta</li> <li>• Memberikan saran untuk pertemuan berikutnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi komentar pada pembelajaran peserta</li> <li>• Memberikan saran untuk pertemuan berikutnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi komentar pada pembelajaran peserta</li> <li>• Memberikan saran untuk pertemuan berikutnya</li> </ul>
3.	Materi belajar	Berdasarkan pengalaman dan seingatnya saja	Materi sekaligus diarahkan	Berdasarkan pengalaman dan seingatnya saja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan kemampuan peserta.</li> <li>• Peserta diberi keleluasaan mengeksplorasi kemampuannya.</li> </ul>	Peserta diarahkan untuk meniru berdasarkan pengalaman pribadi instruktur mengemudi sehari-hari.	Fokus pada dasar pengendalian kopling, rem, dan kemudi.

No.	Komponen	Pak Akrom	Pak Ari	Pak Heri	Pak Parno	Pak Yani	Pak Yanto
4.	Evaluasi Pembelajaran	Pemberian pujian dan nasehat.	Melakukan <i>post test</i> untuk menguji kemampuan peserta	Jarang melakukan evaluasi pembelajaran, hanya memberi pujian pada peserta	Pemberian saran kepada peserta	Pemberian saran kepada peserta	Pemberian saran kepada peserta
5.	Prosedur kerja	Pukul 8 pagi sampai dengan pukul 4 sore	Pukul 8 pagi sampai dengan pukul 4 sore	Pukul 8 pagi sampai dengan pukul 4 sore	Pukul 8 pagi sampai dengan pukul 4 sore	Pukul 8 pagi sampai dengan pukul 4 sore	Pukul 8 pagi sampai dengan pukul 4 sore
6.	Rute Belajar	Ditentukan instruktur.	Ditentukan instruktur	Ditentukan instruktur	Keinginan peserta	Keinginan peserta	Keinginan peserta
7.	Kendala di lapangan	Menabrak metro mini, mengganti kerugian.	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Hampir dirampok, ban mobil ditusuk pisau.	Tidak ada
8.	Ikut serta Diklat oleh Dishub DKI Jakarta	Belum	Belum	Belum	Sudah	Sudah	Belum

## **Penerapan Prinsip-prinsip Andragogi**

5 Asumsi dasar Andragogi menurut *Malcolm Shepherd Knowles*:<sup>49</sup>

### **1. Konsep diri peserta belajar**

Orang dewasa sudah memiliki kematangan diri, jadi dalam menjalankan pembelajarannya tidak perlu menerima pendiktean.

Menurut pengamatan peneliti terhadap ke 6 instruktur Pak Akrom pada saat pembelajaran sering melakukan pendiktean dan peserta tidak dibiarkan mengasah intuisi sendiri dalam pengontrolan kemudi.

Pak Ari dengan kebiasaannya yang aktif berbicara sangat mendominasi pembelajaran peserta. Pak Ari sering sekali mendikte peserta.

Sedangkan Pak Heri lebih sedikit dan jarang memberikan arahan, lebih banyak diam dan berbicara pada topik di luar pembelajaran.

Pak Parno, Pak Yani, dan Pak Yanto, saat pembelajaran ketiga instruktur ini lebih mendalami karakter

---

<sup>49</sup> Malcolm S. Knowles, Elwood F. Holton III dan Richard A. Swanson, *The Adult Learner Sixth Edition*, (London : Elsevier, 2005), hlo.40

peserta, Bila peserta cenderung pasif maka akan diberi sedikit arahan, namun bila peserta aktif ketiga instruktur tersebut hanya sekedar memberikan pembelajaran berupa pengalaman instruktur dan teknik-teknik.

## **2. Pengalaman hidup peserta belajar**

Fokus pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman hidup peserta.

Menurut pengamatan peneliti, ke 6 Instruktur selain mereka mengamati gerak-gerik peserta dalam belajar dan mengecek kartu belajar untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta, Pak Akrom, Pak Ari, Pak Heri, Pak Parno, Pak Yani, dan Pak Yanto pun selalu menanyakan kepada peserta, hal apa saja yang sudah dipelajari peserta. Bila hal tersebut peserta belum bisa, maka akan ditindak lanjuti oleh instruktur.

Namun pada kenyataannya identifikasi yang dilakukan instruktur tersebut tidak dijadikan acuan oleh keenam instruktur tersebut. Menurut pengalaman peneliti pembelajaran yang dilakukan Pak Akrom, Pak Ari, dan Pak Heri khususnya dilakukan sesuai kebiasaannya membimbing peserta lainnya. Materi diajarkan seingatnya saja.

## **3. Kesiapan untuk belajar**

Orang dewasa umumnya mau belajar jika dirinya sudah merasa siap untuk belajar.

Menurut pengamatan peneliti, sebelum pembelajaran dimulai, keenam instruktur selalu mengatur posisi, sudut kemiringan kursi peserta agar aman dan nyaman saat pembelajaran berlangsung.

#### **4. Orientasi terhadap belajar**

Keinginan orang dewasa timbul disebabkan oleh keinginannya untuk memecahkan permasalahan hidupnya.

Menurut pengamatan peneliti, dalam proses pembelajaran Pak Parno, Pak Yani, dan Pak Yanto lebih mendengarkan keluh kesah peserta sehingga pembelajaran yang berjalan adalah hal yang diinginkan peserta, hal tersebut pun diceritakan pula oleh Mba Nunung staf administrasi yang sering sekali mendapatkan *request* peserta untuk dibimbing oleh Pak Parno, atau Pak Yani, atau Pak Yanto. Berbeda dengan Pak Akrom dan Pak Ari, pembelajaran yang dilakukan atas komando penuh instruktur. Namun berbeda lagi dengan Pak Heri yang cenderung lebih banyak diam dan hanya sedikit arahan.

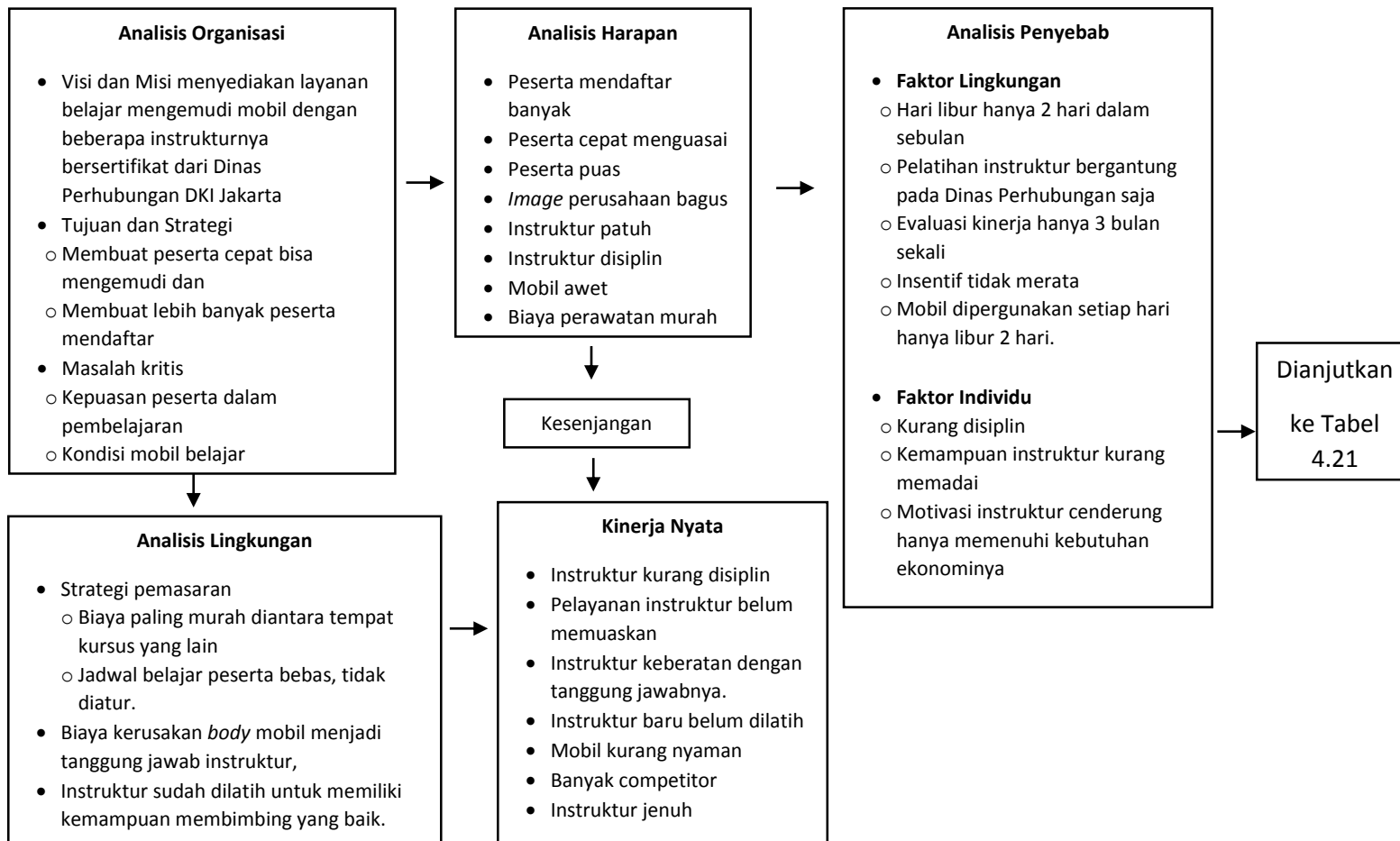
#### **5. Motivasi dalam belajar.**

Dalam mengikuti pembelajaran orang dewasa memiliki motivasi, menurut Wlodowski motivasi orang dewasa untuk mengikuti pembelajaran yaitu ingin sukses, mendapatkan kenikmatan, dan kesenangan.

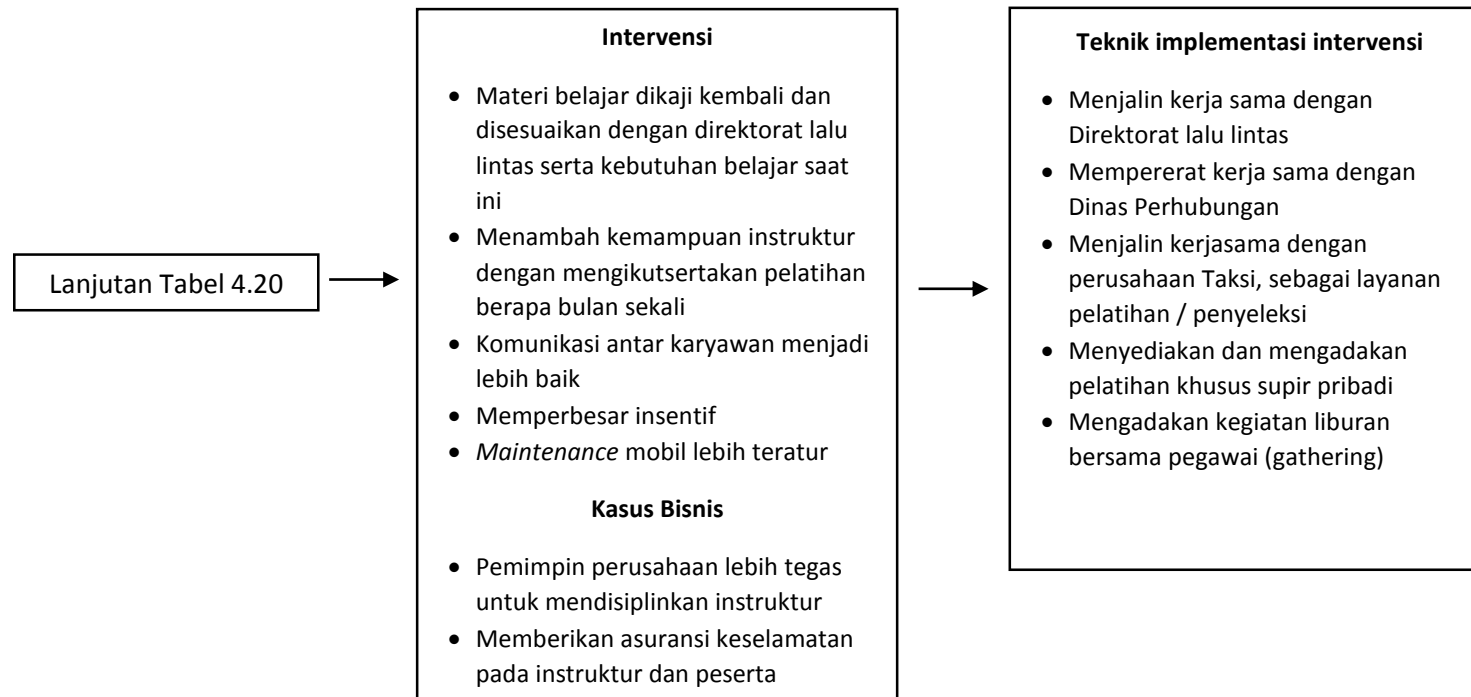
Menurut penuturan kepala Instruktur, setiap instruktur telah dibekali kemampuan untuk memotivasi peserta. Hal ini dibuktikan Pak Akrom, Pak Ari, Pak Heri, Pak Parno, Pak Yani, dan Pak Yanto mampu membantu peserta untuk membangun motivasi peserta itu sendiri untuk terus berkeinginan berhasil menguasai kemampuan dalam mengemudikan mobil.



### Model Performa Kursus Mengemudi



Gambar 4.20 Model HPT



Gambar 4.21 Model HPT

Gambar di atas menjelaskan performa kursus mengemudi mobil yang memuat analisis organisasi, analisis lingkungan, kesenjangan antara kinerja nyata dengan analisis harapan, penyebab kesenjangan, dan intervensi serta teknik implikasi intervensi.

Analisis organisasi memuat tentang realitas organisasi. Visi misi organisasi/perusahaan yang menyediakan layanan pembelajaran mengemudi mobil dengan beberapa instruktur yang bersertifikat dari Dinas Perhubungan DKI Jakarta. Tujuan dan strategi kursus mengemudi tersebut adalah membuat peserta dapat cepat dalam menguasai keahlian mengemudi, serta strateginya untuk mendapatkan banyak peserta mendaftar kursus. Namun memiliki masalah kritis yang dihadapi yaitu kepuasan pelayanan terhadap peserta dan kondisi mobil belajar yang semakin menurun.

Analisis lingkungan memuat strategi perusahaan yaitu membuat biaya belajar lebih murah diantara kursus mengemudi lain dan waktu belajar yang bebas bagi peserta. Strategi tersebut dilakukan untuk menarik minat peserta. Instruktur sudah diikutkan *training* agar memiliki kemampuan yang baik dalam membimbing. Melimpahkan tanggung jawab kerusakan fisik kendaraan pada instruktur, dengan tujuan agar instruktur lebih hati-hati.

Harapan perusahaan adalah banyak peserta yang mendaftar, peserta cepat menguasai kemampuan mengemudi, peserta puas

dengan pelayanan, citra perusahaan baik, instruktur patuh, instruktur disiplin, dan keawetan mobil belajar dengan biaya perawatan yang sedikit.

Namun terjadi kesenjangan karena kinerja nyata di lapangan adalah instruktur kurang disiplin, pelayanan instruktur kurang memuaskan, instruktur keberatan dengan tanggung jawab kerusakan mobil belajar yang memerlukan biaya tinggi, mobil yang digunakan ada yang tidak nyaman, dan banyak instruktur yang belum mendapat pelatihan tambahan.

Penyebab kesenjangan tersebut adalah mobil dan instruktur hanya libur 2 hari selama 1 bulan. Pelaksanaan pelatihan hanya menunggu himbuan dari Dinas Perhubungan DKI Jakarta, evaluasi kinerja dilakukan 3 bulan sekali, insentif minim disosialisasikan dan kurang merata, instruktur kurang disiplin, dan kemampuan membimbing instruktur masih kurang optimal.

Intervensi yang disarankan materi belajar perlu dikaji kembali untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan realitas keadaan medan jalan saat ini. Komunikasi antara instruktur, staf, dan pengelola pun harus lebih intens lagi. Sosialisasi adanya insentif pun perlu ditingkatkan agar dapat memacu motivasi kerja instruktur. Peningkatan ketegasan pemimpin perusahaan pun perlu dilakukan. Serta asuransi kerja dan peserta diperjelas.

Implikasi intervensinya melalui peningkatan kerja sama dengan Direktorat lalu-lintas, kerja sama dengan perusahaan taksi, menjadi penyedia atau penyaring calon supir pribadi, serta melakukan kegiatan liburan bersama seluruh karyawan demi meningkatkan hubungan kekerabatan.

### **C. Pembahasan Temuan dikaitkan dengan justifikasi teoritik yang relevan**

Peneitian ini merujuk pada dasar legal tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 5 yang menerangkan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>26</sup>

Realitas empiris temuan penelitian ini selaras, agar dasar legal tersebut dapat terimplementasi dengan optimal pada konteks penelitian yakni kursus mengemudi mobil. Kursus mengemudi mobil merupakan salah satu pendidikan pada jalur pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat. Penyelenggaraannya yang sangat

---

<sup>26</sup> Sistem Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 pasal 26, h.1, 2015  
(<http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl20534/node/13662>)

fleksibel dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan dunia usaha/industri, menjadikan peran kursus mengemudi sangat strategis dalam dunia pendidikan untuk melayani masyarakat yang membutuhkan.

Realitas temuan empiris tersebut menegaskan keberadaan komunitas peserta pembelajaran kursus mengemudi yang berada pada usia dewasa, yakni berusia >16 tahun. Berdasarkan temuan penelitian ini beberapa komponen esensialnya relatif sangat relevan untuk dimanfaatkan dalam penelaahan dengan konsep dan prinsip dasar andragogi.

Salah satu yang mengemuka pada temuan adalah tentang belum optimalnya penerapan konsep dan prinsip andragogi dalam pembelajaran di kursus mengemudi sebagai contoh terkait dengan konsep diri peserta yang belum selaras dengan realita yang dilakukan oleh para instruktur. Pada pelaksanaannya instruktur hanya mempersiapkan iklim belajar minimal saja yaitu persiapan kendaraan untuk kenyamanan belajar peserta. Namun tidak melibatkan sisi konsep diri peserta dalam perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan pembelajaran pun mengalir begitu saja dan relatif tidak optimal.

Selanjutnya temuan peneliti di lapangan tentang belum optimalnya pengalaman peserta menjadi salah satu acuan pembelajaran oleh para instruktur. Sebagai contoh, instruktur memang menanyakan hal yang sudah dipelajari peserta pada pembukaan proses pembelajaran. Namun selanjutnya di proses inti instruktur relatif tidak menyesuaikan arahan dengan pengalaman peserta sebelumnya, arahan dilakukan seingat instruktur saja. Jika pola pembelajaran tersebut tidak diubah maka cenderung pembelajaran akan terus menjadi kurang efektif.

Berdasarkan temuan di lapangan, pembelajaran yang dilakukan instruktur relatif belum optimal terkait kesiapan belajar peserta sebagai salah satu prinsip andragogi. Sebagai contoh, instruktur cenderung tidak mengarahkan instruksi sesuai tahap kesiapan peserta dalam menguasai teknik mengemudi yang distandarkan. Instruksi dilakukan seingat instruktur saja. Jika hal tersebut terus dilakukan maka peserta cenderung akan kebingungan, tahapan belajar menjadi tidak sistematis sehingga hasil belajar menjadi tidak optimal. Dan instruktur pun tidak mempedulikan realita tersebut.

Realitas berikutnya yakni tentang belum selarasnya pelaksanaan pembelajaran mengemudi mobil yang dilakukan oleh instruktur dengan orientasi belajar orang dewasa. Orang dewasa cenderung mempunyai

perspektif untuk secepatnya mengaplikasikan apa yang telah dipelajari. Sebagai contoh, peserta jarang dihadapkan pada masalah-masalah yang terjadi di jalan, pengelolaan emosi di jalan, dan pembelajaran pun cenderung hanya dipenuhi arahan instruktur sehingga peserta tidak leluasa dalam mengaplikasikan kemampuannya.

Sedangkan realitas temuan terkait motivasi belajar peserta, cenderung belum selaras dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur. Beberapa instruktur ditemukan relatif masih kaku dan kesulitan dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan untuk memacu motivasi belajar peserta.

Realitas temuan penelitian mengingatkan peneliti pada prinsip belajar untuk orang dewasa menurut *Hommonds* yang dapat dijustifikasi pada pembahasannya. Menurut *Hommonds* terdapat 4 prinsip belajar yang dapat digunakan untuk mempercepat proses perubahan perilaku warga belajar yakni prinsip latihan, prinsip hubungan, prinsip akibat, prinsip kesiapan.<sup>27</sup>

Prinsip latihan merupakan prinsip pertama yang diungkapkan oleh *Hommonds*. Latihan yang terus berulang akan mempercepat proses perubahan perilaku seseorang. Sedangkan instruktur jarang

---

<sup>27</sup> Pengertian, Tujuan, dan Pertimbangan Filosofis Pendidik, h.1, 2015  
(<http://www.08113ruthlingga.blogspot.com/2010/02/pengertian-tujuandan-pertimbangan.html>)



sekali melakukan pengulangan dari suatu rangkaian materi belajar. Pembelajaran berlangsung dengan arahan seingat instruktur saja.

Prinsip kedua yakni prinsip hubungan, yaitu kejadian atau pengalaman dimasa lampau dapat dijadikan pedoman untuk meramalkan akibat atau hasil yang mungkin akan terjadi dari suatu proses. Instruktur perlu melakukan sinkronisasi pengalaman belajar peserta sebelumnya dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selanjutnya yang ketiga adalah prinsip akibat. Emosi, perasaan, lingkungan belajar, hingga pendidik yang memberikan materi sangat mempengaruhi keberhasilan atau tidak tercapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran orang dewasa. Instruktur mengemudi mobil belum memiliki kepekaan emosi dan perasaan terhadap peserta, seperti realitas di lapangan para instruktur belum bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran berlangsung dengan kaku. Akibatnya peserta relatif mengalami kecanggungan, tidak percaya diri dan takut. Sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal.

Sedangkan yang keempat adalah prinsip kesiapan, kesiapan diri warga belajar akan menentukan manfaat yang dapat diperoleh dari proses belajar. Fisik dan mental warga belajar dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Instruktur mengemudi cenderung jarang sekali membuka pembelajaran dengan menanyakan kesiapan peserta.

Instruktur pun terkesan tidak peduli pada kesiapan peserta. Pembelajaran dilakukan tidak sistematis, tidak memperhatikan kesiapan peserta maupun pencapaian peserta. Akibatnya pembelajaran selesai begitu saja dan kurang optimal.

Peneliti tertarik juga untuk membahas realitas temuan penelitian dengan menggunakan perspektif *Paulo Freire* dalam *Pedagogy of The Oppressed*, yaitu konsientisasi. Konsientisasi adalah pemahaman mengenai keadaan nyata yang sedang dialami warga belajar.<sup>28</sup>

Pendidikan konsientisasi dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pada kesadaran warga belajar atas keadaan nyata. Hal tersebut belum selaras dengan pelaksanaan pembelajaran kursus mengemudi mobil. Peserta mendaftar kursus tentunya berkeinginan untuk dapat cepat memiliki kemampuan mengemudi mobil di jalan yang realitanya begitu banyak resiko, hambatan dan tantangannya. Sedangkan instruktur kurang menyadari hal tersebut, instruktur jarang sekali menyadari dirinya untuk memberikan pelayanan yang optimal pada peserta.

---

<sup>28</sup> Elemen-elemen Kritis dalam Konsep Pendidikan Paulo Freire, h.1, 2015  
(<http://www.bahrurr.blogspot.com/2009/05/elemen-elemen-kritis-dalam-konsep.html>)

Sebagai contoh pada pelaksanaan belajar, rute belajar yang sering diambil instruktur adalah jalan yang luasnya ideal dan relatif sepi agar mudah dalam mengarahkan peserta. Padahal kenyataan nantinya peserta akan menjalani kenyataan jalan yang penuh kemacetan, sempit, tempat parkir yang padat, dan banyak resiko lainnya. Sehingga dampaknya peserta tidak siap pada kenyataan jalan yang sebenarnya.

*Freire* membagi kesadaran manusia menjadi kesadaran magis, kesadaran naif, dan kesadaran kritis. Pertama, kesadaran magis (*magical consciousness*) adalah kesadaran masyarakat yang tidak mampu melihat kaitan antara satu faktor dengan faktor lain. Sebagai contoh, pelayanan yang diberikan instruktur belum sesuai dengan yang telah direncanakan dalam materi belajar. Instruktur tidak sadar hal yang harus dipenuhinya dalam pembelajaran sehingga peserta pun tidak terbangun kesadarannya terhadap hal yang harus dikuasainya.

Kedua, kesadaran naif (*naival consciousness*) yang lebih melihat aspek manusia menjadi akar permasalahan dalam masyarakat. Peserta cenderung menganggap kelambatan memahami karena dirinya sendiri. Padahal realitanya, instrukturlah yang membawakan pembelajaran dengan seadanya dan tidak terstruktur dengan baik.

Ketiga, kesadaran kritis (*critical consciousness*) yang lebih melihat pada aspek sistem dan struktur sebagai sumber masalah.

Instruktur lebih banyak diam ketika melayani peserta yang kritis. Sehingga keinginan peserta untuk meningkatkan kemampuannya belum terpenuhi dengan baik.

Penyelenggaraan pendidikan dengan prinsip komersialisasi nampak terasa pada realitas temuan penelitian ini, seperti pada kasus pelayanan beberapa instruktur yang hanya antusias jika diberikan uang tip yang besar oleh peserta, hal tersebut terkait kepada kebijakan atau langkah-langkah yang menempatkan pendidikan sebagai sektor jasa yang diperdagangkan. Ketidaksesuaian porsi belajar dengan biaya yang harus dibayarkan oleh peserta juga merupakan bagian dari komersialisasi di kursus mengemudi mobil. Pelayanan instruktur yang kurang optimal seperti, memberikan materi belajar seingat instruktur saja, pengarahan tanpa memperhatikan kesiapan peserta, atau bahkan rute yang tidak sistematis dirasa tidak sesuai dengan besarnya biaya yang dibayarkan peserta kursus mengemudi mobil. Bahkan pemberian sertifikat yang sepatutnya merupakan bukti memiliki kemampuan mengemudi dengan baik, bisa didapat melalui pembayaran uang sebesar Rp50.000,-

Demikian paparan justifikasi teori terhadap temuan penelitian. Peneliti melakukan justifikasi teori untuk mengetahui keselarasan teori-teori para ahli terhadap implementasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Peneliti berharap dengan melakukan justifikasi tersebut dapat memberikan gambaran nyata agar pembelajaran kursus selanjutnya dapat lebih selaras dan optimal.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada pembelajaran kursus mengemudi mobil, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran kursus mengemudi mobil oleh instruktur tuntas namun dalam pelaksanaan pembelajaran instruktur cenderung intuitif, belum sistematis.
- (2) Waktu belajar terbatas, manajemen pembagian waktu instruktur dalam pelaksanaan proses pembelajaran tahap persiapan, pembukaan, inti, dan penutup belum terstruktur.
- (3) Instruktur cenderung belum menerapkan prinsip-prinsip andragogi *Malcolm Knowles* kepada peserta dalam pelaksanaan pembelajaran mengemudi mobil. Pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan konsep diri peserta, pengalaman peserta, kesiapan peserta, orientasi peserta serta motivasi peserta. Pembelajaran berjalan dengan arahan penuh insruktur yang cenderung *teacher center*.
- (4) Pelaksanaan pembelajaran kursus mengemudi cenderung belum selaras dengan prinsip belajar *Hommonds*. Latihan tidak dilakukan berulang, waktu terbatas dan instruktur cenderung memberi arahan baru di setiap pertemuan. Kedua, Instruktur pun ditemukan belum

mengaitkan pengalaman peserta dengan pembelajaran seperti pada prinsip hubungan. Ketiga, instruktur belum memiliki kepekaan terhadap kepuasan belajar peserta terkait prinsip akibat. Keempat, instruktur pun ditemukan belum memiliki kepekaan terhadap kesiapan fisik dan mental peserta seperti yang diungkapkan pada prinsip kesiapan.

## **B. Implikasi**

Temuan peneliti adalah instruktur melaksanakan pembelajaran kursus mengemudi belum sistematis, instruktur cenderung intuitif dan seingatnya saja dalam memberikan materi belajar sehingga akibatnya pembelajaran peserta kurang optimal.

Pembagian porsi waktu masing-masing tahap dalam proses pembelajaran yakni persiapan, pembukaan, inti, dan penutup belum terstruktur. Sehingga sering ditemukan waktu belajar habis begitu saja dengan porsi inti pembelajaran yang hanya sedikit. Sehingga ditemukan beberapa peserta mengeluh kepada staf akan hal tersebut.

Peserta kursus mengemudi mobil merupakan orang dewasa. Namun pembelajaran cenderung memusatkan pembelajaran pada instruktur, pembelajaran diarahkan penuh oleh instruktur. Sehingga peserta tidak leluasa dalam mengembangkan potensi dalam dirinya.

Peserta kursus mengemudi mobil tentunya mengharapkan kebutuhan menguasai kemampuan mengemudi dapat cepat dimiliki.

Namun pembelajaran kursus mengemudi belum terstruktur. Sehingga ditemukan peserta mengalami kebingungan saat pembelajaran berlangsung.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- (1) Pengelola sebaiknya melatih instruktur untuk lebih disiplin.
- (2) Mengadakan pelatihan rutin yang terstruktur bagi instruktur, dengan begitu pengelola tidak hanya menunggu informasi ada/tidaknya pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Perhubungan DKI Jakarta.
- (3) Bekerja sama dengan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah untuk mengadakan kajian tentang Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi) dan efektifitas pelatihan terhadap orang dewasa.



## DAFTAR PUSTAKA

Ardana, I Komang, dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

*Elemen-elemen Kritis dalam Konsep Pendidikan Paulo Freire*, Tersedia pada <http://www.bahrurr.blogspot.com/2009/05/elemen-elemen-kritis-dalam-konsep.html> Diakses pada tanggal 21 Juni 2015.

*Fenomenologis*. Tersedia pada <http://www.id.wikipedia.org/wiki/Fenomenologis> Diakses pada tanggal 12 Januari 2015.

Kamil, Mustofa. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Kaswan. *Pelatihan dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Knowles, Malcolm S. Elwood F. Holton III dan Richard A. Swanson, *The Adult Learner Sixth Edition*, London : Elsevier, 2005.

*Mobil*. Tersedia pada <http://www.id.wikipedia.org/wiki/Mobil> Diakses pada tanggal 12 Januari 2015.

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013

*Pengemudi*. Tersedia pada <http://www.id.wikipedia.org/wiki/pengemudi> Diakses pada tanggal 12 Januari 2015.

*Pengertian, Tujuan, dan Pertimbangan Filosofis Pendidik*, Tersedia pada <http://www.08113ruthlingga.blogspot.com/2010/02/pengertian-tujuan-dan-pertimbangan-filosofis-pendidik.html> Diakses pada tanggal 21 Juni 2015.

*Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung serta Asas*. Bandung: Falah Production, 2004.

Supeno, Hadi. *Potret Pendidik sebagai guru atau tutor*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000.

*Undang-undang No. 22 Tahun 2009*, Tersedia pada <http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt4a604fcfd406d/nprt/1060/uu-no-22-tahun-2009-lalu-lintas-dan-angkutan-jalan> Diakses pada tanggal 21 Juni 2015.

## Lampiran 1 Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI**

**(SASARAN PENELITIAN: INSTRUKTUR MENGENAL MOBIL  
PT. PERSEMIJA, PT. GIRI ARTHA, DAN PT. HUTOMUS  
YOKONSA JAYA JAKARTA TIMUR)**

Nama Instruktur : .....

Perusahaan : .....

Kantor Cabang : .....

No.	Aspek yang Diamati	Dilakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Kelengkapan Penampilan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seragam</li> <li>• Sepatu</li> <li>• Kebersihan Mobil</li> </ul>			
2.	Komunikasi kepada Staf			
3.	Istirahat			
4.	Penjelasan Teori dan Teknik			
5.	Pendekatan kepada peserta			
6.	Pengecekan Kartu Belajar			
7.	Pre-Test kepada peserta			
8.	Post-test kepada peserta			
9.	Pemberian Motivasi			
10.	Melayani permintaan peserta			

No.	Materi Belajar	Dilaksana-kan	Disampai-kan	Tidak sama sekali
1.	Pengenalan instrumen kendaraan dan cara penggunaannya			
2.	Teknik mengemudi kendaraan*			

No.	Materi Belajar	Dilaksana- kan	Disampai- kan	Tidak sama sekali
3.	Pengenalan rambu lalu-lintas*			
4.	Peraturan dan Undang-undang lalu lintas*			
5.	Perawatan dan mengatasi gangguan pada kendaraan			
6.	Tata cara pembuatan dan penggunaan SIM*			
7.	Tertib dan disiplin berlalu-lintas*			
8.	Cara menghidupkan dan mematikan mesin kendaraan			
9.	Cara oper gigi perseneling			
10.	Maju lurus*			
11.	Mundur lurus*			
12.	Pengereman maju*			
13.	Pengereman mundur*			
14.	Perpindahan gigi rendah dan tinggi			
15.	Mengemudikan ke jalan raya (berbelok kanan-kiri dan cara melewati persimpangan)*			
16.	Menaiki tanjakan dan menuruni tanjakan*			
17.	Berhenti dan jalan di tanjakan*			
18.	Berjalan di belakang kendaraan yang berjalan lambat*			
19.	Mengejar dan melewati kendaraan lain dengan benar*			

No.	Materi Belajar	Dilaksana-kan	Disampai-kan	Tidak sama sekali
20.	Parkir*			
21.	Pelanggaran lalu-lintas**			
22.	Pelaporan pelanggaran lalu lintas**			
23.	Peringatan sinar (lampu <i>dim</i> , <i>sein</i> , <i>hazard dsb</i> ) dan bunyi (klakson)**			
24.	Pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas**			

*\*Sesuai dengan Materi Ujian SIM Perkap No. 09 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi dan Undang undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan.*

*\*\*Materi belajar tidak ada di kursus mengemudi namun merupakan materi ujian SIM.*

## Lampiran 2 Pedoman Wawancara

### **PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM (INFORMAN PENELITIAN: INSTRUKTUR MENGENEMUDI MOBIL PT. PERSEMIJA, PT. GIRI ARTHA, DAN PT. HUTOMUS YOKONSA JAYA JAKARTA TIMUR)**

#### ❖ **Identitas Informan**

Mohon sebutkan informasi berikut mengenai Identitas Bapak: Nama/ Usia/ Status/ Agama/ Pendidikan Terakhir/ Asal Daerah/ Tempat Tinggal/ Lama Bekerja.

- Bisakah ceritakan sedikit latarbelakang pekerjaan bapak?
- Apakah profesi bapak sebelum menjadi instruktur?
- Bolehkah saya mengetahui darimana bapak memiliki keahlian mengemudi?
- Apa bapak memiliki pekerjaan tambahan/wirusaha?

#### ❖ **Penerapan Prinsip-prinsip Andragogi dalam Pembelajaran Mengemudi Mobil**

- Bisa anda ceritakan sedikit pengalaman melatih peserta yang paling berkesan untuk bapak?
- Bagaimana cara bapak mengetahui pemahaman awal dari peserta tentang mengemudi mobil?
- Apakah bapak memberi gambaran tentang proses pembelajaran kepada peserta baru?
- Bagaimana bapak melakukan penilaian dalam pembelajaran?
- Apa yang bapak lakukan jika peserta tidak percaya diri?
- Apa yang bapak lakukan jika peserta keras kepala?
- Bagaimana bapak menyikapi peserta yang lambat dalam memahami?

#### ❖ **Analisis Performa**

- Menurut bapak, apa tujuan dari pelatihan mengemudi mobil ini?
- Apa yang membuat bapak termotivasi setiap harinya dalam mengajar?
- Bisakah uraikan sedikit prosedur dari pekerjaan bapak?
- Tolong jelaskan alat apa saja yang digunakan untuk membantu bapak dalam pembelajaran? Bagaimana alat itu bekerja?
- Apakah menurut bapak alat tersebut cukup untuk membantu dalam pembelajaran?
- Bagaimana bapak menentukan rute pembelajaran mengemudi?

- Dimanakah rute yang sering bapak ambil?
- Apa yang bapak lakukan jika alat pembelajaran (mobil) yang biasa digunakan rusak pada saat ingin digunakan?
- Ceritakan hubungan kekerabatan bapak dengan sesama instruktur?
- Ceritakan pula hubungan bapak dengan staf dan kepala perusahaan?
- Apakah ada penilaian dan penghargaan jika salah satu dari instruktur yang dianggap berprestasi/teladan (rajin, *on time*, mendapat kepuasan banyak konsumen)?
- Bagaimana tanggapan bapak terhadap persaingan kursus mengemudi dengan perusahaan lain?
- Bagaimana strategi bapak dalam menghadapi cepatnya kemajuan teknologi (dalam hal ini pergantian kendaraan mobil berteknologi baru)?

❖ **Analisis Standar**

- Berdasarkan pengalaman mengajar bapak, bagaimana cara mengetahui karakteristik peserta?
- Bagaimana cara bapak menentukan gaya mengajar pada masing-masing karakteristik peserta yang berbeda-beda?
- Bagaimana strategi bapak dalam menghadapi peserta yang memiliki ketakutan berlebih?
- Bagaimana strategi bapak dalam menghadapi peserta yang keras kepala?
- Bagaimana cara bapak mengakrabkan diri pada peserta?
- Apakah bapak merancang sendiri program pembelajarannya?
- Bagaimana bapak merancangnya?
- Bisa ceritakan, bagaimana cara bapak beradaptasi di tempat kerja?
- Apakah bapak menjalin hubungan dengan instruktur perusahaan lain?

## Lampiran Analisis Wawancara Menggunakan Aplikasi *Atlas.Ti*

List of all memos

Memo-Filter: All [199]

---

HU: Skripsi Ganes  
 File: [D:\Skripsi ganes\Skripsi Ganesi.hpr7]  
 Date/Time: 2015-06-17 17:36:58

---

**MEMO: Apa alasan belajar Ibu Wini (1 Quotation) (Super, 2015-06-11 15:07:23)**

P35: Audio Ibu Wini 05 Juni 2015.m4a:  
 ( 0:01:39.78 [0:00:18.80] )

Type: Commentary

Alasan Ibu Wini belajar mengemudi adalah Ibu Wini ingin memiliki kemampuan mengemudi untuk lebih mandiri jika bepergian. Namun Ibu Wini kesulitan belajar dengan suami, karena keterbatasan waktu suami dan sifat suaminya yang kurang sabar.

**MEMO: Apa alasan belajar Mas Reyhan (1 Quotation) (Super, 2015-06-11 15:27:55)**

P36: Audio Mas Reyhan 07 Juni 2015.m4a:  
 ( 0:01:35.60 [0:00:21.61] )

Type: Commentary

Alasan Mas Reyhan mengikuti kursus adalah begitu diharapkan orang tuanya untuk bisa mengemudi mobil, Mas Reyhan sebagai anak pertama yang harus bisa diandalkan.

**MEMO: Apa alasan belajar Mas Romadhon (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 13:28:29)**

P37: Audio Mas Romadhon 08 Juni 2015.m4a:  
 ( 0:01:05.02 [0:00:13.88] )

Type: Commentary

Alasan Mas Romadhon mengikuti kursus adalah Mas Romadhon berniat memiliki mobil pribadi.

**MEMO: Apa hambatan belajar Peserta Ibu Wini (1 Quotation) (Super, 2015-06-11 15:18:18)**

P35: Audio Ibu Wini 05 Juni 2015.m4a:  
 ( 0:02:38.24 [0:00:10.75] )

Type: Commentary

Hambatan belajar Ibu Wini adalah rasa tidak percaya dirinya saat melepas pedal kopling.

**MEMO: Apa hambatan belajar Peserta Mas reyhan (1 Quotation) (Super, 2015-06-11 15:31:52)**

P36: Audio Mas Reyhan 07 Juni 2015.m4a:  
 ( 0:02:00.73 [0:00:12.20] )

Type: Commentary

Mas Reyhan masih sulit mengendalikan dirinya dalam mengontrol pedal kopling, dan kesulitan menentukan waktu pengereman yang tepat.

**MEMO: Apa hambatan belajar Peserta Mas Romadhon (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 13:29:41)**

P37: Audio Mas Romadhon 08 Juni 2015.m4a:  
 ( 0:01:22.37 [0:00:20.74] )

Type: Commentary

Mas Romadhon mengaku memiliki hambatan dalam belajar yaitu penguasaan stir.

**MEMO: Bagaimana bila terjadi kendala media belajar menurut Kepala instruktur (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 12:54:18)**

P22: Audio Pak Deden 04 Juni 2015.m4a:  
 ( 0:09:31.54 [0:00:37.89] )



Type: Commentary

Kendaraan/mobil yang akan dipakai bertugas, sebelum berjalan selalu dicek agar tidak terjadi mengalami gangguan di lapangan.

**MEMO: Bagaimana bila terjadi kendala media belajar menurut Pak Akrom (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 13:31:16)**

P41: Audio 3 Pak Akrom 20 Mei 2015.m4a:  
( 0:10:56.87 [0:01:17.04] )

Type: Commentary

Menurut cerita Pak Akrom kendala/kerusakan yang terjadi pada mobil merupakan tanggung jawab Instruktur.

**MEMO: Bagaimana bila terjadi kendala media belajar menurut Pak Ari (0 Quotations) (Super, 2015-06-15 13:32:37)**

Type: Commentary

Pak Ari belum pernah mengalami kendala/kerusakan pada mobil yang digunakan.

**MEMO: Bagaimana bila terjadi kendala media belajar menurut Pak Heri (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:14:43)**

P29: Audio Pak Heri 08 Juni 2015.m4a:  
( 0:07:33.97 [0:00:59.68] )

Type: Commentary

Pak Heri belum pernah mengalami kerusakan/kendala pada mobil, karena setiap harinya sebelum berangkat mobil selalu diperiksa terlebih dahulu.

**MEMO: Bagaimana bila terjadi kendala media belajar menurut Pak Parno (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 15:34:26)**

P30: Audio Pak Parno 21 Mei 2015.m4a:  
( 0:26:10.99 [0:01:22.10] )

Type: Commentary

Menurut pemaparan Pak Parno jika mobil yang digunakan mengalami kendala saat akan digunakan, bila kendalanya bisa cepat ditangani maka langsung ditangani oleh montir di garasi mobil. Namun apabila tidak bisa cepat ditangani, maka diganti dengan mobil cadangan.

**MEMO: Bagaimana bila terjadi kendala media belajar menurut Pak Yani (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 16:28:26)**

P31: Audio Pak Yani 23 Mei 2015.m4a:  
( 0:08:40.74 [0:01:29.51] )

Type: Commentary

Jika terjadi kendala pada mobil maka ditangani di garasi oleh montir. Namun bila waktu penanganan cukup lama maka instruktur meminta toleransi pada kepala instruktur, peserta, dan staf yang ada di cabang.

**MEMO: Bagaimana bila terjadi kendala media belajar menurut Pak Yanto (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 14:21:34)**

P32: Audio Pak Yanto 25 Mei 2015.m4a:  
( 0:10:00.75 [0:00:40.90] )

Type: Commentary

Menurut Pak Yanto bila terjadi kerusakan mobil, ada montir yang bertugas untuk penyelesaian permasalahan tersebut. Bila waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk pemulihan mobil maka Pak Yanto akan menggunakan mobil cadangan yang telah disediakan.

**MEMO: Bagaimana cara mengetahui pemahaman peserta menurut Pak Akrom (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 07:14:30)**

P40: Audio 2 Pak Akrom 20 Mei 2015.m4a:  
( 0:01:53.63 [0:00:28.46] )

Type: Commentary

Cara Pak Akrom melihat sejauh mana kemampuan peserta adalah melalui kartu belajar. Serta bertanya pada peserta apa saja yang telah dipelajari.

**MEMO: Bagaimana cara mengetahui pemahaman peserta menurut Pak Ari (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:37:04)**

P28: Audio Pak Ari 22 Mei 2015.m4a:  
( 0:04:58.30 [0:00:40.76] )

Type: Commentary

Pak Ari dapat mengetahui kemampuan peserta dari mulai mobil berjalan beberapa meter saja. Dengan memperhatikan yang dilakukan peserta dari pembelajaran dimulai, Pak Ari sudah bisa mengetahui pemahaman peserta.

**MEMO: Bagaimana cara mengetahui pemahaman peserta menurut Pak Heri (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 14:58:59)**

P29: Audio Pak Heri 08 Juni 2015.m4a:  
( 0:02:09.56 [0:00:40.87] )

Type: Commentary

Pak Heri dapat mengetahui pemahaman dan karakteristik peserta dari awal peserta memegang kemudi, menginjak dan melepaskan pedal kopling saat peserta mengemudikan mobil.

**MEMO: Bagaimana cara mengetahui pemahaman peserta menurut Pak Parno (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 13:55:14)**

P30: Audio Pak Parno 21 Mei 2015.m4a:  
( 0:04:26.11 [0:00:24.22] )

Type: Commentary

Pak Parno mengetahui pemahaman peserta dari 10-15 menit peserta mengemudikan mobil atau dengan menanyakan langsung pada peserta sudah bisa apa saja.

**MEMO: Bagaimana cara mengetahui pemahaman peserta menurut Pak Yani (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 07:18:56)**

P31: Audio Pak Yani 23 Mei 2015.m4a:  
( 0:03:29.97 [0:00:48.85] )

Type: Commentary

Pak Yani mengetahui pemahaman peserta dengan melihat dari cara peserta mengemudikan mobil, salah satunya melihat cara mengontrol kemudi, terlihat dari tangan peserta mencengkram kemudi tegang atau tidak. Serta merasakan kontrol pedal kopling peserta.

**MEMO: Bagaimana cara mengetahui pemahaman peserta menurut Pak Yanto (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 13:53:53)**

P32: Audio Pak Yanto 25 Mei 2015.m4a:  
( 0:05:10.83 [0:00:34.22] )

Type: Commentary

Pak Yanto dapat memahami peserta dengan merasakan kemampuan peserta, bahkan dari merasakan tersebut Pak Yanto dapat menafsirkan peserta yang akan cepat/lambat dalam memiliki keahlian mengemudi.

**MEMO: Bagaimana evaluasi belajar Pak Akrom (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 07:20:32)**

P40: Audio 2 Pak Akrom 20 Mei 2015.m4a:  
( 0:03:12.74 [0:01:05.84] )

Type: Commentary

Di akhir sesi belajar Pak Akrom memberi saran kepada peserta untuk kedepannya bila belajar dengan instruktur lain lebih spesifik belajarnya, misal disarankan untuk belajar berbelok, pengereman, atau parkir.

**MEMO: Bagaimana evaluasi belajar Pak Ari (0 Quotations) (Super, 2015-06-15 11:03:27)**

Type: Commentary

Dalam melakukan evaluasi belajar, Pak Ari memberikan *pre-test dan post-test* kepada peserta untuk melihat perkembangan peserta lebih jelas.

**MEMO: Bagaimana evaluasi belajar Pak Heri (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:20:15)**

P29: Audio Pak Heri 08 Juni 2015.m4a:

( 0:10:00.73 [0:00:35.57] )

Type: Commentary

Dalam evaluasi pembelajaran Pak Heri hanya memberi apresiasi kepada kemampuan peserta.

**MEMO: Bagaimana evaluasi belajar Pak Parno (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 15:17:03)**

P30: Audio Pak Parno 21 Mei 2015.m4a:

( 0:17:52.06 [0:00:52.81] )

Type: Commentary

Dalam mengevaluasi pembelajaran Pak Parno tidak memberi pernyataan penilaian namun lebih berbentuk saran kepada peserta untuk kedepannya memperlancar apa, misal jalan menanjak.

**MEMO: Bagaimana evaluasi belajar Pak Yani (0 Quotations) (Super, 2015-06-15 11:05:01)**

Type: Commentary

Pak Yani tidak pernah memberi penilaian kepada pesertanya, Pak Yani lebih sering memberi saran.

**MEMO: Bagaimana evaluasi belajar Pak Yanto (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 14:36:06)**

P32: Audio Pak Yanto 25 Mei 2015.m4a:

( 0:15:31.76 [0:00:22.48] )

Type: Commentary

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran Pak Yanto memberi apresiasi kepada peserta, selanjutnya peserta diberi saran kelanjutan belajarnya.

**MEMO: Bagaimana evaluasi kinerja Instruktur menurut Kepala Instruktur (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 10:33:21)**

P22: Audio Pak Deden 04 Juni 2015.m4a:

( 0:05:48.42 [0:00:21.45] )

Type: Commentary

Kepala Instruktur menyatakan bahwa evaluasi kinerja instruktur diadakan 3 bulan sekali. Terakhir dikukan bulan Mei 2015

**MEMO: Bagaimana evaluasi kinerja Instruktur menurut Pak Akrom (0 Quotations) (Super, 2015-06-15 13:34:20)**

Type: Commentary

Menurut pengakuan Pak Akrom, kegiatan evaluasi tersebut dilakukan beberapa bulan sekali.

**MEMO: Bagaimana evaluasi kinerja Instruktur menurut Pak Ari (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:56:22)**

P28: Audio Pak Ari 22 Mei 2015.m4a:

( 0:13:45.52 [0:00:50.24] )

Type: Commentary

Menurut Pak Ari evaluasi kinerja dilakukan beberapa bulan sekali, evaluasi tersebut adalah berbagi pengalaman mengajar sesama Instruktur.

**MEMO: Bagaimana evaluasi kinerja Instruktur menurut Pak Heri (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:22:18)**

P29: Audio Pak Heri 08 Juni 2015.m4a:

( 0:10:38.53 [0:00:30.56] )

Type: Commentary

Menurut Pak Heri evaluasi kinerja dilakukan dalam beberapa bulan sekali, pelaksanaannya tergantung pengelola.

**MEMO: Bagaimana evaluasi kinerja Instruktur menurut Pak Parno (0 Quotations) (Super, 2015-06-15 11:14:46)**

Type: Commentary

Pak Parno mengatakan bahwa dalam beberapa bulan sekali diadakan pertemuan untuk membahas kinerja.

**MEMO: Bagaimana evaluasi kinerja instruktur menurut Pak Yani (0 Quotations) (Super, 2015-06-15 10:59:54)**

Type: Commentary

Menurut Pak Yani beberapa bulan sekali diadakan pertemuan oleh kepala instruktur dan staf untuk membahas evaluasi kinerja.

**MEMO: Bagaimana evaluasi kinerja Instruktur menurut Staf Mba Fitri (1 Quotation) (Super, 2015-06-11 16:58:06)**

P24: Audio Mba Fitri 04 Juni 2015.m4a:

( 0:04:15.13 [0:00:29.36] )

Type: Commentary

Mba Fitri mengatakan, beberapa bulan sekali diadakan pertemuan untuk membahas evaluasi kinerja, dan Mba Fitri pun turut serta dalam kegiatan tersebut.

**MEMO: Bagaimana evaluasi kinerja Instruktur menurut Staf Mba Nunung (1 Quotation) (Super, 2015-06-11 17:24:24)**

P23: Audio Mba Nunung 05 Juni 2015.m4a:

( 0:01:49.21 [0:00:36.50] )

Type: Commentary

Menurut penuturan Mba Nunung, Evaluasi kinerja dilakukan beberapa bulan sekali. Mba nunung pun turut serta dalam kegiatan tersebut.

**MEMO: Bagaimana hubungan kekerabatan menurut Kepala Instruktur (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 12:59:11)**

P22: Audio Pak Deden 04 Juni 2015.m4a:

( 0:11:08.76 [0:00:23.21] )

Type: Commentary

Hubungan kekerabatan Kepala Instruktur dengan jajarannya baik, Kepala Instruktur pun mengenali betul personal tiap Instrukturnya.

**MEMO: Bagaimana hubungan kekerabatan menurut Pak Akrom (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 08:37:34)**

P41: Audio 3 Pak Akrom 20 Mei 2015.m4a:

( 0:18:33.55 [0:00:46.02] )

Type: Commentary

Hubungan kekerabatan yang dijalin oleh Pak Akrom dengan Instruktur yang lain baik, beberapa kali Pak Akrom bertamu ke kediaman Instruktur yang lain. Hubungan Pak Akrom dengan staf dan atasan pun baik namun hanya terjalin di tempat kerja saja. setelah usai bekerja tidak ada.

**MEMO: Bagaimana hubungan kekerabatan menurut Pak Ari (0 Quotations) (Super, 2015-06-15 11:02:12)**

Type: Commentary

Pak Ari bercerita selama 9 bulan menjadi instruktur hubungan kekerabatan diantara instruktur dan yang lainnya baik.

**MEMO: Bagaimana hubungan kekerabatan menurut Pak Heri (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:23:28)**

P29: Audio Pak Heri 08 Juni 2015.m4a:

( 0:10:38.53 [0:00:30.56] )

Type: Commentary

Pak Heri menuturkan bahwa hubungan kekerabatan selama 1 tahun bekerja terjalin dengan baik.

**MEMO: Bagaimana hubungan kekerabatan menurut Pak Parno (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 15:23:46)**

P30: Audio Pak Parno 21 Mei 2015.m4a:

( 0:18:56.76 [0:01:39.88] )

Type: Commentary

Pak Parno mengatakan bahwa beberapa bulan sekali diadakan pertemuan untuk *sharing* tentang materi belajar dengan para instruktur, misal perdebatan argumentasi tentang pengereman, dalam melakukan pengereman rem terlebih dahulu atau kopling terlebih dahulu. Yang ternyata sampai saat ini masih diperdebatkan sesama instruktur.

**MEMO: Bagaimana hubungan kekerabatan menurut Pak Yani (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 07:49:02)**

P31: Audio Pak Yani 23 Mei 2015.m4a:

( 0:14:12.46 [0:00:53.03] )

Type: Commentary

Menurut Pak Yani beberapa bulan sekali diadakan pertemuan oleh kepala instruktur dan staf untuk membahas evaluasi kinerja.

**MEMO: Bagaimana hubungan kekerabatan menurut Pak Yanto (0 Quotations) (Super, 2015-06-15 11:01:33)**

Codes: [Hubungan Kekerabatan]

Menurut Pak Yanto hubungan kekerabatan antara Instruktur, staf dan pengelola saat ini baik.

**MEMO: Bagaimana menanganani peserta tidak percaya diri menurut Pak Akrom (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 07:37:44)**

P40: Audio 2 Pak Akrom 20 Mei 2015.m4a:

( 0:07:13.26 [0:00:29.25] )

Type: Commentary

Dalam menanganani peserta yang tidak percaya diri Pak Akrom memberikan motivasi dan sedikit ceramah agama. Contoh pernah ada peserta yang mengalami trauma karena pernah menabrak seseorang lalu peserta tersebut menjadi tidak percaya diri, Pak Akrom lalu memberi motivasi dan sedikit ceramah agama kepada peserta tersebut.

**MEMO: Bagaimana menanganani peserta tidak percaya diri menurut Pak Ari (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:42:07)**

P28: Audio Pak Ari 22 Mei 2015.m4a:

( 0:06:58.41 [0:00:47.45] )

Type: Commentary

Dalam menghadapi peserta yang tidak percaya diri Pak Ari memberi motivasi dan dorongan semangat kepada peserta.

**MEMO: Bagaimana menanganani peserta tidak percaya diri menurut Pak Heri (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:00:48)**

P29: Audio Pak Heri 08 Juni 2015.m4a:

( 0:02:52.32 [0:00:32.66] )

Type: Commentary

Dalam menanganani peserta yang tidak percaya diri, Pak Heri mendorong keyakinan peserta tersebut untuk lebih percaya diri

**MEMO: Bagaimana menanganani peserta tidak percaya diri menurut Pak Parno (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 14:10:45)**

P30: Audio Pak Parno 21 Mei 2015.m4a:

( 0:05:24.22 [0:00:36.94] )

Type: Commentary

Pak Parno memberi motivasi terlebih dahulu kepada peserta agar timbul percaya dirinya.

**MEMO: Bagaimana menanganani peserta tidak percaya diri menurut Pak Yani (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 11:15:18)**

P46: Video Pak Yani 23 Mei 2015.MOV:

( 0:00:51.16 [0:03:13.60] )

Type: Commentary

Pak Yani dengan sabar menangani peserta yang tidak percaya diri.

**MEMO: Bagaimana menangani peserta tidak percaya diri menurut Pak Yanto (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 13:57:48)**

P32: Audio Pak Yanto 25 Mei 2015.m4a:

( 0:05:46.50 [0:00:34.14] )

Type: Commentary

Pak Yanto terus memberi dorongan semangat pada peserta yang tidak percaya diri maupun yang lambat dalam memahami arahan.

**MEMO: Bagaimana menghadapi peserta yang keras kepala menurut Pak Akrom (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 08:20:06)**

P41: Audio 3 Pak Akrom 20 Mei 2015.m4a:

( 0:10:00.91 [0:00:48.41] )

Type: Commentary

Pengalaman buruk Pak Akrom dalam menghadapi peserta keras kepala adalah tabrakan kecil yang terjadi dengan metro mini. Peserta tidak mengikuti arahan Pak Akrom sehingga hal tersebut terjadi. Pak Akrom hanya bertindak sabar dan kembali menjelaskan dengan lugas.

**MEMO: Bagaimana menghadapi peserta yang keras kepala menurut Pak Heri (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:04:06)**

P29: Audio Pak Heri 08 Juni 2015.m4a:

( 0:04:16.31 [0:00:38.31] )

Type: Commentary

Pak Heri dalam menghadapi peserta yang keras kepala, lebih memilih diam sambil memperhatikan peserta tersebut.

**MEMO: Bagaimana menghadapi peserta yang keras kepala menurut Pak Parno (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 14:16:27)**

P30: Audio Pak Parno 21 Mei 2015.m4a:

( 0:06:52.00 [0:00:23.92] )

Type: Commentary

Pak Parno berpegang teguh pada prosedur yang berlaku, bahwa peserta harus mematuhi peraturan yang berlaku di bawah komando instruktur.

**MEMO: Bagaimana menghadapi peserta yang keras kepala menurut Pak Yani (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 16:32:19)**

P31: Audio Pak Yani 23 Mei 2015.m4a:

( 0:05:20.50 [0:00:54.43] )

Type: Commentary

Dalam menghadapi peserta yang keras kepala, Pak Yani diam mengamati terlebih dahulu penguasaan peserta dalam mengemudikan mobil. Setelah peserta mulai kelihatan tidak mampu mengendalikan mobil, baru Pak Yani memberikan pengarahan kepada peserta. Namun dengan hati-hati menjaga agar siswa tidak sampai tersinggung.

**MEMO: Bagaimana menghadapi peserta yang keras kepala menurut Pak Yanto (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 14:44:57)**

P32: Audio Pak Yanto 25 Mei 2015.m4a:

( 0:18:39.38 [0:00:27.34] )

Type: Commentary

Dalam menghadapi peserta yang keras kepala Pak Yanto menambah kesabarannya.

**MEMO: Bagaimana pendapat Alat Bantu Instruktur menurut Kepala Instruktur (1 Quotation) (Super, 2015-06-**

**10 12:49:55)**

P22: Audio Pak Deden 04 Juni 2015.m4a:  
( 0:08:09.30 [0:00:38.15] )

Type: Commentary

Pak Deden mengungkapkan, Pedal rem dan kopling dalam kendaraan ada dua, hanya tidak ada tambahan pedal gas. Para instruktur sudah terlatih dengan alat bantu tersebut sehingga alat tersebut dinyatakan cukup.

**MEMO: Bagaimana pendapat Alat Bantu Instruktur menurut Pak Akrom (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 07:47:11)**

P41: Audio 3 Pak Akrom 20 Mei 2015.m4a:  
( 0:00:58.92 [0:01:21.34] )

Type: Commentary

Alat bantu instruktur yang terdapat pada mobil yaitu pedal rem dan kopling dirasa cukup oleh Pak Akrom dalam membantu kontrol belajar. Alat tersebut diakui mampu memudahkan Pak Akrom meminimalisir kesalahan peserta yang bisa berakibat fatal.

**MEMO: Bagaimana pendapat Alat Bantu Instruktur menurut Pak Ari (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:48:22)**

P28: Audio Pak Ari 22 Mei 2015.m4a:  
( 0:09:42.18 [0:00:30.55] )

Type: Commentary

Alat bantu pedal rem dan kopling yang terpasang dirasa cukup bagi Pak Ari. Alat tersebut membuat Pak ari lebih mudah mengendalikan jalannya mobil.

**MEMO: Bagaimana pendapat Alat Bantu Instruktur menurut Pak Heri (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:10:55)**

P29: Audio Pak Heri 08 Juni 2015.m4a:  
( 0:06:26.74 [0:00:34.56] )

Type: Commentary

Alat bantu berupa pedal rem dan kopling dirasa cukup Pak Heri dalam membantu pembelajaran. Karena adanya alat tersebut Pak Heri terbantu dalam mengontrol kendaraannya.

**MEMO: Bagaimana pendapat Alat Bantu Instruktur menurut Pak Parno (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 14:59:13)**

P30: Audio Pak Parno 21 Mei 2015.m4a:  
( 0:14:37.99 [0:00:47.01] )

Type: Commentary

Menurut Pak Parno alat bantu berupa pedal rem dan kopling, sudah cukup membantu dalam pembeajaran. Alat tersebut berfungsi sebagai alat untuk mengantisipasi kesalahan peserta.

**MEMO: Bagaimana pendapat Alat Bantu Instruktur menurut Pak Yani (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 07:33:17)**

P31: Audio Pak Yani 23 Mei 2015.m4a:  
( 0:12:17.24 [0:00:32.98] )

Type: Commentary

Alat bantu belajar yaitu pedal rem dan kopling tambahan dirasa cukup oleh Pak Yani untuk mempermudah proses belajar. Alat terebut dinilai dapat meminimalisir kesalahan fatal peserta.

**MEMO: Bagaimana pendapat Alat Bantu Instruktur menurut Pak Yanto (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 14:26:50)**

P32: Audio Pak Yanto 25 Mei 2015.m4a:  
( 0:11:00.85 [0:00:47.46] )

Type: Commentary

Alat bantu instruktur berupa pedal rem dan kopling yang dipasang terhubung/paralel. Alat terebut dirasa cukup

untuk membantu Pak Yanto mengontrol laju kendaraan.

**MEMO: Biaya Belajar (0 Quotations) (Super, 2015-06-10 07:45:22)**

Type: Commentary

Gambar berikut merupakan penjelasan biaya belajar, jumlah pertemuan, aturan, serta persyaratan belajar. Peserta bebas memilih paket yang disiapkan. Dalam setiap pembelajaran peserta diharapkan memberi tip kepada instruktur minimal sebesar Rp10.000,00.

**MEMO: Diklat Instruktur Pak Parno (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 14:51:16)**

P30: Audio Pak Parno 21 Mei 2015.m4a:

( 0:28:20.33 [0:00:21.86] )

Type: Commentary

Pak Parno sudah pernah mengikuti Diklat Instruktur di Serpong yang diadakan oleh Dinas Perhubungan.

**MEMO: Diklat Instruktur Pak Yani (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 07:17:37)**

P31: Audio Pak Yani 23 Mei 2015.m4a:

( 0:02:33.24 [0:00:27.21] )

Type: Commentary

Pak Yani sudah pernah mengikuti Diklat Instruktur di Serpong yang diadakan oleh Dinas Perhubungan.

**MEMO: Gambar Rambu Lalu Lintas (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 09:06:59)**

P17: Penjelasan Rambu Lalu Lintas:

(231:1751)

Type: Commentary

Media yang digunakan PT. Giri Artha Sejahtera, PT. Hutomus Yokonsa Jaya, dan PT. Persemija untuk menjelaskan rambu lalu lintas.

**MEMO: Identitas Ibu Wini (1 Quotation) (Super, 2015-06-11 14:59:16)**

P35: Audio Ibu Wini 05 Juni 2015.m4a:

( 0:01:13.77 [0:00:21.18] )

Type: Commentary

Ibu Wini berusia 42 tahun, beragama islam, dan sudah berkeluarga. Tempat tinggal di Inkopol Bekasi

**MEMO: Identitas Mas Henry (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 07:47:09)**

P33: Audio Mas Henry 04 Juni 2015.m4a:

( 0:00:16.82 [0:00:17.96] )

Type: Commentary

Mas Henry berusia 20 tahun. Sedang menempuh kuliah semester 4.

**MEMO: Identitas Mas Reyhan (1 Quotation) (Super, 2015-06-11 15:24:54)**

P36: Audio Mas Reyhan 07 Juni 2015.m4a:

( 0:01:04.33 [0:00:29.59] )

Type: Commentary

Mas Reyhan Berusia 17 tahun. Beragama islam. Tinggal di Cipinang Asri dan masih bersekolah kelas 3 SMA.

**MEMO: Identitas Mas Romadhon (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 13:26:38)**

P37: Audio Mas Romadhon 08 Juni 2015.m4a:

( 0:00:31.27 [0:00:26.42] )

Type: Commentary

Mas Romadhon, Berusia 45 tahun. Tinggal di sekitar terminal Pulogadung.

**MEMO: Identitas Pak Akrom (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 06:44:10)**

P39: Audio 1 Pak Akrom 20 Mei 2015.m4a:

( 0:00:03.20 [0:00:49.50] )



Type: Commentary

Pak Akrom berusia 56 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SMA, dan sudah berkeluarga. Asal kelahiran Pasuruan, namun saat ini tinggal di Sumur Batu, Kemayoran.

**MEMO: Identitas Pak Ari (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:28:10)**

P28: Audio Pak Ari 22 Mei 2015.m4a:

( 0:00:45.67 [0:02:06.90] )

Type: Commentary

Pak Ari berusia 31 tahun, pendidikan terakhir SMK, beragama islam, dan sudah berkeluarga. Asal Kelahiran Tegal, Namun saat ini tinggal di Pondok Ungu, Bekasi Utara.

**MEMO: Identitas Pak Deden (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 10:26:46)**

P22: Audio Pak Deden 04 Juni 2015.m4a:

( 0:02:36.59 [0:00:46.26] )

Type: Commentary

Pak Deden Kusdinar, berusia 43 tahun. Beragama Islam dan sudah berkeluarga. Asal Kelahiran Jakarta namun tinggal di Bekasi Timur.

**MEMO: Identitas Pak heri (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 14:54:10)**

P29: Audio Pak Heri 08 Juni 2015.m4a:

( 0:00:18.33 [0:00:45.74] )

Type: Commentary

Pak Heri Berusia 35 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMK, dan sudah berkeluarga. Asal kelahiran Pak Heri adalah Tegal, namun saat ini Pak Heri tinggal di Pulogadung, Jakarta Timur.

**MEMO: Identitas Pak Parno (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 13:44:37)**

P30: Audio Pak Parno 21 Mei 2015.m4a:

( 0:00:07.53 [0:01:15.56] )

Type: Commentary

Pak Parno, Berusia 37 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SMA, dan sudah berkeluarga. Asal kelahiran Wonogiri. Tempat tinggal di Tambun.

**MEMO: Identitas Pak Yani (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 07:11:20)**

P31: Audio Pak Yani 23 Mei 2015.m4a:

( 0:00:01.33 [0:00:37.06] )

Type: Commentary

Pak Yani berusia 34 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SMK, dan sudah berkeluarga. Asal kelahiran Pak Yani adalah Pandeglang, namun saat ini Pak Yani bertempat tinggal di Grogol Jakarta Barat.

**MEMO: Identitas Pak Yanto (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 13:48:48)**

P32: Audio Pak Yanto 25 Mei 2015.m4a:

( 0:03:01.57 [0:00:46.50] )

Type: Commentary

Pak Yanto berusia 49 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SMA, dan sudah berkeluarga. Asal kelahiran Pak Yanto adalah Banjarnegara Jawa Tengah, namun saat ini Pak Yanto tinggal di Villa Indah Permai, Bekasi Utara.

**MEMO: Kantor Pusat Pulogadung (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 09:36:05)**

P21: Kantor Pusat Pulogadung:

(40:1893)

Type: Commentary

Dokumen-dokumen kursus mengemudi disimpan di Kantor Pusat di Pulogadung.

**MEMO: Kartu Belajar Peserta (0 Quotations) (Super, 2015-06-10 07:51:47)**

Type: Commentary

Kartu ini merupakan bukti peserta mengikuti pembelajaran kursus. Di dalamnya tertera nama peserta, waktu peserta mendaftar, status pembayaran, dan waktu siswa telah belajar.

**MEMO: Kepala Instruktur (0 Quotations) (Super, 2015-06-10 08:51:50)**

Type: Commentary

Foto Peneliti bersama Pak Deden di PT. Persemija Pusat Pulogadung

**MEMO: Lama Bekerja Mba Fitri (1 Quotation) (Super, 2015-06-11 16:48:34)**

P24: Audio Mba Fitri 04 Juni 2015.m4a:

( 0:03:00.27 [0:00:14.56] )

Type: Commentary

Mba fitri sudah bekerja menjadi Staf Administrasi PT. Giri Artha Sejahtera selama 1 tahun.

**MEMO: Lama Bekerja Pak Akrom (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 06:46:22)**

P39: Audio 1 Pak Akrom 20 Mei 2015.m4a:

( 0:00:59.46 [0:00:04.44] )

Type: Commentary

Pak Akrom sudah bekerja menjadi Instruktur PT. Persemija selama 2,5 tahun.

**MEMO: Lama Bekerja Pak Ari (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:30:51)**

P28: Audio Pak Ari 22 Mei 2015.m4a:

( 0:02:58.37 [0:00:10.91] )

Type: Commentary

Pak Ari menjadi seorang Instruktur PT. Giri Arta Sejahtera selama 9 bulan.

**MEMO: Lama Bekerja Pak Heri (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 14:56:28)**

P29: Audio Pak Heri 08 Juni 2015.m4a:

( 0:00:57.49 [0:00:15.26] )

Type: Commentary

Pak Heri sudah bekerja sebagai Instruktur PT. Hutomus Yokonsa Jaya selama 1 tahun.

**MEMO: Lama Bekerja Pak Kepala Instruktur (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 10:28:58)**

P22: Audio Pak Deden 04 Juni 2015.m4a:

( 0:03:23.84 [0:00:13.08] )

Type: Commentary

Pak deden bekerja dari tahun 1991, yaitu sudah 24 tahun.

**MEMO: Lama Bekerja Pak Parno (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 13:53:01)**

P30: Audio Pak Parno 21 Mei 2015.m4a:

( 0:03:24.60 [0:00:21.34] )

Type: Commentary

Pak Parno sudah 5 tahun menjadi instruktur PT. Giri Artha Sejahtera.

**MEMO: Lama Bekerja Pak Yani (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 07:13:53)**

P31: Audio Pak Yani 23 Mei 2015.m4a:

( 0:00:53.77 [0:00:10.44] )

Type: Commentary

Pak Yani sudah 7 tahun bekerja sebagai Instruktur di PT. Giri Artha Sejahtera.

**MEMO: Lama Bekerja Pak Yanto (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 13:59:30)**

P32: Audio Pak Yanto 25 Mei 2015.m4a:

( 0:06:25.66 [0:00:08.45] )

Type: Commentary

Pak Yanto sudah bekerja sebagai Instruktur di PT. Giri Artha Sejahtera selama 16 tahun.

**MEMO: Materi Belajar menurut Kepala Instruktur (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 09:12:56)**

P20: Materi Belajar:

(252:2455)

Type: Commentary

Materi yang digunakan sebagai acuan mengajar para instruktur.

**MEMO: Materi Belajar menurut Pak Akrom (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 08:43:29)**

P41: Audio 3 Pak Akrom 20 Mei 2015.m4a:

( 0:20:09.58 [0:00:16.45] )

Type: Commentary

Materi belajar Pak akrom adalah pengalamannya sendiri.

**MEMO: Materi belajar menurut Pak Ari (0 Quotations) (Super, 2015-06-15 13:40:37)**

Type: Commentary

Materi belajar Pak Ari adalah pengalamannya sendiri.

**MEMO: Materi belajar menurut Pak Heri (0 Quotations) (Super, 2015-06-15 13:41:23)**

Type: Commentary

Pak Heri mengajar berdasarkan pengalamannya.

**MEMO: Materi Belajar menurut Pak Parno (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 15:14:40)**

P30: Audio Pak Parno 21 Mei 2015.m4a:

( 0:17:21.02 [0:00:21.80] )

Type: Commentary

Materi belajar Pak Parno berdasarkan pengalaman mengajarnya selama ini.

**MEMO: Materi belajar menurut Pak Yani (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 10:23:30)**

P31: Audio Pak Yani 23 Mei 2015.m4a:

( 0:11:38.65 [0:00:22.17] )

Type: Commentary

Pembelajaran Pak Yani dilakukan berdasarkan pengalaman keseharian Pak Yani.

**MEMO: Materi belajar menurut Pak Yanto (0 Quotations) (Super, 2015-06-15 13:41:57)**

Type: Commentary

Pengalaman Pak Yanto mengemudi adalah materi belajar yang disampaikan ke peserta.

**MEMO: Meja Daftar (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 09:05:37)**

P16: Meja Daftar Cab. Perintis:

(208:1675)

Type: Commentary

Mba Anggi staf PT. Hutomus Yokonsa Jaya sedang melayani pendaftaran peserta kursus.

**MEMO: menangani peserta baru menurut Pak Akrom (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 07:25:21)**

P40: Audio 2 Pak Akrom 20 Mei 2015.m4a:

( 0:04:21.50 [0:01:14.30] )

Type: Commentary

Dalam mengajarkan peserta baru Pak Akrom lebih menjelaskan teori serta fungsi dari bagian kendaraan. Pak Akrom juga memberi komando yg lugas kepada peserta untuk diikuti sebagai peserta yang baru belajar.

**MEMO: menangani peserta baru menurut Pak Ari (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:38:32)**

P28: Audio Pak Ari 22 Mei 2015.m4a:

( 0:05:42.17 [0:00:30.08] )

Type: Commentary

Dalam membimbing peserta baru, Pak Ari lebih dominan memberi tahu teori dengan jelas terlebih dahulu.

**MEMO: menangani peserta baru menurut Pak Parno (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 13:59:53)**

P30: Audio Pak Parno 21 Mei 2015.m4a:

( 0:05:04.54 [0:00:15.13] )

Type: Commentary

Pak parno menyatakan jika melayani peserta baru maka Pak Parno lebih memperbanyak teori, yaitu penjelasan tentang kendaraan.

**MEMO: menangani peserta baru menurut Pak Yani (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 16:40:47)**

P31: Audio Pak Yani 23 Mei 2015.m4a:

( 0:04:22.49 [0:00:42.59] )

Type: Commentary

Dalam melayani peserta baru Pak Yani lebih banyak melakukan penjelasan teori kepada peserta.

**MEMO: menangani peserta baru menurut Pak Yanto (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 08:54:44)**

P47: Video Pak Yanto 22 Maret 2015.MOV:

( 0:00:55.42 [0:04:32.08] )

Type: Commentary

Pak Yanto menjelaskan secara detail bagian kendaraan kepada peserta. Dari mulai penjelasan nama dari bagian mobil sampai dengan fungsi dari bagian mobil tersebut.

**MEMO: Mitra Kerja menurut Kepala Instruktur (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 10:35:04)**

P22: Audio Pak Deden 04 Juni 2015.m4a:

( 0:06:20.96 [0:00:47.68] )

Type: Commentary

Menurut Kepala Instruktur, mereka melakukan hubungan kerja dengan Marinir, organisasi sosial dan Badan Permasalahan.

**MEMO: Mitra Kerja menurut Pak Parno (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 14:21:08)**

P30: Audio Pak Parno 21 Mei 2015.m4a:

( 0:08:06.08 [0:00:24.10] )

Type: Commentary

Menurut Pak Parno kursus mengemudi menjalin kerja sama dengan Departemen Tenaga Kerja, Kelurahan, dan Badan Permasalahan.

**MEMO: Mobil Belajar PT. Persemija (1 Quotation) (Super, 2015-06-14 20:02:29)**

P38: Mobil Belajar PT Persemija.JPG:

(494:1432)

Type: Commentary

Mobil yang digunakan untuk belajar Instruktur Pak Akrom.

**MEMO: Mobil PT. Giri Artha Sejahtera (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 09:11:05)**

P19: Mobil Belajar Giri Artha:

(359:1279)

Type: Commentary

Mobil yang digunakan belajar oleh Pak Yani, Pak Yanto, Pak Parno, dan Pak Ari

**MEMO: Mobil PT. Hutomus Yokonsa Jaya (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 09:08:26)**

P18: Mobil Belajar Hutomus Yokonsa Jaya:

(112:1840)

Type: Commentary

Mobil yang digunakan untuk belajar Instruktur Pak Heri.

**MEMO: Motivasi kerja Pak Akrom (0 Quotations) (Super, 2015-06-15 11:38:08)**

Type: Commentary

Motivasi kerja Pak Akrom hanyalah mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat.

**MEMO: Motivasi Kerja Pak Ari (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:46:51)**

P28: Audio Pak Ari 22 Mei 2015.m4a:

( 0:09:10.64 [0:00:11.61] )

Type: Commentary

Semangat Pak Ari dalam bekerja adalah anaknya.

**MEMO: Motivasi Kerja Pak Heri (0 Quotations) (Super, 2015-06-15 11:36:36)**

Type: Commentary

Motivasi bekerja Pak Heri adaah memenuhi kebutuhan keluarga.

**MEMO: Motivasi Kerja Pak Parno (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 14:38:13)**

P30: Audio Pak Parno 21 Mei 2015.m4a:

( 0:10:26.83 [0:00:38.72] )

Type: Commentary

Motivasi Kerja Pak Parno adalah menyambung silaturahmi dengan banyak orang, serta memenuhi kebutuhan ekonomi.

**MEMO: Motivasi Kerja Pak Yani (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 07:35:51)**

P31: Audio Pak Yani 23 Mei 2015.m4a:

( 0:12:54.75 [0:00:20.14] )

Type: Commentary

Pak Yani termotivasi bekerja sebagai instruktur karena Pak Yani merasa sebagai Instruktur dapat memperoleh banyak pahala, serta Pak Yani pun sudah merasa nyaman bekerja sebagai instruktur.

**MEMO: Motivasi Kerja Pak Yanto (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 14:19:14)**

P32: Audio Pak Yanto 25 Mei 2015.m4a:

( 0:09:29.42 [0:00:26.35] )

Type: Commentary

Motivasi kerja Pak Yanto adalah memenuhi kebutuhan keluarganya.

**MEMO: Pak Akrom menurut Kepala Instruktur (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 13:06:47)**

P22: Audio Pak Deden 04 Juni 2015.m4a:

( 0:12:27.19 [0:00:34.27] )

Type: Commentary

Menurut Kepala Instruktur, Pak Akrom karena sudah sesepuh, lebih berhati-hati atau sering khawatir sehingga sering mendominasi kontrol stir peserta.

**MEMO: Pak Akrom menurut Mas Henry (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 07:52:10)**

P33: Audio Mas Henry 04 Juni 2015.m4a:

( 0:00:54.07 [0:00:22.40] )

Type: Commentary

Menurut Mas Henry, belajar dengan Pak Akrom cukup baik. Mas Henry mengaku lancar dalam belajar, penanganannya cukup memuaskan.

**MEMO: Pak Akrom menurut Staf Mba Fitri (1 Quotation) (Super, 2015-06-11 16:52:01)**

P24: Audio Mba Fitri 04 Juni 2015.m4a:

( 0:03:16.40 [0:00:46.49] )

Type: Commentary

Beberapa peserta yang belajar mengemudi dengan Pak Akrom kerap kali mengeluh karena Pak Akrom terlalu

mendominasi kemudi. Hingga peserta merasa kurang dalam belajar mengontrol kemudi.

**MEMO: Pak Ari (0 Quotations) (Super, 2015-06-10 08:27:47)**

Type: Commentary

Foto Peneliti bersama Pak Ari di PT. Giri Artha Sejahtera Cab. Klender

**MEMO: Pak Ari menurut Kepala Instruktur (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 13:09:23)**

P22: Audio Pak Deden 04 Juni 2015.m4a:

( 0:13:04.14 [0:00:23.45] )

Type: Commentary

Pak Ari masih muda sehingga pengendalian emosinya kurang, lebih banyak komando terhadap siswa.

**MEMO: Pak Ari menurut Peserta Ibu Wini (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 13:12:50)**

P35: Audio Ibu Wini 05 Juni 2015.m4a:

( 0:01:58.12 [0:00:19.51] )

Type: Commentary

Menurut Ibu Wini, Pak Ari jelas dalam mengajar.

**MEMO: Pak Ari menurut Staf Mba Anggi (1 Quotation) (Super, 2015-06-11 17:05:24)**

P25: Audio Mba Anggi 08 Juni 2015.m4a:

( 0:02:48.63 [0:00:14.54] )

Type: Commentary

Mba Anggi menyatakan bahwa Pak Ari merupakan Instruktur baru, dan masih jarang berinteraksi.

**MEMO: Pak Ari menurut Staf Mba Nunung (1 Quotation) (Super, 2015-06-11 17:35:00)**

P23: Audio Mba Nunung 05 Juni 2015.m4a:

( 0:05:50.23 [0:00:25.32] )

Type: Commentary

Menurut penuturan Mba Nunung, pernah ada peserta yang komplain terhadap pelayanan Pak Ari karena menurut peserta Pak Ari dinilai masih bingung dalam mengajar.

**MEMO: Pak Heri (0 Quotations) (Super, 2015-06-10 08:42:54)**

Type: Commentary

Foto Peneliti bersama Pak Heri di PT. Hutomus Yokonsa Jaya Cab. Perintis Pulogadung

**MEMO: Pak Heri menurut Kepala Instruktur (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 13:17:59)**

P22: Audio Pak Deden 04 Juni 2015.m4a:

( 0:13:04.14 [0:00:23.45] )

Type: Commentary

Pak Heri tidak jauh berbeda dengan Pak Ari karena masih muda dan baru sehingga lebih vokal ke peserta.

**MEMO: Pak Heri menurut Mas Romadhon (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 13:38:11)**

P37: Audio Mas Romadhon 08 Juni 2015.m4a:

( 0:02:39.39 [0:00:08.95] )

Type: Commentary

Mas Romadhon menyatakan puas, saat belajar dengan Instruktur Pak Heri.

**MEMO: Pak Heri menurut Staf Mba Anggi (1 Quotation) (Super, 2015-06-11 17:09:32)**

P25: Audio Mba Anggi 08 Juni 2015.m4a:

( 0:05:44.78 [0:00:18.44] )

Type: Commentary

Mba Anggi mengatakan cukup dekat dengan Pak Heri, walaupun Pak Heri termasuk instruktur baru namun pelayanannya cukup baik.

**MEMO: Pak Parno (0 Quotations) (Super, 2015-06-10 08:48:12)**

Type: Commentary

Foto Peneliti bersama Pak Parno di PT. Giri Artha Sejahtera Cab. Patriot Bekasi

**MEMO: Pak Parno menurut Kepala Instruktur (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 13:01:21)**

P22: Audio Pak Deden 04 Juni 2015.m4a:

( 0:12:00.69 [0:00:08.64] )

Type: Commentary

Menurut kepala instruktur, Pak Parno hampir sama dengan Pak Yanto. Bertutur kata sopan namun karena Pak Parno memiliki jiwa dan semangat masih muda, lebih sering humornya.

**MEMO: Pak Parno menurut Peserta Ibu Wini (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 13:14:23)**

P35: Audio Ibu Wini 05 Juni 2015.m4a:

( 0:01:58.12 [0:00:19.51] )

Type: Commentary

Pak Parno salah satu Instruktur yang berkesan untuk Ibu Wini, Karena pembelajarannya yang santai penuh humor namun jelas penyampaiannya.

**MEMO: Pak Parno menurut Staf Mba Nunung (0 Quotations) (Super, 2015-06-15 13:16:22)**

Type: Commentary

Menurut Mba Nunung, Pak Parno adalah sosok yang humoris.

**MEMO: Pak Yani (0 Quotations) (Super, 2015-06-10 08:49:37)**

Type: Commentary

Foto Peneliti bersama Pak Yani di PT. Giri Artha Sejahtera Cab. Patriot Bekasi

**MEMO: Pak Yani menurut Kepala Instruktur (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 13:05:18)**

P22: Audio Pak Deden 04 Juni 2015.m4a:

( 0:12:11.85 [0:00:15.13] )

Type: Commentary

Menurut kepala instruktur, Pak Yani orangnya pendiam, tapi serius. Namun dalam memberi materi bagus, tidak kaku.

**MEMO: Pak Yani menurut Mas Romadhon (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 13:21:33)**

P37: Audio Mas Romadhon 08 Juni 2015.m4a:

( 0:01:45.33 [0:00:14.60] )

Type: Commentary

Menurut Mas Romadhon, Pak Yani merupakan salah satu Instruktur yang berkesan. Pak Yani adalah Instruktur pertama yang menjelaskan semua yang tidak diketahui tentang mobil kepada Mas Romadhon.

**MEMO: Pak Yani menurut Staf Mba Nunung (0 Quotations) (Super, 2015-06-15 13:17:37)**

Type: Commentary

Mba Nunung jarang berkomunikasi dengan Pak Yani, karena saat di kantor cabang PT. Giri Artha Sejahtera Patriot, Bekasi. Pak Yani termasuk sosok yang pendiam, karena lebih fokus pada *gadget*-nya**MEMO: Pak Yanto (0 Quotations) (Super, 2015-06-10 08:50:51)**

Type: Commentary

Foto Peneliti bersama Pak Parno di PT. Giri Artha Sejahtera Cab. Patriot Bekasi

**MEMO: Pak Yanto menurut Kepala Instruktur (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 13:00:17)**

P22: Audio Pak Deden 04 Juni 2015.m4a:

( 0:11:36.27 [0:00:22.37] )

Type: Commentary

Menurut kepala instruktur, Pak Yanto bagus, santun, tutur bahasanya baik kepada peserta.

**MEMO: Pak Yanto menurut Mas Reyhan (1 Quotation) (Super, 2015-06-11 15:37:04)**

P36: Audio Mas Reyhan 07 Juni 2015.m4a:

( 0:02:58.24 [0:00:12.80] )

Type: Commentary

Menurut Mas Reyhan belajar dengan Pak Yanto enak dan nyaman.

**MEMO: Pak Yanto menurut Staf Mba Anggi (1 Quotation) (Super, 2015-06-11 17:06:52)**

P25: Audio Mba Anggi 08 Juni 2015.m4a:

( 0:04:36.04 [0:00:23.70] )

Type: Commentary

Menurut Mba Anggi, Pak Yanto adalah orang yang pendiam, sewaktu mengajar pun lebih banyak diam.

**MEMO: Pak Yanto menurut Staf Mba Nunung (1 Quotation) (Super, 2015-06-11 17:28:41)**

P23: Audio Mba Nunung 05 Juni 2015.m4a:

( 0:03:41.85 [0:00:21.50] )

Type: Commentary

Menurut Mba Nunung Pak Yanto Instruktur yang pendiam, jarang berada di kantor. Pak Yanto lebih menunggu peserta di dalam mobil ketimbang di kantor.

**MEMO: Pekerjaan Tambahan Pak Akrom (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 07:00:47)**

P39: Audio 1 Pak Akrom 20 Mei 2015.m4a:

( 0:10:00.49 [0:01:01.85] )

Type: Commentary

Selain menjadi Instruktur di PT. Persemija, Pak Akrom mengajar pengajian anak-anak. Pak Akrom pun terkadang diminta oleh tetangga sekitar rumahnya untuk privat kursus mengemudi dengan kendaraan pribadi tetangganya tersebut.

**MEMO: Pekerjaan Tambahan Pak Ari (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:43:39)**

P28: Audio Pak Ari 22 Mei 2015.m4a:

( 0:07:57.07 [0:00:20.30] )

Type: Commentary

Pak Ari tidak memiliki pekerjaan tambahan.

**MEMO: Pekerjaan Tambahan Pak Heri (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:07:46)**

P29: Audio Pak Heri 08 Juni 2015.m4a:

( 0:05:16.27 [0:00:05.86] )

Type: Commentary

Pak Heri tidak memiliki pekerjaan tambahan.

**MEMO: Pekerjaan Tambahan Pak Parno (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 14:30:52)**

P30: Audio Pak Parno 21 Mei 2015.m4a:

( 0:09:45.29 [0:00:12.21] )

Type: Commentary

Pak Parno belum memiliki pekerjaan tambahan.

**MEMO: Pekerjaan Tambahan Pak Yani (0 Quotations) (Super, 2015-06-15 11:53:42)**

Type: Commentary

Pak Yani tidak memiliki pekerjaan tambahan.

**MEMO: Pekerjaan Tambahan Pak Yanto (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 14:24:28)**

P32: Audio Pak Yanto 25 Mei 2015.m4a:

( 0:10:47.00 [0:00:06.56] )

Type: Commentary



Pak Yanto tidak memiliki pekerjaan tambahan.

**MEMO: Pengalaman belajar Ibu Wini (1 Quotation) (Super, 2015-06-11 15:13:13)**

P35: Audio Ibu Wini 05 Juni 2015.m4a:  
( 0:01:58.12 [0:00:19.51] )

Type: Commentary

Pengalaman Belajar Ibu Wini yang berkesan adalah dilatih oleh Pak Parno dan Pak Ari. Ibu Wini merasa puas belajar dengan Pak Parno dan Pak Ari di PT. Giri Artha Sejahtera Cab. Patriot Bekasi.

**MEMO: Pengalaman belajar Mas Henry (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 07:50:04)**

P33: Audio Mas Henry 04 Juni 2015.m4a:  
( 0:00:41.81 [0:00:11.10] )

Type: Commentary

Mas Henry mengaku pertama kalinya kursus mengemudi ini merupakan hal yang berkesan dalam hidupnya.

**MEMO: Pengalaman belajar Mas Romadhon (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 13:31:13)**

P37: Audio Mas Romadhon 08 Juni 2015.m4a:  
( 0:01:45.33 [0:00:14.60] )

Type: Commentary

Pengalaman berkesan Pak Romadhon saat belajar pertama kali, saat masih tidak mengetahui apapun tentang mengemudi. Pak Romadhon lupa dengan siapa, namun Mba anggi memberi tahu peneliti kalau instruktur tersebut adalah Pak Yani.

**MEMO: Pengalaman Berkesan Pak Akrom (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 07:32:05)**

P40: Audio 2 Pak Akrom 20 Mei 2015.m4a:  
( 0:05:41.41 [0:00:23.21] )

Type: Commentary

Pak Akrom pernah mengajari peserta yang sudah tua dan mengalami gangguan pendengaran. Pak Akrom kesulitan dalam memberi komando karena selain responnya lambat, keterbatasan pendengaran peserta pun membuat pembelajaran semakin sulit dilakukan.

**MEMO: Pengalaman Berkesan Pak Ari (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:33:58)**

P28: Audio Pak Ari 22 Mei 2015.m4a:  
( 0:03:45.45 [0:00:39.73] )

Type: Commentary

Pengalaman berkesan Pak Ari sebagai instruktur adalah saat melayani peserta yang cepat tanggap.

**MEMO: Pengalaman Berkesan Pak Yani (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 07:26:50)**

P31: Audio Pak Yani 23 Mei 2015.m4a:  
( 0:10:15.21 [0:00:58.50] )

Type: Commentary

Pak Yani pernah mengalami kejadian tidak menyenangkan. Pada suatu waktu Pak Yani mengalami perampokan saat sedang pembelajaran kursus. Singkat cerita peserta Pak Yani yang kebetulan Ibu-ibu, sebelum belajar peserta tersebut pergi ke bank untuk mengambil uang. Ibu tersebut tidak tahu kalau kawanannya sudah mengikutinya dari bank. Saat di perjalanan kursus, ban mobil belajar ditusuk pisau oleh perampok. Namun karena di jalan ramai perampokan pun gagal.

**MEMO: Pengalaman Berkesan Pak Yanto (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 13:51:21)**

P32: Audio Pak Yanto 25 Mei 2015.m4a:  
( 0:03:58.93 [0:00:25.48] )

Type: Commentary

Pengalaman berkesan Pak Yanto adalah saat mendampingi peserta yang lambat dalam memahami arahan.

**MEMO: Penghargaan Instruktur Kepala Instruktur (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 12:58:07)**

P22: Audio Pak Deden 04 Juni 2015.m4a:  
( 0:10:39.96 [0:00:23.69] )

Type: Commentary

Tidak diberikan reward, namun diberikan gaji tambahan/insentif khusus.

**MEMO: Penghargaan Instruktur Pak Akrom (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 08:07:24)**

P41: Audio 3 Pak Akrom 20 Mei 2015.m4a:  
( 0:06:23.20 [0:00:26.29] )

Type: Commentary

Selama 2,5 tahun Pak akrom menjadi Instruktur, belum pernah ada penghargaan khusus terhadap instruktur yang rajin.

**MEMO: Penghargaan Instruktur Pak Ari (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:53:40)**

P28: Audio Pak Ari 22 Mei 2015.m4a:  
( 0:12:58.03 [0:00:34.76] )

Type: Commentary

Menurut Pak Ari ada penghargaan khusus kepada Instruktur berupa Insentif, namun itu semua diberikan pada Instruktur yang mengabdikan sudah lama.

**MEMO: Penghargaan Instruktur Pak Heri (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:16:22)**

P29: Audio Pak Heri 08 Juni 2015.m4a:  
( 0:08:44.91 [0:00:17.51] )

Type: Commentary

Pak heri mengatakan belum pernah mendapatkan apresiasi/insentif khusus namun pernah menerima cinderamata dari peserta kursus.

**MEMO: Penghargaan Instruktur Pak Parno (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 10:12:10)**

P30: Audio Pak Parno 21 Mei 2015.m4a:  
( 0:11:34.02 [0:00:45.23] )

Type: Commentary

Pak Parno mengatakan penghargaan khusus terhadap instruktur diberikan dalam bentuk insentif, untuk memacu para instruktur lebih giat bekerja.

**MEMO: Penghargaan Instruktur Pak Yani (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 07:39:52)**

P31: Audio Pak Yani 23 Mei 2015.m4a:  
( 0:13:46.34 [0:00:17.60] )

Type: Commentary

Menurut Pak Yani tidak ada penghargaan khusus untuk instruktur teladan.

**MEMO: Penghargaan Instruktur Pak Yanto (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 14:29:18)**

P32: Audio Pak Yanto 25 Mei 2015.m4a:  
( 0:11:54.38 [0:00:25.49] )

Type: Commentary

Pak Yanto mengatakan selama bekerja belum pernah ada penghargaan khusus terhadap instruktur yang berupa insentif atau hadiah.

**MEMO: Perawatan Media Belajar Kepala Instruktur (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 10:37:08)**

P22: Audio Pak Deden 04 Juni 2015.m4a:  
( 0:07:11.72 [0:00:53.90] )

Type: Commentary

Mobil 5 Tahun sekali ganti dan mengikuti permintaan pasar. Semua mobil manual.

**MEMO: Perbedaan Instruktur menurut Kepala instruktur (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 13:20:50)**

P22: Audio Pak Deden 04 Juni 2015.m4a:

( 0:13:29.34 [0:00:58.25] )

Type: Commentary

Akan terlihat perbedaannya, jika yang sudah senior akan tenang dan hanya akan melihat/memfasilitasi peserta, untuk mengasah insting peserta. Bila Instruktur baru maka akan lebih dominan dan vokal terhadap peserta.

**MEMO: Persaingan Perusahaan menurut Pak Akrom (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 08:40:55)**

P41: Audio 3 Pak Akrom 20 Mei 2015.m4a:

( 0:19:22.71 [0:00:30.55] )

Type: Commentary

Pak Akrom menanggapi persaingan antar perusahaan dengan biasa saja. Pak Akrom pun senang bertegur sapa dengan instruktur perusahaan lain.

**MEMO: Persaingan Perusahaan menurut Pak Heri (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:18:35)**

P29: Audio Pak Heri 08 Juni 2015.m4a:

( 0:09:08.40 [0:00:35.12] )

Type: Commentary

Tanggapan Pak Heri terhadap persaingan perusahaan lain adalah biasa saja.

**MEMO: Persaingan Perusahaan menurut Pak Parno (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 15:28:27)**

P30: Audio Pak Parno 21 Mei 2015.m4a:

( 0:22:39.90 [0:01:08.51] )

Type: Commentary

Tanggapan pak Pak Parno terhadap persaingan perusahaan, tidak begitu menjadi persoalan karena setahu Pak Parno itu telah dikontrol oleh pemilik perusahaan. Pak Parno mengatakan bahwa beberapa bulan sekali diadakan pertemuan antar pemilik perusahaan untuk merumuskan biaya minimal/paling murah dalam mengadakan kegiatan kursus mengemudi mobil, jadi sudah ada kesepakatan antar perusahaan.

**MEMO: Persaingan Perusahaan menurut Pak Yani (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 10:26:11)**

P31: Audio Pak Yani 23 Mei 2015.m4a:

( 0:15:03.23 [0:00:12.09] )

Type: Commentary

Pak Yani mengatakan bahwa strategi dalam persaingan tersebut dibahas di kegiatan pertemuan Evaluasi Kinerja yang beberapa bulan sekali dilakukan.

**MEMO: Persaingan Perusahaan menurut Pak Yanto (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 14:38:06)**

P32: Audio Pak Yanto 25 Mei 2015.m4a:

( 0:16:21.08 [0:00:18.74] )

Type: Commentary

Pak Yanto menanggapi persaingan perusahaan sebagai urusan pengelola.

**MEMO: Peserta Ibu Wini (0 Quotations) (Super, 2015-06-10 08:56:02)**

Type: Commentary

Foto Peneliti bersama Peserta Ibu Wini di PT. Giri Artha Sejahtera Cab. Patriot Bekasi

**MEMO: Peserta Mas Henry (0 Quotations) (Super, 2015-06-10 08:53:44)**

Type: Commentary

Foto Peneliti bersama Mas Henri di PT. Persemija Cab. Utan Kayu

**MEMO: Peserta Mas Reyhan (0 Quotations) (Super, 2015-06-10 09:01:14)**

Type: Commentary

Foto Peneliti bersama Peserta Mas reyhan di PT. Giri Artha Sejahtera Cab. Cililitan

**MEMO: Peserta Mas Romadhon (0 Quotations) (Super, 2015-06-10 09:02:28)**

Type: Commentary

Foto Peneliti bersama Peserta Mas Romadhon di PT. Hutomus Yokonsa Jaya Cab. Perintis Pulogadung

**MEMO: Profesi Sebelum Instruktur Pak Akrom (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 06:50:58)**

P39: Audio 1 Pak Akrom 20 Mei 2015.m4a:

( 0:01:06.15 [0:03:21.36] )

Type: Commentary

Sebelum menjadi Instruktur, Pak Akrom merupakan pengangguran karena pensiun dini dari perusahaan gudang garam sebagai supervisor. Pak Akrom pun pernah menjadi supir taksi.

**MEMO: Profesi Sebelum Instruktur Pak Ari (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:32:16)**

P28: Audio Pak Ari 22 Mei 2015.m4a:

( 0:03:14.51 [0:00:25.36] )

Type: Commentary

Sebelum menjadi seorang Instruktur, Pak Ari merupakan seorang supir Truk.

**MEMO: Profesi Sebelum Instruktur Pak Heri (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:05:50)**

P29: Audio Pak Heri 08 Juni 2015.m4a:

( 0:05:03.06 [0:00:14.82] )

Type: Commentary

Sebelum menjadi seorang Instruktur, Pak Heri adalah seorang buruh pabrik bagian supir.

**MEMO: Profesi sebelum Instruktur Pak Parno (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 13:49:59)**

P30: Audio Pak Parno 21 Mei 2015.m4a:

( 0:02:27.57 [0:00:23.47] )

Type: Commentary

Pak Parno bekerja sebagai instruktur Kursus Montir sebelum menjadi seorang instruktur mengemudi mobil.

**MEMO: Profesi Sebelum Instruktur Pak Yani (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 07:14:58)**

P31: Audio Pak Yani 23 Mei 2015.m4a:

( 0:00:53.77 [0:00:10.44] )

Type: Commentary

Sebelum menjadi Instruktur di PT. Giri Artha Sejahtera, Pak Yani bekerja sebagai perangkai buga di Palmerah. Pak Yani pun sebelumnya pernah menjadi Instruktur Mengemudi Mobil di Grogol.

**MEMO: Profesi Sebelum Instruktur Pak Yanto (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 14:01:40)**

P32: Audio Pak Yanto 25 Mei 2015.m4a:

( 0:06:57.04 [0:00:11.68] )

Type: Commentary

Sebelum menjadi seorang Instruktur, Pak Yanto bekerja sebagai supir pribadi.

**MEMO: Prosedur Kerja menurut Pak Akrom (0 Quotations) (Super, 2015-06-16 11:08:37)**

Type: Commentary

Pak Akrom berangkat kerja mengambil mobil di garasi pukul 7 pagi.

**MEMO: Prosedur Kerja menurut Pak Ari (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:45:43)**

P28: Audio Pak Ari 22 Mei 2015.m4a:

( 0:08:19.37 [0:00:36.28] )

Type: Commentary

Prosedur kerja berangkat dari garasi pukul 7 pagi.

**MEMO: Prosedur Kerja menurut Pak Heri (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:09:21)**

P29: Audio Pak Heri 08 Juni 2015.m4a:  
( 0:06:06.77 [0:00:16.68] )

Type: Commentary

Jam kerja Pak Heri sebagai Instruktur adalah pukul 8 sampai dengan Pukul 4 sore.

**MEMO: Prosedur Kerja menurut Pak Kepala Instruktur (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 10:30:01)**

P22: Audio Pak Deden 04 Juni 2015.m4a:  
( 0:05:01.24 [0:00:46.82] )

Type: Commentary

Jam kerja adalah dari pukul 8 pagi sampai dengan pukul 5 Sore. Namun Instruktur diharapkan mengambil mobil jam 7 pagi.

**MEMO: Prosedur Kerja menurut Pak Yani (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 16:25:35)**

P31: Audio Pak Yani 23 Mei 2015.m4a:  
( 0:08:05.35 [0:00:25.85] )

Type: Commentary

Pak Yani mengatakan bahwa pukul 7 hadir di garasi untuk mempersiapkan mobil dan mengambil mobil agar pukul 8 sudah sampai di Kantor cabang.

**MEMO: Prosedur Kerja menurut Pak Yanto (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 14:11:54)**

P32: Audio Pak Yanto 25 Mei 2015.m4a:  
( 0:07:46.93 [0:01:05.69] )

Type: Commentary

Pukul 7 pagi sampai di garasi untuk menyiapkan mobil, lalu pukul 8 sudah berada di kantor cabang perusahaan. Lalu pukul 4 sore kembali ke garasi. Para Instruktur berpindah kantor cabang setiap harinya, dengan tujuan pemerataan penghasilan.

**MEMO: Rute Belajar Kepala Instruktur (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 12:56:16)**

P22: Audio Pak Deden 04 Juni 2015.m4a:  
( 0:10:17.52 [0:00:19.53] )

Type: Commentary

Pak Deden mengatakan, Rute yang diambil tergantung peserta maunya kemana, ke tempat ramai/sepi dan dilihat dari keterampilan peserta.

**MEMO: Rute Belajar Pak Akrom (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 08:03:17)**

P41: Audio 3 Pak Akrom 20 Mei 2015.m4a:  
( 0:04:53.92 [0:00:27.23] )

Type: Commentary

Dalam menentukan rute belajar Pak Akrom menentukan berdasarkan waktu belajar yang diambil peserta. Bila hanya setengah jam maka rute yang diambil tidak terlalu jauh dari kantor cabang. Sedangkan bila waktunya 1 jam, maka rute yang diambil lebih panjang.

**MEMO: Rute Belajar Pak Ari (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:50:49)**

P28: Audio Pak Ari 22 Mei 2015.m4a:  
( 0:10:59.35 [0:00:35.29] )

Type: Commentary

Menurut Pak Ari rute belajar ditentukan oleh waktu belajar dan sejauh mana kemampuan peserta. bila peserta belum begitu lancar maka dipilih kompleks perumahan untuk dijadikan tempat belajar.

**MEMO: Rute Belajar Pak Heri (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 15:12:24)**

P29: Audio Pak Heri 08 Juni 2015.m4a:  
( 0:07:03.99 [0:00:26.62] )

Type: Commentary

Menurut Pak Heri, rute belajar bebas namun tetap memperhatikan aturan waktu yang berlaku.

**MEMO: Rute Belajar Pak Parno (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 15:08:36)**

P30: Audio Pak Parno 21 Mei 2015.m4a:

( 0:16:01.98 [0:01:14.64] )

Type: Commentary

Rute Belajar Pak Parno ditentukan oleh waktu belajar, dan sejauh mana kemampuan peserta, bila dirasa masih belum lancar maka dipilih jalan kompleks yang tidak ramai.

**MEMO: Rute Belajar Pak Yani (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 07:37:52)**

P31: Audio Pak Yani 23 Mei 2015.m4a:

( 0:13:20.45 [0:00:14.12] )

Type: Commentary

Rute belajar Pak Yani tergantung dari peserta, dan waktu belajar.

**MEMO: Rute Belajar Pak Yanto (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 14:39:13)**

P32: Audio Pak Yanto 25 Mei 2015.m4a:

( 0:16:44.58 [0:00:23.05] )

Type: Commentary

Menurut Pak Yanto, rute belajar bebas. Namun tetap bergantung pada waktu.

**MEMO: Rute Belajar peserta Ibu Wini (1 Quotation) (Super, 2015-06-11 15:15:07)**

P35: Audio Ibu Wini 05 Juni 2015.m4a:

( 0:02:23.39 [0:00:12.53] )

Type: Commentary

Rute belajar Ibu Wini adalah kompleks perumahan Jaka Permai.

**MEMO: Rute Belajar peserta Mas Henry (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 07:54:14)**

P33: Audio Mas Henry 04 Juni 2015.m4a:

( 0:01:17.63 [0:00:16.81] )

Type: Commentary

Rute belajar Mas Henry di jalan raya sekitar jalan Pramuka Jakarta Timur.

**MEMO: Rute Belajar peserta Mas Reyhan (1 Quotation) (Super, 2015-06-11 15:34:40)**

P36: Audio Mas Reyhan 07 Juni 2015.m4a:

( 0:02:34.20 [0:00:12.94] )

Type: Commentary

Rute belajar ditentukan oleh instruktur, namun Mas Reyhan tetap merasa nyaman.

**MEMO: Rute Belajar peserta Mas Romadhon (1 Quotation) (Super, 2015-06-10 13:35:49)**

P37: Audio Mas Romadhon 08 Juni 2015.m4a:

( 0:02:06.61 [0:00:04.29] )

Type: Commentary

Rute belajar kali ini oleh Instruktur Pak Heri adalah sekitar pulomas.

**MEMO: Sertifikat Belajar (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 08:10:09)**

P 1: Sertifikat:

(142:2411)

Type: Commentary

Sertifikat ini didapat setelah peserta selesai mengikuti pembelajaran.

**MEMO: Staf Mba Fitri (1 Quotation) (Super, 2015-06-11 16:46:08)**

P24: Audio Mba Fitri 04 Juni 2015.m4a:

( 0:01:33.76 [0:01:23.59] )

Type: Commentary

Mba Fitri beragama islam, belum menikah, berasal dari Wonogiri, dan bertempat tinggal di cempaka putih.

**MEMO: Tanggung Jawab Instruktur Pak Akrom (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 08:15:51)**

P41: Audio 3 Pak Akrom 20 Mei 2015.m4a:  
( 0:08:11.99 [0:01:07.59] )

Type: Commentary

Menurut Pak Akrom, kerusakan yang terjadi pada *body* mobil merupakan tanggung jawab sepenuhnya Instruktur.

**MEMO: Tanggung Jawab Instruktur Pak Parno (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 14:48:40)**

P30: Audio Pak Parno 21 Mei 2015.m4a:  
( 0:28:15.59 [0:00:11.66] )

Type: Commentary

Menurut Pak Parno kerusakan yang terjadi pada mobil misal, lecet dsb menjadi tanggung jawab instruktur.

**MEMO: Tanggung Jawab Instruktur pak Yanto (1 Quotation) (Super, 2015-06-13 14:33:03)**

P32: Audio Pak Yanto 25 Mei 2015.m4a:  
( 0:14:01.15 [0:00:59.85] )

Type: Commentary

Mobil sepenuhnya menjadi tanggung jawab Instruktur. misal, lecet, tertabrak, dsb.

**MEMO: Tujuan Belajar Kepala Instruktur (0 Quotations) (Super, 2015-06-10 10:23:35)**

Type: Commentary

Pak Deden mengungkapkan Visi Kursus Mengemudi Mobil untuk menciptakan keterampilan masyarakat untuk mengentaskan pengangguran, lalu Misinya menciptakan keterampilan kerja agar siap bekerja untuk kehidupannya.

**MEMO: Video Belajar Pak Akrom (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 09:21:24)**

P42: Video Pak Akrom 20 Mei 2015.MOV:  
( 0:00:15.67 [0:02:29.91] )

Type: Commentary

Dalam proses pembelajaran Pak Akrom lebih mendominasi , Pak akrom mengontrol penuh laju mobil yang dikemudikan peserta.

**MEMO: Video Belajar Pak Ari (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 09:19:01)**

P43: Video Pak Ari 22 Mei 2015.MOV:  
( 0:00:10.95 [0:01:06.89] )

Type: Commentary

Dalam proses pembelajaran, Pak Ari lebih vokal. Pak Ari lebih banyak memberi komando kepada peserta.

**MEMO: Video Belajar Pak Heri (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 09:17:21)**

P44: Video Pak Heri 22 Maret 2015.MOV:  
( 0:00:02.22 [0:00:38.79] )

Type: Commentary

Pak Heri dalam menghadapi peserta yang keras kepala, lebih memilih diam sambil memperhatikan peserta tersebut.

**MEMO: Video Belajar Pak Parno (1 Quotation) (Super, 2015-06-15 09:15:36)**

P45: Video Pak Parno 21 Mei 2015.MOV:  
( 0:01:06.62 [0:10:27.66] )

Type: Commentary

Dalam proses belajar Pak Parno lebihn banyak mengajak peserta mengobrol untuk membuat suasana belajar lebih nyaman. Di sela obrolan Pak Parno sering memberikan tips mengendara.

**MEMO: Video Belajar Pak Yani (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 11:10:50)**

P46: Video Pak Yani 23 Mei 2015.MOV:  
( 0:00:51.16 [0:03:13.60] )

Type: Commentary

Pak Yani dengan sabar menangani dengan pelan-pelan peserta yang tidak percaya diri.

**MEMO: Video Belajar Pak Yanto (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 11:12:18)**

P47: Video Pak Yanto 22 Maret 2015.MOV:  
( 0:05:22.47 [0:01:25.65] )

ype: Commentary

Pak Yanto dengan sabar memotivasi peserta yang tidak percaya diri



## Riwayat Hidup



GANES PRADIKA. Dilahirkan di Bekasi pada tanggal 14 Juni 1992. Anak pertama dari pasangan Ibu Ade Suharni dan Bapak R. Zacharias Uneputty.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah TK Islam Al-muhadjirin lulus tahun 1998, SD Mekarsari 04 Tambun Selatan lulus tahun 2004. Pada tahun yang sama masuk SMPN 2 Tambun Selatan lulus tahun 2007 kemudian melanjutkan ke SMAN 1 Tambun Selatan lulus tahun 2010. Pada tahun yang sama diterima Universitas Negeri Jakarta (UNJ) jurusan/ program studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Selama kuliah pernah mengikuti lomba broadcasting bersama tim dan mendapatkan Juara I yang diadakan oleh Era FM UNJ, SIGMA TV UNJ, dan KMPF UNJ di Universitas Negeri Jakarta serta menjadi panitia inti dalam *event Jingle Maker* Era fm Universitas Negeri Jakarta dengan jangkauan seluruh kampus di Jakarta.